

**NILAI-NILAI PROSOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL  
DAN RELEVANSINYA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
PENERAPAN ASMAUL HUSNA AR-RAHMAN PADA  
ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**



NIM. 210617156

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MEI 2021**

## ABSTRAK

**Sariyasin, Mugita.** 2021. *Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah Dasar.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Lukman Hakim, M. Pd.

**Kata kunci: Nilai Prososial, Film Jembatan Pensil, Relevansi, dan Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman.**

Merebaknya penggunaan fitur *gadget* yang kurang tepat dapat menurunkan nilai-nilai prososial dalam kehidupan. Padahal kita adalah makhluk sosial yang terkadang membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai prososial harus ditanamkan pada generasi sejak usia dini. Salah satu upaya penanaman tersebut adalah melalui media pembelajaran seperti film. Film dianggap sebagai media proyeksi yang mampu menggantikan model nyata. Nilai-nilai prososial dan penerapan perilaku *Ar-Rahman* sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan, apalagi jika ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar mengingat saat ini generasi muda banyak yang kehilangan karakter dan kepedulian sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film *Jembatan Pensil* yang disutradarai oleh Hasto Broto, dan (2) mengetahui relevansi dari nilai-nilai prososial dalam Film *Jembatan Pensil* untuk meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi diperoleh dari adegan Film *Jembatan Pensil*, sedangkan beberapa data sekunder diperoleh dari wawancara penulis skenario dan sutradara Film *Jembatan Pensil*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). nilai-nilai prososial yang terdapat di dalam Film *Jembatan Pensil* diantaranya yaitu sikap tolong menolong, berbagi, kerjasama, jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan, (2). nilai-nilai prososial memiliki relevansi dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Keduanya relevan karena memiliki unsur empati. Penulis mencoba meningkatkan perilaku prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia sekolah dasar melalui Film *Jembatan Pensil*. Dikarenakan keduanya memiliki keterkaitan, diharapkan ketika nilai-nilai prososial dapat ditingkatkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mugita Sariyasin  
NIM : 210617156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**LUKMAN HAKIM, M. Pd**

NIDN. 2019039101

Ponorogo, 28 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. TINTIN SUSILOWATI, M. Pd**

NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MUGITA SARIYASIN  
NIM : 210617156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman Pada Anak Usia Sekolah Dasar

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd (  )  
Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag (  )  
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd (  )

### **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUGITA SARIYASIN

NIM : 210617156

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Prososial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, seluruhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juli 2021



Mugita Sariyasin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mugita Sariyasin  
NIM : 210617156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

   
Mugita Sariyasin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Data dan Sumber Data .....	15
a. Data Penelitian .....	15
b. Sumber Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
4. Teknik Analisis Data .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Nilai-Nilai Prosocial .....	21
1. Pengertian Nilai .....	21
2. Pengertian Prosocial .....	22
3. Indikator Perilaku Prosocial .....	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial .....	29
5. Cara Meningkatkan Perilaku Prosocial .....	32
B. Film .....	33
1. Pengertian Film .....	33
2. Unsur-unsur Film .....	35
3. Jenis-jenis Film .....	39
4. Kelebihan dan Kelemahan Film .....	43
C. Relevansi/Keterkaitan .....	45
D. Perilaku Asmaul Husna Ar-Rahman .....	46
1. Pengertian Perilaku .....	46
2. Pengertian Asmaul Husna .....	48
3. Asmaul Husna Ar-Rahman .....	49
4. Upaya Melatih Diri Agar Memiliki Sifat Rahman .....	52
5. Manfaat Dzikir Asmaul Husna .....	53
<b>BAB III DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL .....</b>	<b>55</b>
1. Profil Film Jembatan Pensil .....	55
2. Biografi Hasto Broto .....	57
3. Biografi Exan Zen (Penulis Naskah Film Jembatan	57



Pensil) .....	
4. Sinopsis Film Jembatan Pensil .....	60
5. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil .....	62
6. Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil .....	72

**BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PROSOSIAL DALAM FILM  
JEMBATAN PENSIL DAN RELEVANSINYA DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU PENERAPAN  
ASMAUL HUSNA AR-RAHMAN .....**

75	
A. Penyajian Data .....	75
B. Analisis Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil .....	86
1. Menolong ( <i>helping</i> ) .....	86
2. Berbagi ( <i>sharing</i> ) .....	105
3. Kerjasama ( <i>cooperating</i> ) .....	120
4. Bertindak jujur ( <i>honesty</i> ) .....	122
5. Berderma ( <i>donating</i> ) .....	131
6. Persahabatan .....	135
7. Menyelamatkan .....	139
8. Pengorbanan .....	141
C. Relevansi Nilai-nilai Prososial dalam Film Jembatan Pensil untuk Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah .....	145

Dasar.....	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>158</b>
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran .....	159



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari kian berkembang pesat. Seolah setiap *brand gadget* berlomba-lomba mengeluarkan produk canggih terbarunya. Hal ini tentunya menarik perhatian konsumen untuk membeli produk tersebut. Tidak hanya di kalangan dewasa, melainkan anak-anak juga banyak yang tertarik untuk menggunakannya, karena saat ini *gadget* dengan *budget* yang semakin murah dengan fasilitas lengkap mampu menggantikan kebiasaan yang biasa dilakukan di dunia nyata. Adapun kebiasaan yang dimaksud adalah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Saat ini *gadget* mampu mengalihkan perhatian setiap orang yang menggenggamnya. Komunikasi bisa disampaikan dengan cepat melalui *gadget*. Namun *gadget* akan kurang tepat penggunaannya jika di bawah kendali anak usia dini, apalagi tanpa pengawasan orang tua. Jika penggunaannya berlebihan akan menjadikan anak apatis terhadap lingkungan. Mengingat saat ini banyak *game* menarik di *gadget*. Interaksi sosial antarteman yang biasa dilakukan saat permainan tradisional akan semakin berkurang. Hal ini tentu akan menurunkan karakter prososial karena kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Perilaku prososial merupakan gambaran dari sikap yang tidak mementingkan diri sendiri seperti membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial dapat disebut sebagai perilaku positif yang dapat

berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Marion, anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.<sup>1</sup>

Perilaku prososial harus ditanamkan pada anak sejak usia dini agar ketika dewasa tumbuh menjadi pribadi yang matang. Bahkan berdasarkan pengalaman, masa anak usia sekolah dasar merupakan masa yang penting dimana seorang anak dapat mengembangkan suatu kesadaran atau gagal didalamnya. Hal ini tentunya tidak serta merta anak bisa langsung tumbuh sesuai yang diharapkan. Tanpa model dan pengalaman yang tepat, seorang anak akan tumbuh menjadi anak yang kasar dan tidak menyenangkan ketika dewasa. Hal ini merupakan salah satu tugas seorang wali murid dan juga para pendidik untuk ikut andil dalam membentuk karakter anak agar mampu menumbuhkan perilaku prososial pada anak. Peran orangtua dianggap tidak kalah penting, kuncinya adalah dengan mengajarkan anak menjadi baik dan turut memperhatikan orang lain selain dirinya sendiri.<sup>2</sup> Selain itu, lingkungan sekitar juga harus menjadi pendukung atau contoh yang baik bagi generasi muda agar karakter tersebut mudah diturunkan kepada generasi selanjutnya.

Perilaku prososial memiliki aspek-aspek yang disebut sebagai indikator dari sikap tersebut. Adapun aspek tersebut terdiri dari menolong, berbagi,

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ; Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 237.

<sup>2</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), 113-114.

kerjasama, bertindak jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan. Ke delapan aspek karakter inilah yang saat ini sudah mulai memudar. Dengan demikian, sebagai pendidik yang merupakan wakil dari orangtua dalam membimbing pendidikan anak harus bisa membangkitkan kembali kedelapan aspek tersebut. Salah satu caranya yaitu melalui inovasi pembelajaran.

Salah satu hal yang menjadi inovasi pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Adanya media atau alat peraga dalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa dapat mengerahkan banyak indera kepada suatu objek untuk mempermudah pemahaman.<sup>3</sup> Oleh karena itu, media memiliki peranan yang cukup penting untuk membantu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Disamping peranan model prososial di dunia nyata, model yang diproyeksikan melalui media juga dianggap cukup efektif dalam membentuk karakter norma sosial yang mendukung perilaku prososial. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru secara prososial setelah melihat model di media yang menggambarkan perilaku prososial.<sup>4</sup> Jika model prososial dapat mendukung penanaman perilaku prososial, maka model antisosial juga dapat mempengaruhi anak untuk berlaku seperti model yang

---

<sup>3</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 1-3.

<sup>4</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 157.

disediakan. Oleh karena itu hal ini penting menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran.

Adapun media yang akan dijadikan penelitian ini adalah sebuah film yang disutradarai oleh Hasto Broto. Film ini mengandung pesan moral yang beragam, mulai dari sosial, keagamaan, kemanusiaan, persahabatan, kerja keras, dan lain sebagainya. Film ini diceritakan dengan alur yang sangat menarik, dari awal sampai akhir tidak ada sedikitpun yang tidak memiliki pesan moral, banyak nilai-nilai yang bisa kita jadikan pelajaran dalam menjalani hidup. Namun demikian, pesan moral yang paling menonjol adalah mengenai nilai-nilai prososial. Dimana seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang menggambarkan peduli dan kepekaan terhadap keadaan orang lain di sekitarnya. Film Jembatan Pensil menggambarkan kegigihan dalam menuntut ilmu meskipun dalam keadaan yang sulit yang dirangkai dalam alur yang penuh dengan sikap kepedulian terhadap sesama.

Seperti yang kita ketahui bahwa film merupakan rangkaian gambar bergerak yang memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran, karena film mampu menggambarkan isi dari pembelajaran yang ingin disampaikan. Dengan film, guru tidak harus panjang lebar menjelaskan kepada peserta didik apa isi dari film tersebut. Tetapi secara tidak langsung peserta didik akan mudah paham karena pelajaran tersebut diproyeksikan. Mereka bisa melihat secara langsung makna yang tersirat, apalagi jika filmnya sangat bagus

terhadap efek psikologis peserta didik terkait pembentukan karakter sosial seperti dalam Film Jembatan Pensil yang disutradarai oleh Hasto Broto.

Film Jembatan Pensil sangat layak jika dijadikan media pembelajaran. Film ini mengandung banyak hikmah yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar. Perjuangannya dalam menuntut ilmu, semangatnya yang luar biasa, karakter nilai-nilai prososial yang begitu kental pantas dijadikan teladan atau bahan pendukung pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan renungan bahwa selamanya karakter nilai-nilai prososial tidak bisa digantikan dengan *gadget*. Semua membutuhkan pembiasaan, demikian halnya dengan peserta didik. Mereka harus memiliki kesadaran untuk tidak bergantung kepada *gadget* dan mereka harus membuka hati untuk belajar meneladani kisah yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil. Apalagi nilai-nilai prososial ini menyangkut tentang rasa empati yang mana masih berhubungan dengan salah satu *Asmaul Husna* yaitu *Ar-Rahman* yang artinya Maha Pengasih.

*Asmaul Husna* merupakan kumpulan dari nama-nama Allah yang baik. Menurut para ulama' *Asmaul Husna* terdiri dari 99 nama, dimana semuanya memiliki arti yang baik. Salah satu dari asma' tersebut adalah *Ar-Rahman*. *Ar-Rahman* artinya Yang Maha Pengasih. Maksudnya, Allah SWT. memiliki tabiat Maha Pengasih kepada semua makhluk-Nya, tidak pilih-pilih, semuanya akan dikasihi oleh Allah SWT. *Asmaul Husna* Allah SWT *Ar-Rahman* pantas kita jadikan pedoman hidup. Tidak hanya sebatas *asma'* saja, tetapi *asma'* ini jika dijadikan dzikir akan memberikan manfaat kepada yang mengamalkan

seperti diberikan ketenangan hati dalam segala situasi, didalam menghadapi persoalan apapun. Dirinya akan terbebas dari kesulitan hidup dan dunia beserta isinya akan berkhidmat kepadanya. Selain itu juga bermanfaat untuk menumbuhkembangkan sikap saling mengasihi antara sesama hamba Allah SWT.<sup>5</sup>

*Asmaul Husna Ar-Rahman* mengajarkan kita untuk memiliki sifat pengasih terhadap semua makhluk. Berbeda dengan *Asmaul Husna Ar-Rahim* yang memiliki arti Maha Penyayang. *Asma'* tersebut hanya khusus diberikan Allah SWT kepada orang yang beriman saja. Meskipun demikian, *Asmaul Husna Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* memiliki kesamaan. Menurut pakar bahasa Ibnu Faris, semua kata yang terdiri dari huruf-huruf ra', ha' dan mim mengandung makna kelemahlembutan, kasih sayang dan kehalusan.<sup>6</sup>

Dengan pertimbangan bahwa makna *Ar-Rahman* mencakup makna pengasih yang lebih luas yaitu semua makhluk maka penulis memilih *Ar-Rahman* sebagai objek relevansi dari nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil. Jika perilaku yang mencerminkan *Asmaul Husna Ar-Rahman* dan prososial sama-sama penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Maka untuk dapat menerapkan perilaku tersebut tentunya perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan berbagai hal, contohnya jika di sekolah terdapat kegiatan rutin pembacaan *Asmaul Husna* yang biasa dibaca setiap hari. Pembacaan *Asmaul Husna* ini harapannya tidak hanya sekedar dilafadkan, melainkan juga bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Quantum Asmaul Husna* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009),94.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Asma' Al-Husna* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 26.



penulis menawarkan adanya penayangan model prososial melalui Film Jembatan Pensil yang dijadikan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan penerapan perilaku *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Dengan demikian, siswa akan mudah menirukan perilaku prososial seperti model perilaku yang ditayangkan dalam Film Jembatan Pensil.

Nilai-nilai prososial dan penerapan perilaku *Ar-Rahman* sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan, apalagi jika ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar mengingat saat ini generasi muda pelajar banyak yang kehilangan karakter sosial dan peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul “Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* Pada Anak Usia Sekolah Dasar” untuk dijadikan sebagai penelitian skripsi yang selanjutnya semoga bisa memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil untuk meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil yang disutradarai oleh Hasto Broto.
2. Mengetahui relevansi dari nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil untuk meningkatkan perilaku penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada anak usia Sekolah Dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada umumnya manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis berarti manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat secara praktis adalah manfaat yang sifatnya aplikatif, bagi program yang dijalankan. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembaca, para pendidik, orangtua, pelajar dan terutama bagi penulis.

Manfaat penelitian yang diangkat dari Film Jembatan Pensil ini diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengembangan khasanah keilmuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai prososial beserta relevansinya dengan perilaku penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan mampu mengetahui “Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman Pada Anak Usia Sekolah Dasar” sehingga penulis dapat menjadikan pelajaran tentang urgensi penanaman sikap peduli terhadap sesama dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu meniru nilai-nilai positif yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil yang dijabarkan dalam penelitian ini. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat menjadikan penelitian dan Film ini sebagai sarana pengembangan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi dan teladan sehingga masyarakat mampu mempraktikkan nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil yang seharusnya dikembangkan di dalam kehidupan bermasyarakat.

## E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menelaah literatur buku, penulis juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu dari skripsi yang relevan dengan judul yang akan diteliti, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam penyusunan skripsi. Adapun telaah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis adalah sebagai berikut.

Skripsi karya Saudara Miftakhul Bingah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas VII C SMPN 3 Ngadirojo Kab. Pacitan” (2015). Penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu sebuah upaya untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Hanya metode yang digunakan berbeda, skripsi tersebut menggunakan percobaan teknik Sociodrama sedangkan penulis menggunakan metode inovasi media melalui Film Jembatan Pensil. Teori yang digunakan juga sama yaitu membahas pengertian, faktor, dan aspek-aspek perilaku prososial. Hanya saja terdapat tambahan step-step perilaku prososial dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini penulis menambahkan teori cara meningkatkan perilaku prososial. Skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada menguji apakah teknik Sociodrama efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ternyata hasilnya adalah efektif. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada penjabaran nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil yang direlevansikan dengan Asmaul Husna Ar-Rahman. Kedua penelitian ini memang berbeda, tetapi skripsi tersebut dapat membantu penulis untuk dijadikan bahan acuan pedoman dalam melakukan penelitian terkait nilai-nilai prososial.

Skripsi karya Saudari Umi Khasanah yang berjudul “Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Melalui Model *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan

Pandak” (2016). Penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu berupaya untuk meningkatkan perilaku prososial melalui model pembelajaran, hanya saja model yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan model *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted*, sedangkan penelitian ini menggunakan model penayangan Film Jembatan Pensil. Teori yang digunakan juga sama, yaitu membahas pengertian, indikator, faktor dan aspek perilaku prososial. Namun, yang membedakan adalah teori cara meningkatkan perilaku prososial yang terdapat dalam penelitian ini. Skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada uji coba penelitian tindakan kelas melalui Model *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted* yang hasilnya terbukti dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Sedangkan skripsi yang diteliti penulis memfokuskan pada penjabaran nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil yang direlevansikan dengan Asmaul Husna Ar-Rahman. Kedua penelitian ini memang berbeda, tetapi skripsi tersebut dapat membantu penulis untuk dijadikan bahan acuan pedoman dalam melakukan penelitian terkait nilai-nilai prososial.

Skripsi karya saudari Anissatun Niswah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy” (2018). Skripsi ini memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang nilai-nilai spiritual yang direfleksikan dari 99 Asmaul Husna, sedangkan penulis juga akan membahas mengenai salah satu asma Allah swt yaitu Ar-Rahman. Perbedaannya yaitu

skripsi karya Saudari Anissatun Niswah membahas lebih detail mengenai nilai-nilai pendidikan spiritual yang direfleksikan dalam asma 99 Asmaul Husna secara lengkap, sedangkan dalam penelitian ini judul yang akan dibahas hanya menyinggung satu asma Allah, yaitu Asmaul Husna Ar-Rahman yang dikaitkan dengan nilai-nilai prososial yang ada di dalam Film Jembatan Pensil. Selanjutnya, skripsi terdahulu ini menelaah dan meneliti isi sebuah novel, sedangkan penelitian yang akan dibuat ini penulis mengangkat penelitian tentang film. Dari segi teori, skripsi Saudari Anissatun membahas 99 Asmaul Husna yang secara langsung menjadi refleksi dari nilai-nilai pendidikan spiritual dalam novel. Sedangkan penelitian ini membahas Asmaul Husna secara tunggal yang lebih dispesifikasikan pada Asma Ar-Rahman. Meskipun konteks penelitiannya berbeda, namun skripsi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian terkait Asmaul Husna.

Skripsi karya Saudari Shabrina Aulia Tsaani yang berjudul “Hubungan Syukur Dan Empati Dengan Perilaku Proposial Pada *Volunteer Street Child* Sidoarjo (SSCS)” (2018). Skripsi Saudari Shabrina memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu membahas mengenai perilaku prososial. Keduanya sama-sama menghubungkan suatu topik dengan perilaku prososial. Hanya saja skripsi karya Saudari Shabrina Aulia Tsaani menghubungkan perilaku prososial dengan sifat syukur dan empati. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menghubungkan perilaku prososial dengan perilaku penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman. Selain itu skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan penulis menggunakan metode

penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Dari segi teori yang digunakan keduanya hampir sama yaitu membahas pengertian, aspek-aspek, dan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Namun, terdapat tambahan teori perilaku prososial yang tidak dimiliki keduanya, yaitu teori perilaku prososial dalam perspektif Islam yang dicantumkan dalam skripsi tersebut, dan teori cara meningkatkan perilaku prososial yang digunakan penulis. Kedua penelitian ini jelas berbeda karena objek relevansi dari penelitiannya berbeda, namun skripsi tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengerjaan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal nilai-nilai prososial.

Skripsi karya Saudara Nanda Nurma Dwy Putri yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto” (2019). Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan penelitian karya penulis. Pertama, penelitian ini sama-sama meneliti film yaitu Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Kedua, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisisnya juga menggunakan teknik analisis isi. Sedangkan perbedaannya yaitu, pertama meskipun keduanya mengkaji Film Jembatan Pensil tetapi objek penelitiannya berbeda. Skripsi karya Saudari Nanda memfokuskan penelitiannya pada pendidikan akhlak, sedangkan penulis meneliti nilai-nilai prososial yang dikaitkan dengan Asmaul Husna Ar-Rahman. Dikarenakan objek penelitiannya berbeda, maka teori yang digunakan juga berbeda. Skripsi tersebut memfokuskan pada kajian teori pendidikan akhlak yang meliputi pengertian, tujuan, bentuk-bentuk pendidikan akhlak,

ditambah dengan film sebagai media transformasi akhlak. Sedangkan penulis menggunakan teori pengertian, aspek, faktor, cara meningkatkan perilaku prososial yang dikaitkan dengan perilaku penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman. Kedua penelitian tersebut memang berbeda karena objek penelitiannya berbeda, tetapi skripsi tersebut dapat digunakan penulis sebagai acuan dalam pengerjaan penelitian terkait Film Jembatan Pensil.

Skripsi karya saudara Evis Retnosari yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (2020). Skripsi ini mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis yaitu; pertama, penelitian ini mengangkat tema film yang sama yaitu Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Kedua, penelitian ini mengangkat tema akhlak dimana nilai-nilai akhlak juga terdapat pada nilai-nilai prososial yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaannya yaitu skripsi karya saudara Evis Retnosari membahas lebih condong/spesifik pada indikator akhlak, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis memfokuskan pada indikator nilai-nilai prososial yang dihubungkan dengan Asmaul Husna Ar-Rahman. Begitu juga dengan teori yang digunakan, penelitian saudara Evis menggunakan teori berbasis akhlak mulai dari pengertian nilai-nilai, ruang lingkup akhlak, ditambah dengan teori tentang film dan juga pendidikan Islam. Sedangkan teori yang digunakan penulis adalah mencakup nilai-nilai prososial, asmaul husna dan film. Dari segi nilai karakter, penelitian Saudari Evis memfokuskan pada nilai-nilai akhlak yang dilihat dari perspektif pendidikan Islam yang terangkum dalam *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan



*hablummiialalam*. Sedangkan penelitian ini memfokuskan nilai-nilai prososial yang meliputi berderma, jujur, melonong, kerjasama, dan berbagi yang dihubungkan dengan Asmaul Husna *ar-Rahman*. Sehingga jelas, penelitian keduanya berbeda. Meskipun demikian, keduanya memiliki keterkaitan, dimana skripsi Saudari Evis dapat dijadikan bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan Film Jembatan Pensil.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).<sup>7</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena datanya berasal dari adegan Film Jembatan Pensil.

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Penelitian**

Data adalah bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020),7.

acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.<sup>8</sup> Adapun data dalam penelitian ini berupa adegan dan teks skenario Film Jembatan Pensil.

#### **b. Sumber Data**

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari observasi movie berupa adegan yang diperankan oleh tokoh Film Jembatan Pensil.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>9</sup> Sumber data sekunder penelitian ini adalah skenario Film Jembatan Pensil yang diperoleh langsung dari penulis naskah film tersebut, yaitu Bapak Exan Zen. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa data terkait Film Jembatan Pensil beserta biografi penulis dan sutradara yang diperoleh melalui wawancara secara virtual.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan

---

<sup>8</sup> Edhy Sutanta dalam Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat", *Jurnal Kaputama*, Vol.5 No.2, Binjai, 2020, 14.

<sup>9</sup> Ismanto Setyobudi dan Daryanto, *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 27.

atau sedang diteliti.<sup>10</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dokumentasi dan wawancara sebagai berikut.

- a. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh yang data sah.<sup>11</sup> Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah menyimak dan mencatat adegan Film Jembatan Pensil dengan bantuan skenario dan literatur berbagai jurnal dan buku yang mendukung penelitian.
- b. Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan wawancara yang dilakukan melalui via media sosial email dan WhatsApp kepada penulis naskah skenario dan sutradara Film Jembatan Pensil untuk mendapatkan data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi dalam menganalisis data. Menurut Fraenkel dan Wallen, analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media.<sup>13</sup> Selain itu metode analisis digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah

---

<sup>10</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 59.

<sup>11</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

<sup>12</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 118.

<sup>13</sup> Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA" dalam *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No.1, Padang, 2020, 47.

teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>14</sup>

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk mengetahui isi komunikasi dan gerak gerak yang ada di dalam Film Jembatan Pensil. Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis isi dari sebuah karya sastra yaitu Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yang berkaitan dengan nilai-nilai prososial yang dikaitkan dengan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman. Penulis menganalisis film dengan cara mengamati setiap adegan yang diperankan oleh tokoh Film Jembatan Pensil. Kemudian mencatat dan menganalisis setiap adegan poin penting yang termasuk dalam nilai-nilai prososial yang direlevansikan dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman* dengan bantuan jurnal dan buku.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasikan buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya sumber primer dan sekunder.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi atau cross check data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 74.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengetahui alur bahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun kerangka logika yang merupakan perpaduan dari bagian satu dengan bagian lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam pokok bahasan berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan landasan teori yang didapatkan dari berbagai literatur kepustakaan sebagai data yang akan dijadikan bahan analisis isi dari Film Jembatan Pensil, terutama yang berkaitan dengan “Nilai-Nilai Prosocial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman Pada Anak Usia Sekolah Dasar”.

Bab III memaparkan deskripsi Film Jembatan Pensil yaitu tentang biografi dari pemain maupun orang yang ikut andil dibalik layar film tersebut. Selain itu juga ada sinopsis, alur cerita film, dan lain sebagainya.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi data tentang “Nilai-Nilai Prosocial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Kemudian menganalisisnya yaitu mengaitkan data dengan adegan yang relevan dalam Film Jembatan Pensil.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 60.

Bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup dan pernyataan keaslian tulisan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Prososial

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai dapat diartikan menjadi dua pengertian. Pertama, segala sesuatu yang dipakai sebagai standar *judgement* atau digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Kedua, segala sesuatu yang diakui atau bernilai itu sendiri. Dari kedua pengertian tersebut, nilai dapat menjadi *tangible* yaitu berupa atau berbentuk, aset yang dapat dilihat atau dihitung keberadaannya (karya seni, bangunan bersejarah, dan lain-lain). Tetapi nilai juga dapat menjadi *intangible* yaitu tidak berwujud fisik atau tidak dapat dilihat/dihitung keberadaannya (adat istiadat, moral, kepercayaan, harga diri, ilmu pengetahuan, gagasan, dan lain-lain).<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai didefinisikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dalam sosiologi, nilai didefinisikan sebagai konsepsi atau pemikiran abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Contohnya, orang menganggap menolong bernilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.<sup>2</sup> Nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Nilai

---

<sup>1</sup> Tim Penerbit Buku Kompas, *Masyarakat Warga Dan Pergulatan Demokrasi* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), 206.

<sup>2</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2007), 34.

mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang atau masyarakat.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan standar *judgement* yang digunakan sebagai tolak ukur atau pandangan seseorang terhadap suatu baik buruknya suatu tindakan/perbuatan. Dari sudut pandang nilai, kita dapat mengatakan baik/buruknya sesuatu. Nilai merupakan sebuah perspektif setiap individu, karena setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda. Namun demikian, biasanya masyarakat memiliki tolak ukur dalam menentukan apakah itu baik/buruk. Apalagi saat ini ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat yaitu mampu melahirkan berbagai teori-teori ilmiah sebagai pengetahuan umat manusia.

Nilai dalam penelitian ini berkaitan dengan pandangan mengenai segala hal yang dianggap baik mengenai perilaku prososial dalam Film Jembatan Pensil. Nilai disini berupa tingkah laku prososial yang dijabarkan melalui temuan indikator menurut para ilmuwan. Kemudian dikaitkan dengan hasil analisis Film Jembatan Pensil yang menggambarkan indikator dari penerapan perilaku prososial.

## **2. Pengertian Prososial**

Perilaku prososial adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial mencakup tindakan membantu teman sekelas, termasuk orang lain untuk bergabung dalam kelompok, mendukung teman sekelas yang dikucilkan dan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 36.



menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga perilaku prososial merupakan tanda-tanda penyesuaian yang positif. Perilaku prososial juga dimaknai dengan kemampuan menyadari posisi orang lain, menafsirkan kebutuhan orang lain, dan menyadari orang lain dalam keperluan membutuhkan bantuan.

Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengajarkan metode positif dan penuh kasih sayang, tanpa kekerasan, mengawasi anaknya dengan saksama, mengajarkan kerja sama, saling tolong menolong, dan senantiasa menunjukkan perilaku prososial lainnya, maka pada akhirnya akan menghasilkan sikap dan perilaku anak yang memiliki perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Marion, anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.<sup>4</sup>

Perilaku prososial seringkali disamakan dengan istilah altruisme, tetapi tidak dengan Nancy Eisenberg dan Paul H. Mussen. Menurutnya, *“Prosocial behavior” refers to voluntary actions that are intended to help or benefit another individual or group of individuals. Prosocial behaviors*

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 237.

*are defined in terms of their intended consequences for others; they are performed voluntarily rather than under duress.*” Artinya perilaku prososial "mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial didefinisikan dalam hal konsekuensi yang dimaksudkan untuk orang lain; mereka dilakukan secara sukarela daripada di bawah tekanan.<sup>5</sup>

Sedangkan altruisme, “*Altruism refers to one specific type of prosocial behavior- voluntary actions intended to benefit another that are intrinsically motivated – that is, acts motivated by internal motives such as concern and sympathy for others, or by values and self-rewards rather than personal gain.*” Artinya “Altruisme mengacu pada satu jenis perilaku prososial – sukarela tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain yang termotivasi secara intrinsik – itu adalah, tindakan yang dimotivasi oleh motif internal seperti perhatian dan simpati orang lain, atau dengan nilai dan penghargaan diri daripada keuntungan pribadi.”<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dan altruisme itu berbeda. Perilaku prososial terkadang terjadi karena dorongan egois (mendapatkan hadiah atau mendapatkan persetujuan ataupun niat yang lain). Sedangkan altruisme muncul akibat faktor intern seperti perhatian dan simpati.

---

<sup>5</sup> Nancy Eisenberg dan Paul H. Mussen, *The Roots Of Prosocial Behavior in Children* (Inggris: Cambridge University Press, 1989), 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 3.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang menunjukkan kepekaan terhadap orang lain. Orang yang memiliki perilaku prososial mampu membaca keadaan sekitarnya, ia akan mudah memberikan simpati dan empatinya, ringan tangan, dan biasanya mereka sangat peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Perilaku prososial sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini karena akan menjadi penunjang pembentukan karakternya di masa mendatang. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa perilaku prososial yang dianalisis dari pemodelan maya yaitu Film Jembatan Pensil penting untuk dijadikan penelitian agar dapat dijadikan pelajaran terutama pada anak usia sekolah dasar, apalagi Film tersebut mengisahkan perjuangan pelajar tingkat usia sekolah dasar.

### **3. Indikator Perilaku Prososial**

Perilaku prososial dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencerminkan sikap prososial. Menurut Mussen, perilaku prososial terdiri atas menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), jujur (*honesty*), dan berderma (*generosity*). Adapun uraian dari indikator di atas sebagai berikut.

- a. Menolong (*helping*). Menolong yaitu kesediaan memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa jasa maupun materi. Menolong dapat dilakukan dengan membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang dapat meringankan atau memudahkan

tanggungan orang lain. Menolong juga dapat membantu meringankan beban seseorang baik secara fisik maupun psikologis.

- b. Berbagi (*sharing*). Berbagi yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi juga dapat dilakukan dengan mau mendengarkan keluh kesah cerita orang lain agar bebannya sedikit berkurang. Tidak hanya menjadi pendengar yang baik, melainkan turut membantu meringankan masalah dengan memberikan solusi atau alternatif penyelesaian yang mampu membuat orang lain merasa sedikit lega atau tenang.
- c. Kerjasama (*cooperative*). Kerjasama yaitu kesediaan untuk turut andil membantu atau berpartisipasi dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama biasanya memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menyenangkan.
- d. Jujur (*honesty*). Jujur merupakan kesediaan untuk melakukan atau mengatakan sesuatu seperti apa adanya yang benar terjadi dan tidak berbuat curang terhadap orang lain. Jujur adalah sikap yang menunjukkan adanya ketulusan hati dalam mengungkap kebenaran. Orang yang memiliki sifat jujur akan selalu menunjukkan kebenaran, ia tidak berani untuk mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

e. Berderma. Berderma yaitu kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya secara sukarela kepada orang yang membutuhkannya. Orang yang tulus berderma tidak akan memandang bulu, entah itu kepada orang yang disukainya maupun tidak ia akan tetap memberikan bantuan berupa materil kepada orang lain yang membutuhkan uluran tangannya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Brigham, indikator dari perilaku prososial mencakup perilaku kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menyelamatkan, pengorbanan dan menolong. Adapun uraian dari indikator di atas sebagai berikut.

- a. Dermawan. Dermawan berarti orang yang ikhlas memberi, menolong, atau rela berkorban baik dengan harta, jiwa, atau bahkan raganya sebagai cerminan rasa solidaritas kemanusiaan dari seorang individu kepada sesama yang membutuhkan bantuan.
- b. Persahabatan. Persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam segala situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional.<sup>8</sup>
- c. Kerjasama. Kerjasama merupakan perilaku dimana suatu individu atau kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama. Kerjasama dapat menjadi sangat menguntungkan, bahkan melalui

---

<sup>7</sup> Mussen, *Perilaku Prososial Anak* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009), 360.

<sup>8</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Edisi 2*, 9.

proses ini kelompok dapat memperoleh hasil yang tidak pernah mereka harap dapat dicapai sendirian.<sup>9</sup>

- d. Menyelamatkan. Menyelamatkan merupakan tindakan seorang individu untuk membebaskan orang lain dari dari suatu bahaya.
- e. Pengorbanan. Orang yang rela berkorban berarti menunjukkan sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri.
- f. Menolong. Tingkah laku menolong adalah tindakan individu yang ditujukan untuk menolong orang tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong. Menolong juga diartikan sebagai tindakan mengurangi atau menghilangkan perasaan negatif yang timbul akibat melihat kesulitan orang lain.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial mencakup beberapa indikator yang bisa dijadikan tolak ukur seseorang memiliki perilaku prososial. Adapun nilai-nilai tersebut mencakup sikap menolong, berbagi, kerjasama, bertindak jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan. Kedelapan sikap tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, karena pada dasarnya manusia tidak lepas dari kodratnya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Semua indikator nilai-nilai prososial ada didalam Film Jembatan Pensil. Nilai tersebut digambarkan dalam sebuah cerita perjuangan tokoh Ondeng dan juga teman-temannya dalam menuntut ilmu. Selain itu juga

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 188.

<sup>10</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial Edisi 2*, 176.

pada tokoh pendukung lain yang mampu menggambarkan model perilaku prososial. Dengan adanya analisis nilai-nilai prososial diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan, karena Film Jembatan layak digunakan sebagai media untuk mengembangkan perilaku sosial pada anak.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial antara lain sebagai berikut.<sup>11</sup>

Pertama, suasana hati (mood), emosi positif dan negatif mempengaruhi kemunculan tingkah laku menolong. Seseorang yang sedang mendapatkan emosi positif akan dengan mudah tergerak hatinya untuk memunculkan perilaku prososial terhadap lingkungan sekitarnya. Dan sebaliknya, ketika seseorang dalam suasana hati yang kurang baik (negatif), maka kemungkinan besar akan mengabaikan perilaku prososial atau enggan untuk turut ikut campur dengan masalah orang lain karena hatinya sendiri sedang bermasalah atau dalam kondisi kurang baik.

Kedua, sifat. Berbagai karakteristik seseorang mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong, salah satunya adalah altruisme. Altruisme merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan sikap pedulinya terhadap orang lain karena faktor intern seperti merasakan simpati dan empati. Orang yang memiliki rasa simpati yang tinggi akan dengan

---

<sup>11</sup> Eko A. Meinaro dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 134-138.

mudah menunjukkan perilaku prososialnya daripada orang yang memiliki karakter apatis terhadap lingkungannya.

Ketiga, jenis kelamin. Peranan gender terhadap kecenderungan untuk menolong sangat dipengaruhi oleh situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Ketika seseorang identik memiliki hati yang lemah lembut baik perempuan maupun laki-laki akan lebih mudah untuk menunjukkan perilaku prososialnya. Tetapi, biasanya seorang perempuan kebanyakan memiliki simpati yang lebih tinggi daripada laki-laki, karena lebih mengandalkan perasaan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga bisa berperilaku demikian.

Keempat, tempat tinggal. Lingkungan dimana seseorang tinggal mempengaruhi kecenderungan dalam tingkah laku menolong, misalnya saja orang yang tinggal di desa cenderung lebih suka menolong daripada orang yang tinggal di kota. Hal ini dikarenakan masyarakat kota cenderung sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga aktivitasnya habis untuk mengurus hidupnya sendiri. Selain itu, orang yang tinggal di kota juga banyak yang enggan menyapa terhadap sesama karena merasa mereka sama-sama orang asing yang tinggal di perantauan.

Kedelapan, pola asuh. Pola asuh orang tua yang demokratis mendukung terbentuknya tingkah laku menolong pada seseorang. Orang tua yang sering memberikan contoh perilaku prososial di rumah akan mudah ditiru oleh anaknya, sehingga anak tidak perlu banyak diperintah sudah



paham mengenai apa yang harus ia lakukan ketika melihat orang lain kesusahan dan membutuhkan bantuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial diantaranya yaitu suasana hati, sifat/karakter yang melekat pada setiap individu, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh. Suasana hati/mood sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat memunculkan perilaku prososial. Misalnya ketika seseorang melihat temannya sedang kesusahan dan moodnya sedang dalam keadaan baik, maka ia mau menolongnya. Namun jika moodnya sedang tidak baik, maka bisa jadi ia akan mengabaikan temannya yang membutuhkan pertolongan tersebut. Faktor kedua, yaitu sifat. Sifat juga menentukan seseorang bersedia memberikan perhatian terhadap lingkungannya. Jika ia memiliki karakter empati yang cukup besar maka sudah pasti ia akan mengulurkan tangannya disetiap orang lain membutuhkannya.

Ketiga, yaitu jenis kelamin. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung memberi pertolongan pada wanita yang mengalami kesulitan, meskipun wanita pada semua mempunyai empati yang lebih tinggi daripada pria.<sup>12</sup>

Aplikasi dari faktor-faktor di atas telah digambarkan dalam Film Jembatan Pensil. Salah satunya yaitu orang tua Ondeng selalu mengajarkan Ondeng untuk menjadi anak yang baik, rajin beribadah, dan selalu ikhlas dalam menolong orang lain. Tanpa diperintah bapaknya, Ondeng selalu

---

<sup>12</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, 119.

menunjukkan perilaku prososial kepada teman-temannya dan juga lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuannya.

## 5. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa penelitian yang ada, Brigham menyatakan ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial, diantaranya yaitu:

### 1) Penayangan model perilaku prososial

Cara ini bisa disampaikan melalui media massa, hal ini dikarenakan banyak perilaku manusia yang terbentuk berawal dengan cara meniru. Apalagi mengamati model perilaku prososial dapat menyebabkan adanya efek *priming*, dimana penayangan model yang dianggap sebagai stimulus akan mempengaruhi individu untuk merespon stimulus berikutnya sehingga individu dapat tergerak hatinya untuk meniru perilaku prososial dari stimulus yang didapatkan.

### 2) Menciptakan suatu *superordinate identity*

Yaitu menganggap bahwa setiap manusia adalah bagian dari keluarga, sehingga dapat mengurangi adanya konflik antarsesama dan mampu meningkatkan perilaku prososial. Dengan demikian akan muncul pemikiran bahwa setiap orang adalah keluarga yang harus kita bantu dengan kemampuan yang kita bisa.

### 3) Menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial

Norma-norma prososial harus ditanamkan pada anak sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan ketika dewasa. Orang yang seharusnya

turut dalam upaya ini adalah orang tua, guru, ataupun tokoh masyarakat. Selain itu media juga berperan penting dalam upaya meningkatkan perilaku prososial.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar dapat meningkatkan perilaku prososial bisa dilakukan dengan 3 cara yaitu penayangan model perilaku prososial, menciptakan suatu *superordinate identity* dan menekankan perhatian pada norma-norma prososial. Dengan demikian, sesuai dengan analisis Film Jembatan Pensil bahwa jika seorang anak terutama anak usia sekolah dasar melihat pemodelan maya tersebut, tentunya akan menambah wawasan anak mengenai perilaku prososial sehingga ia akan meniru dari apa yang dilihatnya melalui media pembelajaran Film Jembatan Pensil tersebut. Selain itu, peran yang dimainkan oleh tokoh utama Ondeng dan teman-temannya Yanti, Aska, Inal dan Nia menggambarkan bahwa mereka membentuk *superordinate identity* sehingga jika salah satu merasakan kesusahan maka yang lain akan turut membantu meringankan beban temannya. Dan juga bapaknya Ondeng yang selalu mendidik Ondeng untuk selalu berbuat baik dan ikhlas.

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu 8

---

<sup>13</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 174-175.

mm, 16 mm. Jenis pertama biasanya untuk keluarga, tiap 16 mm tepat untuk dipakai di sekolah yang terakhir biasanya untuk komersial. Film 8 mm karena gambarnya yang kecil bisa dipakai untuk sekelompok anak kecil atai secara perseorangan. Bentuk yang lama biasanya bisu. Suara disiapkan tersendiri dalam rekaman yang terpisah.

Sebuah film terdiri dari ribuan gambar. Kecepatan putar film yang 16 mm yang bisu adalah 16 gambar per detik, yang bersuara 24 gambar per detik. Tiap reel film 16 mm yang standar, panjangnya kurang lebih 400 kaki dan terdiri dari kurang lebih 1600 gambar. Karena kecepatan putar film suara tiap detiknya 24 gambar (36 kaki per menit), lama putar seluruh reel bersuara adalah 10-11 menit sedang untuk yang bisu kurang lebih 15 menit.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan dalam layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Film yang disajikan dalam cerita Jembatan Pensil termasuk film komersial yang bisa dipakai sebagai bahan media pembelajaran yang berukuran 16 mm. Film Jembatan Pensil kurang lebih berdurasi sekitar 1.33.52 jam. Film tersebut telah tayang di Bioskop pada 7 September 2017 dan diupload dalam berbagai channel di media sosial YouTube.

---

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Depok: Rajawali Pers, 2012), 67-68.

## 2. Unsur-unsur Film

Dalam pengerjaannya, pembuatan film merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa unsur yang harus bekerja secara baik. Beberapa unsur tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

### a. Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan film. Sebagai penyedia dana mulai dari awal pembuatan film, memberi gaji para pekerja film, mengawasi selama dalam produksi film, sampai mengatur pemasaran film agar sosialisasi terhadap masyarakat dapat dilakukan.<sup>15</sup> Dan Film Jembatan Pensil dibuat dibawah tanggung jawab Bapak Tyas Abiyoga dalam tim Grahandika Visual.

### b. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang menuliskan ide-ide atau orang yang membuat naskah film, apakah hasil karya cipta sendiri ataupun melalui proses adaptasi. Skenario awalnya ditulis berupa outline yang dilengkapi dengan beberapa penjelasan, selanjutnya bagian penjelasan akan diisi sesuai dengan yang diperlukan. Dalam sebuah skenario akan ditulis pula awal setting atau awal kemunculan, penggambaran tokoh sampai pergerakan kamera. Penulis skenario akan menyajikan gambaran

---

<sup>15</sup> Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 6.

berupa tulisan untuk dikaji dan dikembangkan oleh sutradara dan semua unsur dalam sebuah produksi film.<sup>16</sup>

Film Jembatan Pensil diangkat dari kisah nyata dari perjalanan kisah kecil sang penulis yaitu Bapak Exan Zen di daerah Jember yang kemudian syuting di daerah Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

#### c. Sutradara

Sutradara adalah orang yang mempunyai gagasan dan mewujudkannya dalam bentuk visual. Sutradaralah orang yang paling bertanggungjawab dalam pembuatan film. Ia bertugas mengatur permainan akting sang aktor dan aktris di hadapan kamera. Selain itu, para pendukung yang lainnya seperti juru kamera, juru lampu, dan lain-lain mempunyai tanggung jawab terhadap sutradara. Dan Film Jembatan Pensil berhasil diproduksi dibawah sutradara Bapak Hasto Broto.

##### 1) Sutradara tipe penuh

Sutradara tipe penuh yaitu sutradara yang mengharuskan pemain atau semua unsur/elemen pendukung mewujudkan ide-idenya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Apa yang ada dalam gagasannya benar-benar harus diwujudkan. Tipe sutradara seperti biasanya tidak memberikan ruang kepada pemain dan elemen lainnya untuk melakukan proses eksplorasi sehingga hal yang sekecil apapun harus sesuai dengan kehendak sutradara.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 8.

## 2) Tipe setengah penuh

Sutradara tipe setengah penuh adalah tipe sutradara yang selalu mengeluarkan ide-idenya sesuai dengan kehendaknya. Akan tetapi ia juga memberikan sedikitnya ruang gerak kepada para pemain dan elemen/unsur lainnya untuk melakukan eksplorasi. Tipe sutradara seperti itu memungkinkan negosiasi ide, jika usulan menurut sutradara bagus, maka sang sutradara akan menerima usulan ide tersebut. Namun, garis-garis ide dari seorang sutradara tetap menjadi landasan utama bagi sebuah garapan.

## 3) Tipe biasa-biasa

Tipe sutradara biasa-biasa yaitu sutradara yang pada awalnya memberikan kebebasan kepada semua elemen untuk melakukan eksplorasi ide. Pada awalnya sutradara mempunyai ide, biasanya berupa garis besar. Saat itu para elemen mengeksplorasi ide. Jika ide tersebut dinilai bagus, maka sutradara akan mengambilnya sebagai gagasan ide. Kelemahan tipe sutradara seperti ini yaitu cenderung kurang tegas dan terkesan melimpahkan semua ide-idenya kepada para pemain atau elemen lainnya.<sup>18</sup>

## d. Aktor dan Aktris

Aktor yaitu pemain (laki-laki) yang memainkan peran dalam sebuah cerita, sedangkan aktris yaitu pemain (perempuan) yang memainkan peran dari sebuah cerita film. Aktor dan aktris inilah yang

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 9.

nantinya akan menjadi sosok yang menjadi perhatian dari penonton. Hal tersebut dikarenakan hasil dari sebuah film merupakan tampilan gambar dengan cerita yang dimainkan oleh aktor dan aktris tersebut.<sup>19</sup>

Film Jembatan Pensil berhasil diproduksi berkat beberapa pemain yaitu Didi Mulya sebagai Ondeng, Azka Marzuki G sebagai Azka, Angger Bayu sebagai Inal, Vicram Proyono sebagai Attar, Permata Jingga sebagai Yanti, Nayla D Purnama sebagai Nia, Meriam Bellina sebagai Farida (Ibu Aida), Kevin Julio sebagai Gading, Alisia Rininta sebagai Aida, Agung Saga sebagai Arman, Deden Bagaswara sebagai Pak Mone (Bapak Ondeng), Andi Bersama sebagai Pak Guru dan Exan Zen sebagai Karim.

e. Juru Kamera

Juru kamera adalah seseorang yang mempunyai tugas dalam mengoperasikan kamera. Dalam pembuatan film, kamera merupakan aspek yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan kamera merupakan suatu alat untuk menangkap gambar dari permainan para aktor dan aktris. Seorang juru kamera dalam mengambil gambar haruslah dengan berbagai pertimbangan yang matang termasuk persoalan sudut pandang dan emosi. Pengambilan gambar inilah yang nantinya akan menjadi arah mata penonton terhadap rangkaian cerita dari sebuah film.<sup>20</sup> Dan Film Jembatan Pensil berhasil diproduksi dibawah penata kamera Ilham Firdaus.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 12.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan film membutuhkan unsur-unsur yang terdiri dari produser, penulis skenario, sutradara, aktor dan aktris, dan juru kamera. Tanpa adanya salah satu unsur di atas maka bisa jadi pembuatan film kurang maksimal atau bahkan gagal mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut harus dipenuhi agar film yang akan diproduksi bisa mencapai hasil maksimal sesuai harapan.

### **3. Jenis-jenis Film**

Film pada dasarnya dapat kita kenali dari segi jenis-jenis, diantaranya sebagai berikut.

#### **a. Film Dokumenter**

Film dokumenter adalah film yang menceritakan suatu kejadian tertentu atau realitas tertentu dengan pengambilan cerita suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu tempat. Kata dokumenter awalnya merupakan sebutan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara. Film ini mengisahkan tentang perjalanan (travelogues) dan dibuat sekitar tahun 1890-an. Dalam perkembangan selanjutnya, kata-kata “dokumenter” digunakan kembali oleh seorang tokoh kritikus film asal Inggris yang bernama John Griston untuk film “Moana” yang dibuat oleh Flaherty.

Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian masyarakat tertentu saja, tetapi banyak pula film dokumenter yang menyajikan berbagai tayangan selain manusia, misalnya bercerita tentang hewan,

tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain. Dalam beberapa hal, tak dipungkiri pula jika pembuatan film dokumenter selalu dibatasi dengan kata “Dokumen” yang selalu menuntut hal yang sebenarnya. Namun dalam istilah film dokumen pun adapula bentuk istilah Dokudrama. Film itu berupaya menyajikan film dokumen dengan penambahan-penambahan untuk kepentingan tertentu, misalnya supaya kelihatan lebih baik diberikan penambahan efek atau cerita lain sebagai sisipan.

Di Indonesia sendiri film dokumenter dipelopori oleh stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang selanjutnya berkembang seiring dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta di Nusantara. Adapun tujuan dari film dokumenter intinya ingin memberikan tontonan yang semenarik mungkin untuk pecinta film.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film dokumenter merupakan film sakral, dimana film yang diproduksi meliputi kejadian yang sudah pernah terjadi kemudian dari kejadian tersebut dibuat tiruan film agar penonton dapat mengetahui suatu kejadian di masa lampau dengan mudah.

#### b. Film Pendek dan Panjang

Film pendek adalah film yang durasi ceritanya kurang dari 60 menit. Tujuan dari pembuatan film ini biasanya bertujuan sebagai jembatan atau bahan percobaan untuk membuat film-film berdurasi

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 14-17.

panjang tetapi banyak pula para pembuat film yang sengaja menggarap film jenis ini sebagai suatu karya film pendek yang “serius”. Sementara itu film yang berdurasi panjang adalah film yang lebih dari 60 menit, biasanya lamanya sekitar 90-100 menit bahkan lebih. Film jenis ini merupakan jenis jenis film yang biasa diputar di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD. Bila dibandingkan dengan jenis film lainnya, film berdurasi panjang merupakan film yang paling marak di produksi dan keberadaannya paling banyak di pasaran.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film pendek merupakan film yang berdurasi tidak lebih dari 60 menit. Sedangkan film panjang merupakan film yang durasinya sekitar 90-100 menit atau bisa dikatakan sebagai film yang durasinya lebih dari 60 menit.

#### c. Film Jenis Lain

##### 1) Program Televisi

Program televisi merupakan program yang ditawarkan khusus bagi pemirsa. Para pembuat program televisi berupaya semaksimal mungkin memberikan tontonan yang dibutuhkan oleh pemirsa. Hal tersebut untuk menyelaraskan antara kepentingan televisi dan kebutuhan pemirsa.

Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program yang berkaitan dengan fiksi dan non fiksi. Program fiksi yaitu program yang berkaitan dengan film-film atau cinema yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 18.

diciptakan dari berbagai inspirasi-inspirasi pembuat film. Sementara program yang berkaitan dengan non fiksi berupa penayangan variety show, tv kuis, berita atau liputan, dan lain-lain.

## 2) Video Klip

Video klip merupakan film pendek yang biasanya lahir dari cerita musik atau film yang penayangannya dipadukan dengan musik. Lirik dari musik itulah yang menjadi naskah atau acuan bagi para pembuat video klip.

## 3) Iklan Televisi

Iklan televisi merupakan salah satu media untuk penyampaian informasi dari beberapa pihak yang berkepentingan dengan menggunakan media televisi.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk film jenis lain terdapat 3 macam, yaitu program televisi, video klip, dan iklan televisi. Program televisi mencakup program yang berkaitan dengan fiksi dan non fiksi, tayangan ini disuguhkan untuk kebutuhan pemirsa. Video klip merupakan film yang terlahir karena adanya lirik lagu. Sedangkan iklan televisi merupakan tayangan singkat mengenai suatu produk dari perusahaan tertentu yang dikemas secara menarik dengan bantuan model/akting yang berusaha menarik perhatian penonton untuk membeli produk tersebut. Dan Film Jembatan Pensil termasuk

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 19-23.

jenis film panjang karena berdurasi lebih dari 60 menit yaitu kurang lebih 1.33.52 jam.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Film dalam Pembelajaran**

Sebagai suatu media, film memiliki keunggulan-keunggulan dalam kehidupan, apalagi jika dikaitkan dengan pembelajaran, film memiliki kelebihan sebagai berikut.

Film merupakan suatu denominator belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang bisa di atasi dengan menggunakan film. Dengan tampilan yang menarik, maka film akan membantu anak agar belajar dengan senang dan lebih mudah memahami pelajaran.

Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi. Film merupakan model yang diproyeksikan, tanpa banyak menjelaskan film akan mengajak penonton untuk terbawa dalam suasana, sehingga penonton akan menirukan model tersebut.

Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya. Pelajaran yang terdapat dalam media film akan mudah diserap maknanya daripada pelajaran yang hanya berupa tekstual belaka. Seperti dalam Film Jembatan Pensil, film tersebut mengandung banyak teori hidup. Tanpa harus panjang lebar dijelaskan,

penonton akan paham pesan moral yang merupakan teori dalam bentuk aplikasi.

Film memikat perhatian anak. Film merupakan salah satu media yang menarik, apalagi jika digunakan sebagai media pembelajaran tentu akan lebih menarik perhatian dan semangat belajar anak karena film terlihat lebih realistis daripada hanya sekedar teori yang bersifat tekstual. Sehingga film dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak. Dikarenakan film diperankan dengan penuh penghayatan, maka pesan moral yang ingin disampaikan tentu akan mudah memotivasi anak untuk meniru atau menjauhi suatu perilaku.

Sekalipun banyak kelebihan, film memiliki kelemahan antara lain harga/biaya produksi relatif mahal, film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, penggunaannya perlu ruangan gelap.<sup>24</sup> Dari uraian di atas kita bisa tahu bahwa film memiliki banyak manfaat, apalagi jika digunakan sebagai media pembelajaran. Tetapi sama halnya dengan yang lain, bahwa film juga memiliki kelemahan ketika digunakan sebagai media pembelajaran, terutama yaitu film tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran dan penggunaannya membutuhkan ruangan yang gelap.

Film Jembatan Pensil memiliki banyak kelebihan, salah satunya yaitu karena film tersebut mengandung banyak moral maka pantas untuk

---

<sup>24</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 68-69.

dijadikan media pembelajaran. Film tersebut sangat bagus untuk dijadikan motivasi anak dalam belajar karena perjuangan tokoh utama Ondeng dan teman-temannya dalam perjalanan menuntut ilmu. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan nilai-nilai prososial kepada para penonton terutama anak usia sekolah dasar.

### C. Relevansi

Secara umum, relevansi berarti kecocokan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tersebut diartikan sebagai hubungan; kaitan. Pada buku Sperber dan Wilson disebutkan bahwa relevansi adalah sifat stimulus eksternal, yakni ujaran dan tindakan yang potensial atau sebuah representasi internal, yakni pikiran dan memori.<sup>25</sup> Hal ini juga dinyatakan oleh Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan keterkaitan antara objek yang satu dengan yang lainnya. Keterkaitan ini biasanya terjadi karena dua objek memiliki suatu kesamaan, sehingga objek tersebut dapat dihubungkan/masih saling berhubungan. Relevansi dalam

---

<sup>25</sup> Edi Setiawati dan Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional ; Kajian Pragmatik* (Malang: UB Press, 2018), 49.

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 150-151.

penelitian ini merelevansikan nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil dengan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*.

## **D. Perilaku Asmaul Husna Ar-Rahman**

### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia serta dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, dan genetika. Perilaku dikategorikan dalam dua hal, yaitu perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak bisa diterima. Pengertian perilaku yang lain yaitu sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, bertindak yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek (fisik dan non fisik). Perilaku juga bisa diartikan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut terbagi dua, yaitu: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu keturunan (genetika), perbuatan (sikap), ketentuan yang berlaku di masyarakat (norma sosial) dan pencegahan perilaku menyimpang (kontrol sosial).<sup>27</sup>

Dalam Buku Pengantar Psikologi Umum, perilaku memiliki 2 jenis yaitu perilaku refleksif dan perilaku non-refleksif. Perilaku refleksif, merupakan perilaku yang terjadi atas respon secara spontan suatu organisme

---

<sup>27</sup> Sujarwanto dan Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 12.



saat terjadinya stimulus. Perilaku non refleksif, merupakan perilaku yang pusat pengendaliannya terdapat pada otak.

Sedangkan perilaku dapat dibentuk melalui 3 metode, yaitu dengan kondisioning atau kebiasaan, pengertian atau *insight* dan dengan penggunaan model.

- a. Pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Perilaku dibentuk dengan cara membiasakan diri melakukan perilaku yang dianggap positif, sehingga seiring dengan berjalannya waktu dapat terbiasa melakukan perilaku tersebut.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian atau *insight*. Pembentukan perilaku dengan mengarahkan dan memberikan pengertian serta pemahaman tentang perilaku yang dianggap baik atau buruk.
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pembentukan perilaku dengan memberikan model atau contoh yang konkrit.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merupakan segala perbuatan atau gerak gerik yang diciptakan oleh manusia, yang biasanya terjadi/terbentuk dalam kehidupan. Adapun perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keturunan, sikap, norma sosial dan kontrol sosial. Perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu, perilaku muncul akibat adanya rangsangan dan perilaku yang dikendalikan oleh otak. Selain itu, perilaku dapat dibentuk melalui 3 metode yaitu perilaku dibentuk melalui kebiasaan, pengertian dan model.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, 21-22.

## 2. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna merupakan identitas-identitas Tuhan yang ditemukan oleh para ulama melalui firman Tuhan dan sabda Nabi saw. Sahabat Abu Hurairah adalah orang yang memperkenalkan Al-Asma' Al-Husna ini kepada kita semua. Ia telah meriwayatkan sebuah hadis Nabi yang kemudian diriwayatkan kembali oleh Imam Bukhari, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad dan lain-lain. Kualitas hadis yang diriwayatkannya adalah hadis shahih.

*Al-Asma' Al-Husna* (الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى) terdiri dari atas dua akar kata, yaitu الْأَسْمَاءُ yang merupakan bentuk plural dari kata اسْمٌ yang berarti nama, dan kata الْحُسْنَى yang merupakan bentuk super *lathif* dari kata, حَسَنٌ yang bermakna baik, indah, dan feminin. Jika keduanya digabung, maka artinya adalah nama-nama yang indah dan lembut.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah swt yang indah. Dari Asmaul Husna kita menjadi tahu bahwa Allah memang Maha Segalanya, yang memiliki banyak julukan luar biasa yang menunjukkan bahwa Allah memang Dzat yang Perkasa tidak adaandingannya. Nama-nama tersebut memiliki manfaat yang luar biasa jika dijadikan dzikir dalam kehidupan.

---

<sup>29</sup> Nasaruddin Umar, *The Spirituality of Name / Merajut Kebahagiaan Hidup dengan Nama-nama Allah* (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006), 37-40.

Film Jembatan Pensil yang dianalisis oleh penulis adalah mengenai nilai-nilai prososial yang direlevansikan dengan perilaku *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Pada dasarnya banyak adegan yang mencerminkan penerapan perilaku *Asmaul Husna*, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada *Ar-Rahman*.

### 3. Asmaul Husna Ar-Rahman

Asmaul Husna yang penting untuk kita cermati adalah *ar-Rahman* yang artinya Maha Pemurah. Allah swt. telah mengaruniakan kasih sayang dan kebaikan kepada semua makhluk-Nya. Terlebih kepada diri kita sebagai manusia, ada banyak kenikmatan dari Allah swt. tersebut yang dapat kita rasakan. Bahkan, kenikmatan itu diberikan kepada siapa saja, entah yang suka berbuat kebajikan atau yang gemar berbuat maksiat, baik yang kukuh keimanannya ataupun yang selalu mengafiri-Nya. Begitu juga sifat pengasih Allah tidak saja kepada manusia, tetapi juga akan diberikan kepada semua makhluk-Nya. Setiap makhluk Allah di alam semesta ini merasakan berbagai nikmat Allah tersebut. Ini menunjukkan keagungan Allah yang Maha Pemurah.

Ayat yang menegaskan asma Allah *ar-Rahman* sebagaimana bunyi firman berikut ini.

.....شَيْءٍ كُلِّ وَسِعَتْ... وَرَحْمَتِي ﴿١٥٦﴾

**Artinya:**.....Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.....(QS.Al-A'raf : 156)

*Ar-Rahman* menurut para ulama adalah kehendak Allah terhadap seluruh kebaikan, sekaligus menjadi sifat nama Allah swt.yang tidak dapat disifatkan kepada yang lain. Tidak sulit untuk mengukur kadar sifat kasih sayang kita, baik kepada manusia ataupun makhluk Allah yang lain. Cermatilah berbagai peristiwa yang biasa kita hadapi sehari-hari, mungkin pada saat ada orang yang membutuhkan bantuan kita, seperti saudara, tetangga, sahabat dan orang miskin. Jika kita merasa acuh dengan apa yang terjadi, bisa jadi kita belum memiliki sifat pemurah ini. Kalau begitu, keimanan terhadap Allah yang memiliki asma *Ar-Rahman* hanya sebatas keyakinan, belum ditunjukkan dengan amal yang nyata.

Asma *Ar-Rahman* juga memberi peneladanan kepada kita tentang pentingnya bersyukur. Sebagai contoh, dengan banyak mengucapkan hamdalah sebagai pujian bagi Allah. Demikian halnya ketika kita mendapatkan bantuan atau pertolongan dari sesama, tidak perlu berberat hati untuk berterima kasih. Sayangnya, sering kita tanpa sadar merasa bahwa kenikmatan yang kita peroleh adalah buah dari usaha keras diri kita sendiri. Tentunya, sikap ini tidak boleh terjadi. Kita harus sadar bahwa itu semua adalah karunia dari Allah swt. Yang Maha Pemurah.<sup>30</sup>

Jika kita membaca nama Allah Yang Mulia ini, *ar-Rahman* sebanyak seratus kali, yaitu setelah selesai mengerjakan shalat fardhu. Dengan izin Allah kita akan memiliki ingatan yang kuat, pengetahuan yang cemerlang, dan terhindar dari hati yang keras. Hati akan dipenuhi dengan kasih sayang

---

<sup>30</sup> Khabib Basori, *Berakhlak dengan Asmaul Husna* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 8-9.

terhadap sesama. Hal ini akan menggerakkan hati kita untuk membantu orang lain baik muslim maupun nonmuslim. Selain itu kita juga akan mendapatkan rasa simpati dari orang lain. Hal ini dikarenakan dengan membaca *Ar-Rahman* dalam dzikir akan membuat hati dipenuhi kasih sayang Allah dan ini akan terpancar dari perilaku kita. Hal ini akan memudahkan kita untuk menjalin komunikasi dengan orang-orang di sekeliling kita.<sup>31</sup>

Sifat *Rahman* Allah swt. tersebut meliputi manusia, baik yang patuh, ataupun mereka yang ingkar. Sifat *Rahman* Allah mencakup semua orang baik itu mereka yang beriman maupun tidak. Sedangkan karena sifat *Rahim* itu Allah swt akan melimpahkan kasih-Nya hanya kepada mereka yang taat belaka.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, asma Allah *Ar-Rahman* memiliki arti Yang Maha Pengasih. Allah memberikan nikmat kepada semua hamba-Nya baik yang taat maupun tidak. Allah memberikannya tanpa terkecuali, tanpa pandang bulu. Meskipun semua hambanya dikasihi, tetapi Allah hanya menyayangi orang-orang yang beriman atau taat saja. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memiliki asma *Ar-Rahim* yang artinya Yang Maha Penyayang.

Film Jembatan Pensil mengandung nilai-nilai prososial, dimana nilai-nilai prososial berhubungan dengan adanya empati atau belas kasih. Maka penulis menghubungkannya dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman* yang merupakan *asma* Allah yang artinya Maha Pengasih.

---

<sup>31</sup> Fathir Muhammad, *Dzikir Asmaul Husna* (Jakarta: Adibintang, 2015),13.

<sup>32</sup> Muhammad Ibrahim Salim, *Dibalik Nama-nama Allah Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 21.

#### **4. Upaya Melatih Diri Agar Memiliki Sifat Rahman**

Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan untuk melatih diri agar memiliki sifat rahmat.

Jika kita dikasihi di sekeliling kita, maka jangan bersikap kejam, menyiksa atau berlaku zalim kepada sesama makhluk Allah swt. Tidak boleh sama sekali mengekang, apalagi menindas kebebasan hidup dan kehidupan makhluk Allah swt yang begitu terhormat dan tinggi nilainya itu. Hal ini tercermin pada perilaku teman-teman Ondeng yaitu Yanti, Inal, Nia dan Aska yang selalu mengasihi Ondeng meskipun Ondeng termasuk anak yang terbelakang mental. Begitupun sebaliknya, Ondeng juga mengasihi kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kita berkewajiban untuk menolong fakir miskin, baik dengan harta, maupun dengan tenaga kita. Usahakanlah sedapat mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, agar mereka dapat hidup secara layak. Paling tidak dengan senyum serta keramah-tamahan. Selain jika memiliki kemampuan dan kurang pula daya, namun kita masih tetap berkesempatan untuk membukakan pintu rahmat dan kasih sayang. Tunjukkanlah perhatian kepada makhluk Allah swt. yang kebetulan sedang kurang beruntung nasibnya ini.

Selain itu, kita hanya mengeluh serta mengadu kepada Allah swt.. Sabar didalam menghadapi berbagai macam musibah. Adukan kepada Allah swt. semata, segala kezaliman yang ditimpakan oleh orang lain kepada kita.

Semoga Allah Maha Pemurah dan Maha Pengasih melepaskan kita dari segala penderitaan yang menghimpit.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kita bisa melatih diri kita agar memiliki sifat pengasih seperti halnya *Asmaul Husna Ar-Rahman* yang ditujukan kepada Allah swt. Dengan cara di atas, insya Allah hati kita akan terlatih untuk memiliki rasa belas kasihan kepada sesama, hal ini tentunya melatih kepekaan kita sebagai makhluk sosial. Dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* ini memiliki relevansi dengan sifat prososial yang sudah dijabarkan pada materi sebelumnya, dimana keduanya berkaitan dengan rasa belas kasih agar peduli dengan sesama dan lingkungan sekitarnya.

## 5. Manfaat Dzikir Asmaul Husna

*Al-Asma' al-Husna* sebagai media dzikir yang mampu melatih suara hati seseorang. Suara hati adalah kekuatan dalam diri manusia yang dapat memberikan pengertian atau isyarat jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Suara hati menjadi sumber moral dalam perbuatan seseorang karena berfungsi untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>34</sup>

Seperti halnya yang lain, *al-Asma' al-Husna* juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. berdasarkan tahapannya minimal ada lima upaya dalam mengoptimalkan *al-Asma' al-Husna* sebagai sarana untuk

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 22-24.

<sup>34</sup> Abd Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etik Bisnis Rasional Religius* (Yogyakarta: LkiS, 2010), 84.

mendekatkan diri kepada Allah, yaitu: mengenal Allah, memohon, mengadakan, meminta perlindungan, belajar dan meneladani.<sup>35</sup>

Platinov telah membuktikan dalam eksperimennya bahwa kata-kata sebagai suatu *conditionedstimulus* (stimulus yang dikondisikan) memang benar-benar menimbulkan perbuatan sesuai dengan arti atau makna kata-kata tersebut pada diri manusia.<sup>36</sup> Tidak lain dengan Asmaul Husna jika dijadikan dzikir akan berpengaruh dalam perilaku kehidupan.

Dengan demikian, *Asmaul Husna* sangat bermanfaat jika dijadikan sebagai amalan dzikir sehari-hari, karena tentu dampak positifnya akan tercermin dalam perilaku kita. Semakin sering kita menjadikannya sebagai dzikir, maka perilaku kita akan semakin terlatih untuk menerapkan isi kandungan dari dzikir yang kita amalkan. Oleh karena itu perilaku penerapan *Asmaul Husna* harus ditingkatkan, disini penulis menawarkan penayangan model Film Jembatan Pensil yang mengandung nilai-nilai prososial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*, karena memang keduanya saling berhubungan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Asmaul Husna For Succes in Business & Life ; Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2009), V.

<sup>36</sup> Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna ; Solusi atas Problem Agresivitas Remaja* (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), 59.



## BAB III

### DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL

#### A. Profil Film Jembatan Pensil



**Gambar 3.1.** Poster Film Jembatan Pensil

Berikut adalah sekilas profil dari Film Jembatan Pensil yang terdiri dari berbagai unsur film.

Film Jembatan Pensil telah rilis tayang di beberapa bioskop Nusantara dengan durasi kurang lebih 1 jam 30 menit pada tanggal 7 September 2017. Film ini berjenis genre drama yang disutradarai oleh Hasto Broto dan dibawah produser Tyas Abiyoga. Lokasi syuting film tersebut berada di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Alur ceritanya ditulis oleh Exan Zen. Kisah dalam film tersebut diilhami oleh pengalaman masa kecil penulis skenario ketika di Jember. Dimana beliau bersama lima sekawannya masa SD ada yang tidak memiliki penghapus, ada juga yang tidak memiliki pensil. Dari kekurangan tersebut, mereka saling berbagi. Karena karet penghapus adalah simbol berakhirnya kehidupan, maka Exan Zen mengubahnya menjadi pensil sebagai pertanda dimulainya sumber kehidupan.

Film Jembatan Pensil merupakan karya dari produksi Media Grahandhika Visual yang dimainkan oleh beberapa pemain utama berikut.

1. Didi Mulya sebagai Ondeng
2. Azka Marzuqi G sebagai Azka
3. Angger Bayu P sebagai Inal
4. Permata Jingga sebagai Yanti
5. Nayla D. Purnama sebagai Nia
6. Vickram Priyono sebagai Attar
7. Kevin Julio sebagai Gading
8. Alisia Rininta sebagai Aida
9. Agung Saga sebagai Arman
10. Meriam Bellina sebagai Faridha
11. Andi Bersama sebagai Pak Guru
12. Deden Bagaskara sebagai Pak Mone
13. Roy Turaekhan sebagai Ja'far

Selain itu ada juga Apriyas SK sebagai penata artistik, Ilham Firdaus sebagai penata kamera, Ricardo Tinangon sebagai penyunting gambar, Hornady Setiawan sebagai penata warna, Yogi Harimurti sebagai penata suara, Anwar Fauzi sebagai penata musik, Rahmat Suardi sebagai produser pelaksana, Tyas Abiyoga sebagai produser, dan La Ode Haerun Ghowe sebagai produser eksekutif.

## **B. Biografi Hasto Broto**

Hasto Broto merupakan sutradara dari Film Jembatan Pensil. Beliau lahir di Jakarta, tepatnya pada tanggal 21 Mei 1971. Beliau pernah belajar studi KPU (Kursus Pengetahuan Umum) jurusan penyutradaraan di IKJ. Sebelum menjadi sutradara beliau pernah menjadi skript/naskah adegan, asisten sutradara, co sutradara baru kemudian menjadi sutradara. Menurutnya, sejak dulu beliau sudah minat di bidang film. Oleh karena itu, beliau menekuninya dan tidak beralih dengan profesi lain.<sup>1</sup>

Adapun karyanya di bidang film yaitu sebagai berikut:

1. Babe dari Leiden ke Bekasi (2019)
2. Inem Pelayan Sexy New (2019)
3. Kasinem is Coming (2018)
4. Jembatan Pensil (2017)
5. Surga pun Ikut Menangis (2017)
6. Surga Menanti (2016)
7. Diaspora Cinta di Taipei (2014)
8. Rahasia Ilahi

## **C. Biografi Exan Zen (Penulis Naskah Film Jembatan Pensil)**

Ahmad Zaenuri Exan Zen atau biasa dikenal dengan Exan Zen. Lahir di Jember 18 Agustus 1972. Beliau adalah seorang tokoh seniman, budayawan, penulis yang karyanya termuat dalam beberapa film yang pernah tayang di televisi. Hobbinya adalah menulis, bahkan sudah bisa menulis naskah drama

---

<sup>1</sup> Hasto Broto, Wawancara, 01 Maret 2021.

sejak SD dengan menggunakan mesin ketik. Di masa SMP pernah menyutradarai pementasan teater. Pada masa SMA, beliau mulai pindah ke Jakarta dan mulai menekuni sebagai seorang penulis. Namun, sempat berhenti menulis tahun 1993 karena fokus ke teater yaitu menjadi guru ekstrakurikuler teater di 13 sekolah (SD, SMP dan SMA) Jakarta Utara dari tahun 2004-2007 dengan program “Pelajar Teater”.

Exan Zen adalah seorang lulusan SMA tahun 1991. Beliau tidak kuliah, namun prestasinya di bidang seni sangat membanggakan. Adapun prestasinya yaitu pernah mejuarai Lomba Karya Tulis Keagamaan Tingkat SLTA se-Kabupaten Jember (1989). Juara Lomba Cipta Puisi Ciliwung Jakarta (1994). Penulis naskah teater anak-anak terbaik Dinas Kebudayaan DKI Jakarta (1999). Pembaca Puisi Terbaik Lima Gelanggang Remaja se-DKI Jakarta (1995). Pembaca Puisi Terbaik se-Jabodetabek di Pekan Raya Jakarta (1995). Sutradara dan Aktor Terbaik Festival Teater Jakarta Utara (1994 - 1997). Menjuarai Lomba Musikalisasi Puisi Depdikbud di Gedung Kesenian Jakarta 5 tahun berturut-turut (1994 - 1998). Menerima Anugerah Pembinaan Walikotamadya Jakarta Utara (1995). Menerima Anugerah Indonesia Emas dari Depsos untuk Sandiwara Radio Perjuangan di RRI Jakarta (1995). Meraih “beasiswa unggulan” dari Depdiknas tahun 2007 dengan nama grup Tanjung Seni. Berkolaborasi dengan Chi Body Theatre Taiwan di Teater Utan Kayu dan Pantai Bende Ancol (2002). Menjadi deklarator berdirinya Federasi Teater Indonesia (FTI) bersama Radhar Panca Dahana (2004).

Adapun prestasi di dunia film, beliau mampu menjadi penulis dan sutradara yang menghasilkan banyak karya film diantaranya yaitu, menulis skenario dan menyutradai video klip Wajah Desa (1995), menulis skenario film pendek 1000 Surat Untuk Bapak dan Langit Jingga di Atas Laut Lingga, lokasi shooting pulau Lingga (2015), menulis film pendek Kejar Sekolah lokasi Lombok NTB (2016). Selamaa hampir 5 tahun menjadi Co Writter skenario “Tukang Bubur Naik Haji The Series” RCTI dengan menembus rekor 2.000 episode. Menjadi team penulis skenario sinetron 7 Manusia Harimau (RCTI), Istiqomah (SCTV), RT Marihot (RCTI), Suami-suami Takut Istri (Trans TV), Cinta di Kampung Haji (MNCTV), Orang-orang Kampung Duku (SCTV). Menjadi Head Writer skenario untuk beberapa serial sinetron antara lain Ular Tangga (TPI), Monkey (TPI), Babby Rock’n Roll (Global TV), Wali Sanga (MNCTV), Amanah Wali sesion pertama (RCTI), Kuasa Ilahi (MNCTV), Buaya Putih (RCTI). Menulis ratusan judul skenario FTV untuk beberapa stasiun TV. Konseptor da story line sinetron Hafizah (RCTI). Menulis puisi untuk Antologi Puisi Esai Jakarta (2018). Menulis skenario dan lagu untuk film layar lebar Jembatan Pensil (2017) yang terilhami dari pengalaman masa kecilnya di Jember, Inem Pelayan Sexy New (2018), Baper in Love (2019) dan Pak Raden (2020). Melakukan riset film bersama Inem Film di London, Dartmout Devon dan Plymouth Inggris tahun 2019.

#### **D. Sinopsis Film Jembatan Pensil**

Film Jembatan Pensil merupakan salah satu media audiovisual yang dapat dijadikan media pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan film tersebut mengandung banyak nilai moral yang dapat dijadikan bahan aktualisasi dan motivasi belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah diperankan tokoh film. Film Jembatan Pensil mengajarkan banyak aktivitas-aktivitas dan peristiwa yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan. Mulai dari persahabatan, hubungan antara anak dengan orangtua, antarwarga masyarakat, kerja keras, pantang menyerah, berani menghadapi tantangan, semangat belajar, religius dan lain sebagainya.

Film ini menceritakan persahabatan dalam suka maupun duka yang diperankan oleh tokoh Ondeng dan ke empat temannya, Inal, Azka, Yanti dan Nia. Setiap hari mereka berangkat ke sekolah lebih awal dari teman-temannya. Perjalanan dari rumah ke sekolah harus ditempuh dengan penuh perjuangan dengan kaki tanpa alas karena jaraknya yang berkilo-kilo, medan jalannya naik turun, terkadang licin bahkan harus mempertaruhkan nyawa demi bisa melewati jembatan yang kayunya sudah rapuh. Dan setiap pagi, Ondeng selalu menunggu teman-temannya dengan cemas di seberang jembatan.

Ondeng merupakan tokoh utama yang digambarkan memiliki gangguan mental, usianya sekitar 13 tahun. Seharusnya sudah lulus 2 tahun yang lalu tapi Ondeng belum lulus. Meskipun tidak pintar pelajaran, Ondeng sangat pandai menggambar. Ondeng memiliki hati yang baik, ia selalu setia menunggu teman-temannya, suka menolong, bahkan saat sakit Ondeng masih teringat

teman-temannya yang tidak dapat menyeberang sungai karena jembatannya sudah ambruk. Ia beruntung memiliki bapak juga teman-teman yang baik. Bapaknya yaitu Pak Mone sangat bersyukur memiliki anak seperti Ondeng meskipun terbelakang mentalnya. Beliau mengajarkan ilmu kehidupan kepada Ondeng. Keempat temannya pun sangat setia berteman dengan Ondeng. Inal yang tuna netra juga tidak dikucilkan teman-temannya. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, mereka tetap gigih dan semangat ke sekolah gratisan yang didirikan oleh Pak Guru di dekat pantai.

Sekolah yang didirikan Pak Guru bernama SD Towea. Sekolah tersebut sangat sederhana, alasnya masih tanah, dengan dinding yang berasal dari kayu seadanya. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah di desa, walaupun ada sekolah yang bagus tempatnya jauh di kota. SD Towea dikelola oleh Pak Guru. Namun setelah anaknya, Aida lulus dari kuliah di Universitas Jakarta Pak Guru sudah tidak sendirian lagi ketika mengajar karena dibantu Aida. Aida senang membantu bapaknya mengajar, bahkan Aida tidak hanya mengajar di kelas tetapi mengajak murid-muridnya belajar pada alam. Tepatnya di bukit tinggi daerah Muna.

Belajar di alam terbuka, Aida mengajak murid-murid untuk menuliskan cita-citanya dengan pensil. Tidak disangka ternyata di bukit ada Gading yang sedang membuat bangku. Gading ikut membantu Aida mengajar murid-murid di alam terbuka. Ia ikut menunjukkan tempat, benda dan menjelaskan peristiwa bersejarah di daerah tersebut. Aida terkesima melihat Gading menjelaskan, ia cukup tertarik dengan kebaikan hati Gading sejak awal kali bertemu yaitu di

Pelabuhan Raha. Saat itu Aida ditolong Gading ketika tasnya jatuh di dermaga Pelabuhan Raha. Gading dan Pak Mone juga pernah memberikan tumpangan kapal kepada Aida. Aida sangat ramah dan baik. Gading digambarkan tertarik dengan Aida. Hanya saja Farida, ibunya Aida kurang menyukai Gading karena Gading hanya seorang nelayan dan penampilannya kurang terurus. Ibunya lebih menyukai Arman, anak seorang juragan sapi. Tetapi Aida tidak tertarik dengan Arman.

Film Jembatan Pensil sangat layak dijadikan media pembelajaran. Film ini mengajarkan kita untuk peduli terhadap sesama, banyak nilai-nilai prososial yang digambarkan oleh tokoh film. Film ini pantas dijadikan sebagai motivasi pembangkit semangat siswa dalam belajar dan mensyukuri apa yang kita miliki.

#### **E. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil**

Sebuah film tidak akan terwujud menjadi suatu karya tanpa adanya kelengkapan unsur dalam pembuatan film. Unsur tersebut terdiri dari Produser, Penulis Skenario, Sutradara, Aktor dan Aktris (Tokoh), dan Juru Kamera. Salah satu unsur yang memegang peranan penting yaitu tokoh. Seorang tokoh bertugas memerankan akting sebagai lakon hidup sesuai jalan cerita yang ditulis oleh penulis skenario. Suatu film akan terlihat maksimal jika diperankan tokoh secara maksimal hingga jadilah sebuah karya film yang pantas mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, dalam pemilihan tokoh harus sesuai dengan akting yang akan diperankan agar hasilnya bisa memuaskan. Hal ini sama seperti yang diperankan dalam Film



Jembatan Pensil. Tokoh-tokohnya cukup maksimal dalam berakting, terutama Tokoh Ondeng sebagai pemain utama sangat ekspresif dalam menjalankan perannya sebagai anak yang tulus tetapi memiliki mental terbelakang.

Untuk memperjelas karakter dan peran setiap tokoh dalam Film Jembatan Pensil, maka perlu adanya penjabaran dari penokohan tokoh film sebagaimana berikut.

### 1. Ondeng (Didi Mulya)



**Gambar 3.2.**Pemain Ondeng.

Ondeng adalah satu-satunya anak Pak Mone yang hanya hidup berdua dengan bapaknya karena ibunya Odeng sudah meninggal. Ia memiliki keterbelakangan mental, sehingga ia terlihat tidak seperti teman-temannya yang lain. Seharusnya ia sudah lulus sejak 3 tahun yang lalu, tetapi karena keterbatasan yang ia miliki akhirnya Ondeng masih sekolah di SD Towea, sekolah gratis yang didirikan Pak Guru di tepi pantai. Meskipun terbelakang mentalnya, Ondeng memiliki hati yang baik, tulus, suka membantu teman dan orang yang ada di sekitarnya. Selain itu ia juga pandai menggambar. Ondeng juga termasuk setia kawan. Setiap hari ia menunggu teman-temannya yaitu Azka, Inal, Nia dan Yanti yang menyeberangi jembatan demi bisa menempuh pendidikan di SD Towea.

## 2. Nia (Nayla D Purnama)



**Gambar 3.3.**Pemain Nia.

Nia adalah salah satu sahabat karib Ondeng. Ia juga bersekolah di SD Towea. Setiap hari ia harus melewati jalan yang penuh rintangan agar bisa ke sekolah. Nia setiap hari pergi ke sekolah bersama kakaknya (Inal), Yanti, Aska dan Ondeng. Nia termasuk anak yang rajin, ia bersama ke-empat sahabatnya selalu datang lebih awal daripada temannya yang lain, bangku duduknya ada di depan bersama Yanti. Bahkan Nia memiliki cita-cita agar kelak bisa kuliah di Jakarta seperti ibu guru Aida. Nia berhati baik, ceria, mudah tersentuh dan merasa iba. Hal ini terbukti saat Pak Guru mengabarkan berita duka bapaknya Ondeng meninggal, Nia tidak bisa menahan air mata duka yang membasahi wajah cantiknya.

## 3. Yanti (Permata Jingga)



**Gambar 3.4.**Pemain Yanti.

Yanti adalah sahabat karib perempuan Ondeng selain Nia. Setiap hari Yanti juga ikut bersekolah ke SD Towea bersama Nia, Inal, Aska dan

Ondeng. Mereka bersama-sama menempuh jarak berkilo-kilo agar bisa sampai ke sekolah. Bahkan Yanti membawa keranjang kue Katumbu Gola khas Muna yang cukup berat ketika ke sekolah. Yanti termasuk anak yang rajin, ia selalu membantu ibunya membuat kue Katumbu Gola. Cita-citanya sangat tinggi, ia ingin menjadi dokter karena di kampungnya tidak ada dokter.

#### 4. Aska (Azka Marzuki G)



**Gambar 3.5.**Pemain Aska.

Aska adalah sahabat karib Ondeng yang paling bijak. Ia juga pemberani, suka menolong temannya. Ketika berangkat sekolah bersama Inal, Yanti dan Nia ia selalu memimpin di depan menjadi petunjuk arah jalan. Bahkan disaat menyeberangi jembatan yang sudah rapuh ia membantu Inal yang tuna netra menyeberang agar tidak terpeleset dan terjebur ke sungai. Aska berani membela temannya ketika ada yang memperlakukan kasar. Hal ini terbukti saat Ondeng mengekspresikan rasa senangnya ketika mendengar anak Pak Guru telah menyelesaikan kuliahnya di Jakarta dan membantu mengajar di SD Towea, namun Attar malah mencemooh Ondeng. Lalu Aska dengan tegas menjawab “Biar saja Ondeng bergembira.

Kita semua juga bergembira punya guru baru”. Aska juga berani mengusir preman yang tidur di dalam kelas.

#### 5. Innal (Angger Bayu)



**Gambar 3.6.**Pemain Innal.

Innal adalah anak penyandang tuna netra yang juga sahabat karib Ondeng. Meskipun ia tidak bisa melihat, tapi hatinya baik. Dengan segala keterbatasan ia tetap semangat untuk belajar di SD Towea. Innal tidak merasa minder dengan keadaannya, ia menerima takdir dan berusaha mensyukuri nikmat Tuhan yang diberikan. Ia berusaha untuk belajar bersungguh-sungguh di sekolah gratis yang didirikan Pak Guru. Setiap hari ia juga bersekolah dengan teman-temannya Aska, Nia, Yanti dan Ondeng.

#### 6. Attar (Vikram Priyono)



**Gambar 3.7.**Pemain Attar.

Attar adalah teman Ondeng yang juga bersekolah di SD Towea. Bapaknya memiliki peternakan sapi yang cukup kaya, bahkan memiliki beberapa pegawai seperti Basri dan Karim. Attar kurang menyukai Ondeng,

sehingga ia tidak berteman akrab dengan Ondeng. Apa yang dilakukan Ondeng tidak bernilai dimata Attar. Bahkan meskipun Ondeng menolong Attar, ia tetap acuh terhadap Ondeng. Hal ini terbukti saat pensil Attar jatuh, kemudian Ondeng mengambil pensil tersebut dan memanggil Attar. Sayangnya Attar acuh terhadap kebaikan hati Ondeng, sehingga ia hanya merebut pensil di tangan Ondeng dengan cepat tanpa mengucapkan terima kasih. Attar juga sering menertawakan temannya yang kesusahan. Contohnya saat Ondeng, Nia, Yanti, Aska dan Inal kejebur ke sungai sehingga mereka telat ke sekolah. Lalu Pak Guru menanyakan mengapa mereka telat, setelah dijelaskan bukannya ikut merasa sedih Attar malah menertawakan teman-temannya.

#### **7. Pak Guru (Andi Bersama)**



**Gambar 3.8.**Pemain Pak Guru.

Pak Guru adalah pendiri SD Towea sekaligus guru satu-satunya yang ikhlas mengajar meskipun tidak dibayar. Namun, setelah anaknya lulus dari kuliah Pak Guru mengajar dibantu anaknya, Aida. Pak Guru memiliki karakter bijaksana dan sabar. Ia berusaha menjadi guru yang adil dan menganggap bahwa semua muridnya tetap sama. Hal ini terbukti saat Ondeng dicemooh Attar di kelas, lalu Pak Guru berusaha meluruskan

keadaan. Pak Guru mengatakan bahwa “Setiap orang memiliki kekurangan, juga memiliki kelebihan. Lalu untuk apa kita sombong, kalau diantara kelebihan kita ternyata kita juga memiliki kekurangan.” Pak Guru juga sosok yang sabar ketika menghadapi istrinya yang dibidang sangat cerewet.

#### 8. Farida (Merriam Bellina)



**Gambar 3.9.**Pemain Farida.

Farida adalah istri Pak Guru. Karakter Farida digambarkan ketus, kurang ramah dan kurang bisa menghormati orang lain. Hal ini terbukti saat Gading bertamu ke rumah untuk mengembalikan jepitan Aida, Farida malah mengatakan bahwa Gading ke rumah hanya untuk minta upah karena saat memberikan tumpangan perahu Aida belum diberi upah. Farida juga kurang menyukai Gading, karena penampilan dan pekerjaan Gading hanya seorang nelayan. Ia lebih menyukai Arman, karena Arman anak juragan sapi yang kaya sehingga ia selalu mencari cara agar Aida bisa dekat dengan Arman. Selain itu Farida kurang setuju kalau Pak Guru dan Aida mengajar di SD Towea dengan alasan tidak dibayar sehingga saat jembatan ambruk Farida malah menyuruh Pak Guru untuk menutup sekolah tersebut.

### 9. Ja'far (Roy Turaekhan)



**Gambar 3.10.** Pemain Ja'far.

Ja'far adalah pamannya Aida. Ia biasanya sering memberikan ceramah di masjid. Hatinya baik juga perhatian. Hal ini terbukti saat Aida belum juga sampai rumah ketika dikabari akan pulang, Ja'far ikut gelisah. Ja'far juga termasuk bijak, ia membela Pak Guru ketika disalahkan Farida karena lebih memilih pergi mengajar di sekolah gratisan daripada mencari anaknya yang belum pulang.

### 10. Aida (Alissia Rininta)



**Gambar 3.11.**Pemain Aida.

Aida adalah anak Pak Guru dan Farida yang baru saja lulus kuliah dari universitas di Jakarta. Hatinya baik, ramah, tidak mudah mengeluh, solutif, kreatif dan mandiri. Hal ini terbukti saat ia pulang ke kampung ia tidak mau menyusahkan ibunya untuk menjemputnya di Pelabuhan Raha. Ia lebih memilih mengatasi masalahnya sendiri walaupun sebenarnya ia harus mencari cara agar bisa sampai rumah. Akhirnya ia rela menumpang di kapal

Pak Mone meskipun harus ikut bermalam di tengah laut. Setelah sampai di rumah, keesokannya Aida dengan senang hati ikut membantu Pak Guru mengajar di SD Towea meski tanpa bayaran. Aida juga mengajak murid-muridnya pergi ke bukit tinggi agar bisa belajar pada alam.

#### 11. Arman (Agung Saga)



**Gambar 3.12.**Pemain Arman.

Arman adalah kakaknya Attar, anak dari juragan sapi yang termasuk kaya di kampungnya. Setiap hari Arman membantu bapaknya mengurus sapi-sapi di peternakan. Ia lebih fleksibel dalam urusan jual beli sapi daripada bapaknya yang pelit. Arman juga tidak keberatan ketika diminta tolong oleh ibu Farida untuk menjemput Aida di Pelabuhan Raha. Arman nampaknya tertarik dengan Aida sehingga ia rela malam-malam balik lagi ke Pelabuhan Meleura untuk mencari Aida. Namun Aida tampaknya kurang tertarik dengan Arman.

#### 12. Pak Mone (Deden Bagaskara)



**Gambar 3.13.**Pemain Pak Mone.



Pak Mone adalah seorang nelayan yang berhati baik. Pak Mone adalah bapaknya Ondeng. Meskipun Ondeng terbelakang mentalnya, tapi Pak Mone tidak mengeluh, ia tetap bersyukur karena baginya Ondeng adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada Pak Mone. Pak Mone juga memiliki sikap peduli terhadap sesama. Pak Mone berhasil membangkitkan semangat Gading kembali setelah ditinggal orangtuanya meninggal. Beliau juga mengajarkan banyak ilmu kehidupan pada Ondeng. Contohnya saat Ondeng kehilangan tas dan alat sekolahnya karena menolong temannya yang hampir jatuh ke sungai. Ondeng merasa sedih, namun Pak Mone menguatkan, memberi pengertian bahwa harta benda bisa dicari tapi kalau nyawa kemana kita harus beli.

### 13. Gading (Kevin Julio)



**Gambar 3.14.**Pemain Gading.

Gading adalah pemuda yang bekerja sebagai nelayan bersama Pak Mone. Gading memiliki hati yang baik, tulus dan suka menolong. Hal ini terbukti saat tas Aida terjebur ke dermaga, Gading rela tubuhnya basah karena harus berenang mencari tas Aida. Gading juga rela kedinginan di tengah lautan malam hari demi Aida dengan memberikan pinjaman jaketnya kepada Aida. Gading juga pernah menolong Pak Guru ketika jatuh. Bahkan saat jembatannya ambruk, Gadinglah yang membantu menyeberangkan Inal,

Aska, Nia dan Yanti agar bisa ke sekolah tanpa basah kuyub. Gading juga sangat dermawan dan simpatik, hal ini terbukti saat Pak Mone meninggal Gadinglah yang mengurus Ondeng, ia mengajak Ondeng tinggal bersama Gading, bahkan Ondeng juga dibelikan seragam, alat tulis, sepatu dan roti oleh Gading. Gading nampaknya tertarik dengan Aida, namun karena ia rendah hati jadi Gading tidak menunjukkan bahwa ia menyukai Aida.

#### **F. Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil**

Film Jembatan Pensil tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berikut penjabaran dari kelebihan dan kekurangan dari film tersebut.

Beberapa kelebihan dari Film Jembatan Pensil yaitu:

1. Film ini mengangkat tema pendidikan yang memiliki banyak nilai edukatif dan inspiratif bagi siapa saja yang menontonnya. Diantaranya yaitu nilai-nilai prososial, kerja keras, persahabatan, dan masih banyak lagi.
2. Film ini cocok dijadikan media pembelajaran apalagi untuk usia anak Sekolah Dasar (SD), karena film ini adalah bentuk proyeksi dari model yang bisa dijadikan teladan untuk pembentukan karakter prososialnya.
3. Pemeran utama Ondeng sangat menguasai perannya sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Dari peran yang dimainkan Ondeng tersimpan banyak motivasi untuk kita semua, dimana meskipun memiliki terbelakang kurang normal tapi hatinya tulus dan baik, apalagi ia selalu ringan tangan dan senang berderma. Setiap pergi ke sekolah Ondeng selalu berkalung botol termos. Ia akan membagikan minum kepada teman-

temannya Inal, Aska, Yanti dan Nia usai menyeberangi jembatan. Ini adegan yang luar biasa. Mentalnya kurang sehat tapi hatinya sangat baik.<sup>2</sup>

4. Film Jembatan Pensil mampu dijadikan motivasi belajar. Dari adegan yang ditayangkan menyadarkan bahwa kita yang hidup di daerah serba mudah dan dekat harusnya semangat belajar kita tidak kalah dengan mereka yang harus melewati banyak rintangan ketika ingin menempuh pendidikan.
5. Pada adegan jembatan rubuh, ketika Inal, Aska, Yanti dan Nia terjebur ke sungai. Menurut penulis itu termasuk adegan yang luar biasa, tiba-tiba jembatannya ambruk, Nia sampai tersangkut di jembatan. Dalam keadaan tersebut mereka tetap setiakawan, tidak egois, tidak menyelamatkan dirinya sendiri. Disaat keadaan genting mereka tetap saling tolong menolong. Bahkan Ondeng rela ikut turun ke sungai untuk menyelamatkan Nia.<sup>3</sup>
6. Perahu pengantar jenazah Ondeng. Inspirasi yang luar biasa ketika jenazah digiring melalui keindahan pesona Danau Napabale dengan beberapa kapal yang dikerumuni oleh teman-teman Ondeng, Pak Guru, Aida, Gading dan diikuti masyarakat setempat. Adegan tersebut di shooting dari atas, sehingga benar-benar terlihat keindahan dari Danau Napabale.<sup>4</sup>
7. Adegan Ondeng terjatuh dari perahu lalu tenggelam terkesan sangat menjiwai perannya sebagai anak yang terbelakang mental. Ia totalitas menampilkan betapa terpukulnya ia ketika harus kehilangan bapak yang dicintainya.

---

<sup>2</sup> Hasto Broto, Wawancara, 01 Maret 2021

<sup>3</sup> Exan Zen, Wawancara, 31 Januari 2021.

<sup>4</sup> Exan Zen, Wawancara, 31 Januari 2021.

8. Film Jembatan Pensil mengeksplor keindahan pesona Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

Sedangkan kekurangan dari Film Jembatan Pensil diantaranya yaitu:

1. Jika dilihat dari naskah skenario, beberapa diantara adegan Film Jembatan Pensil ada yang tidak sesuai. Menurut penulis skenario, karena durasinya terlalu panjang, jadi dipotong sekitar 15 menit. Padahal sangat disayangkan karena banyak adegan bagus yang terpotong.
2. Tata rias pemain Film Jembatan Pensil kurang maksimal. Hal ini terlihat aktor Gading sebagai nelayan kurang polesan, karena kulitnya tidak menunjukkan bahwa ia seorang nelayan.
3. Film edukasi seperti Jembatan Pensil seharusnya di publikasikan di berbagai media, tidak hanya di bioskop tetapi juga di televisi agar pesannya bisa sampai ke masyarakat secara luas. Menurut sutradara, Film Jembatan Pensil tidak sampai tayang di televisi karena sudah ada yang membobol melalui channel YouTube sehingga tayangannya hanya berhenti pada saat rilis di beberapa bioskop yang ada di Nusantara.

**BAB IV**

**ANALISIS NILAI-NILAI PROSOSIAL DALAM FILM JEMBATAN  
PENSIL DAN RELEVANSINYA DALAM MENINGKATKAN  
PERILAKU PENERAPAN ASMAUL HUSNA AR-RAHMAN**

Pada Bab IV, skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka. Analisis ini mengumpulkan simbol-simbol dan gerak-gerik atau segala komunikasi yang terjadi dalam Film Jembatan Pensil.

**A. Penyajian Data**

Setelah penulis mengkaji Film Jembatan Pensil, maka ditemukan data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai prososial yang digunakan untuk meningkatkan perilaku penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Berikut nilai-nilai prososial yang telah ditemukan dalam Film Jembatan Pensil yang dikaji melalui indikator dari nilai prososial.

1. Tolong Menolong / *Helping*

Pada menit ke 04.52 – 04.59. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa Ondeng dan Nia menolong Inal yang jatuh karena ditabrak Attar saat keluar dari kelas.

Pada menit ke 10.36 – 10.46. Adegan tersebut menunjukkan Pak Mone bersedia memberikan tumpangan perahunya kepada Aida, karena mobil sewa di Pelabuhan Raha sudah tidak ada.

Pada menit ke 10.55 – 11.16. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Gading membantu Aida mengangkat kopernya ke kapal. Gading juga menawarkan Aida untuk dituntun karena jalannya yang bertangga.

Pada menit ke 12.13 – 13.00. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Nia dan Inal sedang membantu ibunya membelah batu. Nia dan Inal menceritakan bahwa di sekolah akan ada guru baru yang sarjana sembari bersendau gurau.

Pada menit ke 10.15 – 10.27. Adegan tersebut menunjukkan ibu Farida meminta tolong kepada Arman agar mengantarkan ke Pelabuhan Raha untuk menjemput Aida. Kemudian disusul adegan menit ke 11.25 – 11.50 yang menunjukkan Arman mengantarkan Ibu Farida dan Pak Guru ke Pelabuhan Raha sampai malam. Karena belum juga bertemu dengan Aida maka Pak Guru mengajak semuanya pulang. Lalu pada menit ke 17.28 – 17.42, Arman kembali mencari Aida ke Pelabuhan Meleura, tempat biasanya nelayan kembali dari melaut.

Pada menit ke 18.19 – 18.22 ditunjukkan bahwa setelah sampai di Pelabuhan Meleura, Gading membantu Aida turun dari kapal dan membantu mengangkat koper Aida. Selain itu para nelayan yang lain juga membantu Gading menurunkan hasil tangkapan ikan. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 18.38 – 18.41.

Pada menit ke 19.45 – 22.10 ditunjukkan bahwa sopir yang memuat ikan dari Pelabuhan Meleura memberikan tumpangan mobil secara gratis kepada Ondeng dan Aida. Selain itu sopirnya juga membantu

mengangkat koper Aida saat turun dari mobil. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 22.35 – 22.46.

Pada menit ke 35.40 – 35.48. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Ondeng dengan tulus menolong Attar yang jatuh karena tersandung setelah jahil kepada Ondeng, bukannya balas dendam justru Ondeng membantu Attar membersihkan seragamnya yang terkena pasir.

Pada menit ke 36.32 – 37.00. Adegan tersebut menunjukkan Gading menolong Pak Guru yang terjatuh dari sepeda. Bahkan Gading menawarkan bantuan untuk mengantarkan Pak Guru sampai ke rumah, tetapi tawaran tersebut ditolak oleh Pak Guru.

Pada menit ke 53.33 – 53.48. Adegan tersebut menunjukkan adanya usaha sadar tolong-menolong para nelayan, mereka membopong Gading yang terlihat lemas karena tenggelam akibat hujan lebat semalam.

Pada menit ke 01.04.02 – 01.04.55. Adegan tersebut menunjukkan Aida membantu ibunya mengantar pesanan tenun dan juga membelikan benang ibunya bersama Arman. Selain itu dialog tersebut juga menunjukkan kalau Aida juga membantu bapaknya mengajar di sekolah gratisan yang didirikan Pak Guru.

Pada menit ke 01.07.15 – 01.07.30. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Inal tidak sengaja terpeleset ketika menuruni bukit perjalanan menuju ke sekolah. Dengan sigap, teman-temannya, Yanti, Nia, dan Aska membantu membangunkan Inal yang terjatuh dan membantu membersihkan kotoran yang menempel di seragam Inal.

Pada menit ke 01.12.25 – 01.13.30. Adegan tersebut menunjukkan ketika Aida mengajak murid-muridnya ke bukit tinggi untuk belajar pada alam. Dikarenakan jalannya naik turun dan berliku, maka yang tidak terbiasa seperti Attar akan mudah jatuh. Dan benar Attar terjatuh, Ondeng dengan sigap menolong Attar. Ondeng membantu membersihkan seragam Attar yang kotor karena jatuh. Bahkan Ondeng juga menggendong Inal yang kesusahan menapaki jalan menuju bukit.

Pada menit ke 01.19.18 – 01.19.37. Adegan tersebut menunjukkan Yanti selalu membantu ibunya membuat Kue Katumbu Gola. Ia juga membantu menjualkan kue tersebut di sekolah.

## 2. Berbagi / *Sharing*

Pada menit ke 16.08 – 16.30. Adegan tersebut menunjukkan sikap berbagi Gading dengan meminjamkan jaket kepada Aida. Pada saat itu Aida menumpang di perahu Pak Mone. Aida terlihat kedinginan, Gading melepas jaketnya lalu memberikannya kepada Aida.

Pada menit ke 22.49 – 23.20. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Aska cs saling mengungkapkan kegembiraan mereka karena sebentar lagi mempunyai guru baru di sekolah. Selain itu mereka juga memuji Yanti yang sudah mulai pintar berbisnis Kue Katumbu Gola.

Pada menit ke 26.32 – 26.45. Adegan tersebut menunjukkan Ja'far mau berbagi dengan mendengarkan keluh kesah kakaknya yang khawatir kepada keponakannya, Aida. Ia turut menanyakan apakah Aida sudah sampai rumah apa belum.



Pada menit ke 42.22 – 42.27. Adegan tersebut menunjukkan Ibu Farida sedang mengobati kakinya Pak Guru yang baru saja jatuh dari sepeda. Meskipun diselingi dengan omelan, tapi Ibu Farida tetap membantu mengobati lukanya Pak Guru dengan penuh belas kasih.

Pada menit ke 39.05 – 42.21. Adegan tersebut menunjukkan sikap berbagi perasaan Pak Mone kepada Ondeng. Ondeng menangisi tasnya yang jatuh ke sungai karena membantu Inal yang terpeleset di jembatan. Pak Mone dengan sabar menenangkan Ondeng, memberikan nasihat-nasihatnya dan berjanji untuk membelikan tas baru kepada Ondeng.

Pada menit ke 53.58 – 54.30. Adegan tersebut menunjukkan sikap berbagi Gading kepada Ondeng. Setelah kejadian kecelakaan laut, Ondeng berteriak histeris memanggil bapaknya. Gading yang masih lemas berusaha tegar menguatkan Ondeng. Gading langsung memeluk Ondeng sebagai perasaan dukanya yang mendalam kepada Ondeng atas kecelakaan laut.

Pada menit ke 56.48 – 57.50. Adegan tersebut menunjukkan Gading menenangkan Ondeng yang terpukul karena kehilangan bapaknya. Gading memeluk erat Ondeng dan meminta Ondeng untuk istighfar.

Pada menit ke 58.05 – 58.55. Adegan tersebut menunjukkan sikap berbagi yaitu belas kasihan dari Inal, Aska, Yanti, Nia, Aida dan juga Pak Guru. Mereka semua takziah ke rumah Ondeng. Semuanya memeluk Ondeng, menandakan bahwa mereka ikut berbela sungkawa.

Pada menit ke 59.01 – 01.01.26. Adegan tersebut menunjukkan sikap berbagi Gading kepada Ondeng setelah ditinggal mati bapaknya. Sikap

ditunjukkan Gading dengan berjanji akan merawat dan menjaga Ondeng. Gading juga mengajak Ondeng tinggal bersama Gading di Kampung Bajo.

Pada menit ke 01.21.30 – 01.21.44. Adegan tersebut menunjukkan simpati Aida, Pak Guru dan juga teman-teman Ondeng dengan menjenguk Ondeng ke rumahnya. Mereka juga turut mencari Ondeng ke dermaga ketika mendengar Ondeng naik perahu ke tengah laut.

Pada menit ke 01.24.20 – 01.25.08. Adegan tersebut menunjukkan bentuk simpati dari Gading, Pak Guru, Aida, teman-teman Ondeng dan juga masyarakat sekitar yang turut mengantarkan Ondeng ke tempat peristirahatannya yang terakhir.

Pada menit ke 01.25.10 – 01.26.36. Adegan tersebut menunjukkan simpati dari teman-teman Ondeng, Inal, Aska, Nia, Yanti, Aida, Gading. Mereka semua mengitari makam Ondeng sembari mengenang kebaikan hati Ondeng.

Pada menit ke 01.29.29 – 01.30.01. Adegan tersebut menunjukkan sikap peduli Gading kepada Ondeng dengan mengunjungi makam Ondeng sendirian sembari mengabarkan kalau jembatan impiannya dulu sudah terwujud sekarang.

### 3. Kerjasama / *Cooperative*

Pada menit ke 19.07 – 19.21. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama nelayan dengan penjual ikan di Pelabuhan Meleura. Termasuk Pak Mone setelah mendapatkan hasil tangkapan ikan langsung menjualnya ke penjual ikan.

Pada menit ke 35.05 – 35.18. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama antara pembeli sapi dengan Arman. Sapi diantar sampai ke tempat dengan sehat baru pembeli sapi akan membayarnya kepada Arman.

Pada menit ke 01.27.55 – 01.29.09. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama antar warga untuk membangun jembatan pensil impian Ondeng. Inal, Aska, Yanti, Nia, Attar, Gading, Pak Guru, Karim, Basri, Arman, Aida, dan warga masyarakat sekitar, semuanya turut bekerjasama bahu membahu mewujudkan impian Ondeng. Mereka semua berbagi tugas, ada yang menebang pohon, mengangkat pohon bersama-sama, membuat papan kayu, membuat pegangan jembatan yang berasal dari kayu yang ujungnya dibentuk menyerupai pensil sampai akhirnya jembatan impian Ondeng berhasil diwujudkan sesuai gambarnya.

#### 4. Bertindak Jujur / *Honesty*

Pada menit ke 05.08 – 05.17. Adegan tersebut menunjukkan kejujuran Ondeng. Ondeng mengembalikan pensil Attar yang jatuh di depannya.

Pada menit ke 31.35 – 32.05. Adegan tersebut menunjukkan Aida bersikap jujur kepada Pak Guru. Ia meminta maaf karena baru sampai. Pak Guru tidak marah mendengar penjelasan Aida, karena Pak Guru yakin Aida pasti mempunyai alasan yang jelas.

Pada menit ke 27.57- 28.23 dan 34.53 – 35.26. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Arman jujur ketika ditanya bapaknya. Ia juga jujur dalam berdagang sapi. Ia melayani pembeli sapi sesuai dengan prosedur. Bahkan Arman membela pembeli sapi yang disanggah oleh bapaknya

sendiri. Arman mengatakan kalau prosedurnya sapi sampai tempat dengan sehat baru dibayar.

Pada menit ke 43.02 – 43.45. Adegan tersebut menunjukkan kejujuran Gading. Gading mengembalikan jepitan rambut Aida yang tertinggal di perahu Pak Mone.

Pada menit ke 47.57 – 48.18. Adegan tersebut menunjukkan kejujuran Aida. Aida mengembalikan jaket Gading yang pernah dipinjamkan Gading ketika menumpang di perahu Pak Mone. Aida juga meminta maaf atas sikap ibunya yang kurang baik terhadap Gading.

Pada menit ke 01.10.42 – 01.11.26. Adegan tersebut menunjukkan Aska, Inal, Yanti, Nia, dan Ondeng memiliki sifat jujur. Mereka mengatakan kepada Pak Guru dan ibu guru Aida tertimpa musibah dengan terus terang apa adanya. Jembatannya ambruk dan mereka semua terjebur ke sungai. Mereka tetap semangat ke sekolah meskipun seragamnya basah kuyup.

Pada menit ke 25.36 – 26.06. Adegan tersebut menunjukkan Aska, Inal, Nia dan Yanti mengatakan yang sebenarnya mengapa mereka mengalungkan sepatunya di leher dan juga memakai seragam yang besar. Mereka tidak malu mengatakan yang sesungguhnya, mereka tetap mengatakan yang sebenarnya.

## 5. Berderma / *Donating*

Pada menit ke 06.44 – 06.52. Adegan tersebut menunjukkan jiwa Yanti yang suka berderma. Yanti membagikan kue Katumbu Gola secara cuma-cuma kepada Nia, Yanti, Aska dan Inal.

Pada menit ke 14.18 – 14.52. Adegan tersebut menunjukkan Ondeng memberikan ikan bakar dan juga nasi kepada Karim. Padahal sebenarnya Karim akan memalak Ondeng, tapi justru Ondeng lebih dulu berbaik hati memberikan makanannya kepada Karim.

Pada menit ke 01.04.59 – 01.06.12. Adegan tersebut menunjukkan kedermawanan Gading terhadap Ondeng. Ia membelikan seragam sekolah, sepatu, tas dan perlengkapan sekolah lainnya. Selain itu ia juga membelikan Ondeng roti.

Pada menit ke 01.06.41 – 01.07.00. Adegan tersebut menunjukkan kalau Ondeng senang berderma. Ondeng membagikan roti yang baru saja dibelikan Gading di kota kepada teman-temannya, Inal, Aska, Yanti dan Nia. Selain itu teman-temannya juga ada yang memberikan hadiah kepada Ondeng.

Pada menit ke 01.14.18 – 01.15.24. Adegan tersebut menunjukkan Ondeng yang pemurah hati rela memotong pensil barunya menjadi lima bagian untuk dibagikan kepada teman-temannya Inal, Aska, Nia dan Yanti. Bahkan Ondeng juga rela menyobek buku barunya agar bisa dibagikan kepada keempat temannya.

Pada menit ke 01.26.42 – 01.27.50. Adegan tersebut menunjukkan Gading menceritakan rencana Ondeng. Ondeng selalu menabung agar bisa membangun jembatan yang baru untuk teman-temannya, Inal, Aska, Yanti dan Nia.

Pada menit ke 01.29.11 – 01.29.29. Adegan tersebut menunjukkan bentuk kedermawanan Pak Guru dan juga Aida. Selepas bergotong-royong membangun jembatan, Pak Guru mengajak Aska, Inal, Attar, Nia dan Yanti makan bersama sembari istirahat.

#### 6. Persahabatan

Pada menit ke 05.35 – 06.13. Adegan tersebut menunjukkan kesetiakawanan antara Aska, Inal, Nia, Yanti dan Ondeng. Setiap hari Ondeng selalu setia menunggu teman-temannya di seberang jembatan. Sementara Aska cs selalu berangkat bersama-sama menempuh jarak yang berkilo-kilo sebelum menyeberangi jembatan. Aska, Inal, Nia dan Yanti selalu membantu sama lain ketika menyeberangi jembatan agar bisa melewatinya dengan selamat.

#### 7. Menyelamatkan

Pada menit ke 01.07.49 – 01.09.06 menunjukkan Nia, Yanti, Inal dan Aska menyeberang jembatan. Tidak disangka jembatannya rapuh, mereka semua terjebur ke sungai. Dengan panik Ondeng langsung turun ke sungai untuk menolong teman-temannya, ia menolong Nia yang tersangkut di jembatan. Aska juga menolong Inal yang hampir tenggelam. Sedangkan Yanti masih bisa berenang sendiri. Setelah itu disusul menit ke 01.09.15 –

01.09.35. Adegan tersebut menunjukkan Ondeng menggendong Inal setelah terjebur ke sungai. Yanti, Nia, Aska semuanya berlari menuju ke sekolah karena terlambat. Ondeng yang menggendong Inal juga berlari menuju sekolahan.

#### 8. Pengorbanan

Pada menit ke 07.36 – 09.48. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Gading menolong mencarikan tas Aida yang jatuh ke dermaga. Ia rela bajunya basah karena harus menyelam di dermaga Pelabuhan Raha. Bahkan ia ikhlas membantu, Gading tidak meminta upah sepeser pun.

Pada menit ke 33.06 – 33.28. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Arman meminta izin kepada Pak Guru untuk mengantarkan Aida pulang dari SD Towea ke rumah.

Pada menit ke 37.15 – 37.35. Adegan tersebut menunjukkan saat pulang sekolah Inal, Aska, Yanti dan Nia menyeberangi jembatan. Jembatannya sudah mulai rapuh, sebagian kayunya ada yang lepas dari tempatnya. Inal hampir terpeleset jatuh, Aska membantu Inal dan Ondeng dengan panik langsung ikut membantu sampai tasnya Ondeng terjatuh ke sungai, tapi Ondeng tidak menggubrisnya, ia justru memperhatikan Inal yang baru saja terpeleset. Ondeng rela mengorbankan tasnya jatuh ke sungai daripada harus kehilangan salah satu sahabat karibnya.

Pada menit ke 01.20.08 – 01.21.08. Adegan tersebut menunjukkan Gading membantu Inal, Aska, Yanti dan Nia menyeberang sungai dengan

cara menggondong mereka satu persatu di atas pundak Gading agar seragam sekolahnya tidak basah.

## **B. Analisis Nilai-nilai Prososial dalam Film Jembatan Pensil**

### **1. Tolong Menolong**

Tolong menolong juga disebut sebagai istilah prososial. Tolong menolong dapat dimaknai sebagai sikap kesediaan yang dilakukan untuk membantu orang yang membutuhkan dalam hal kebaikan dengan suka rela sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain. Nilai prososial merupakan salah satu karakter yang melekat pada budaya Jawa. Nilai tersebut perlu dilestarikan karena memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan intelegensi verbal maupun non verbal, kompetensi sosial, adaptasi sosial, prestasi sekolah, serta mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap orang lain. Selain itu juga akan menghasilkan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini penting untuk diwariskan di masyarakat agar terus berlanjut pada generasi berikutnya karena manusia tidak bisa hidup sendiri, adakalanya membutuhkan bantuan orang lain sebagai makhluk sosial.

Menurut Aristoteles, ciri-ciri manusia yang disebut sebagai makhluk sosial diantaranya yaitu memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain, merasa butuh berinteraksi dengan orang lain, memiliki rasa saling memberi, menerima, serta memiliki rasa kesetiakawanan.<sup>1</sup> Hal ini seperti yang dilakukan Ondeng, Aska, Nia dan Yanti kepada Inal ketika tertabrak Attar

---

<sup>1</sup> Rini Lestari, "Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa", *Jurnal Indigenous* Vol.1 No.2, 2016, 36.



kemudian terjatuh. Aska cs langsung menolong Inal sebagai wujud kesetiakawanan mereka. Adegan tersebut termuat pada menit ke 04.52 – 04.59.



**Gambar 4.1.**Aska Cs menolong Inal yang tertabrak Attar.

Inal : Aduhhh  
Ondeng : Kamu gak papa? (membantu membangunkan Inal yang jatuh)  
Yanti dan Nia : Kamu gak papa, kan? (membantu membangunkan Inal yang jatuh)

Pada menit ke 01.07.15 – 01.07.30 juga mencerminkan bentuk perilaku rasa setiakawan Aska cs dengan sesama. Adegan tersebut menunjukkan Aska, Nia dan Yanti selalu berbagi dalam keadaan suka maupun duka. Inal yang tidak sengaja terpeleset ketika menuruni bukit perjalanan menuju ke sekolah dengan sigap teman-temannya langsung membantu membangunkan Inal yang terjatuh dan membantu membersihkan kotoran yang menempel di seragam Inal.



**Gambar 4.2.** Aska Cs membantu Inal yang terpeleset di jalan.

Aska dan Nia : Inal.. Inal..  
Yanti : kamu gak papa kan?

Inal : nggak papa..

Sebagai makhluk sosial kita tidak pernah tahu kapan kita akan membutuhkan bantuan orang lain. Adakalanya kita juga harus memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama agar kita juga bisa meringankan beban orang lain. Praktiknya, tolong menolong tentu membutuhkan faktor simpati dan empati.

Menurut Susanto, empati merupakan kemampuan pelaku penolong yang seolah ikut merasakan kesusahan hati orang yang akan ditolong, sehingga pelaku penolong akan memahami apa yang sedang dirasakan orang lain yang membutuhkan pertolongan.<sup>2</sup> Faktor inilah yang menyebabkan seseorang bersedia berperilaku prososial. Hal ini sesuai dengan adegan dalam Film *Jembatan Pensil* pada menit ke 10.36 – 10.46 yang menggambarkan perilaku empati Pak Mone terhadap Aida. Pak Mone memiliki rasa empati yang tinggi, jika ia tidak memiliki rasa empati maka sudah pasti Pak Mone akan membiarkan Aida bermalam di dermaga Pelabuhan Raha. Pak Mone mau menolong Aida, ia seakan merasakan kesusahan hati Aida karena mobil sewa untuk pulang sudah tidak ada. Akhirnya Pak Mone mau menolong Aida yang ingin menumpang di kapalnya.

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 162.



**Gambar 4.3 dan 4.4.** Pak Mone memberi tumpangan kapal kepada Aida.

Aida : Pak Mone..  
 Pak mone : ada apa Aida?  
 Aida : mobil sewanya sudah tidak ada..boleh saya ikut numpang..  
 Pak Mone : tapi kita mau mencari ikan dulu..  
 Aida : tidak papa.. boleh ya, pak?  
 Pak Mone : Ya sudah..sudah..turunlah..

Tolong menolong merupakan salah satu bentuk kepekaan sosial. Dengan peduli terhadap orang lain maka hidup akan terasa lebih bermakna. Oleh karena itu kepekaan sosial harus digalakkan yaitu dengan membiasakan sikap tolong menolong kepada orang yang membutuhkan. Dalam Film Jembatan Pensil kepekaan sosial tercermin dalam adegan menit ke 10.55 – 11.16. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Gading membantu Aida mengangkat kopernya ke kapal. Gading juga menawarkan diri untuk menuntun Aida karena jalannya yang bertangga. Hal ini berawal dari kepekaan Pak Mone yang menyadari bahwa Aida seorang gadis yang dirasa keberatan jika membawa kopernya sendiri ke kapalnya Pak Mone. Oleh karena itu Pak Mone langsung menyuruh Gading untuk membantu Aida.



**Gambar 4.5 dan 4.6.** Gading membantu mengangkat koper Aida menuju perahu.

- Pak Mone : Hei Gading.. kau bantu Aida..  
 Gading : (mengulurkan tangan) ah bukan, kopermu ditinggal? Nah biar saya bantu. (mengulurkan tangan)..bisa?  
 Aida : ee..tidak apa, saya bisa sendiri..

Selain mencerminkan perilaku prososial, tolong menolong juga dianggap sebagai bentuk *birrul walidain* jika yang ditolong adalah orangtua kita sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meringankan bebannya, bisa dengan membantu meringankan pekerjaan orangtua atau yang lainnya. Karena bagaimanapun seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan hal ini terdapat dalam Al-Quran yaitu tentang berbakti kepada kedua orang tua. Bagaimanapun, orang tua lah yang berjasa mulai dari melahirkan, merawat dari kecil sampai tak hingga kasih sayangnya.

Anak yang shaleh merupakan anak yang menyayangi orang tua dan senantiasa mengharapkan kebaikan untuk orang tuanya. Bahkan meskipun orang tuanya non muslim (berseberangan agama), ia akan selalu mengharapkan keduanya mendapat kebaikan dan dijauhkan dari azab Allah swt.<sup>3</sup> Berbakti kepada orang tua juga merupakan kewajiban

---

<sup>3</sup> Musthafa bin Al-'Adawiyi, *Fikih Berbakti kepada Orang Tua* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 47.

yang seharusnya didahulukan daripada ibadah *fardhu kifayah* maupun amalan lainnya yang sifatnya sunnah.<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berbakti kepada orang tua hukumnya wajib. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membantu meringankan bebannya seperti membantu pekerjaan dan tidak menyusahkan orang tua, tidak membangkang perintah baik orang tua, dan lain sebagainya. Dalam Film Jembatan Pensil terdapat adegan yang menunjukkan bentuk berbakti kepada orang tua. Hal tersebut tercermin pada menit ke 12.13 – 13.00, saat Nia dan Inal membantu ibunya membelah batu sambil bercerita tentang guru baru di SD Towea.



**Gambar 4.7.** Nia dan Inal membantu ibunya memecah batu.

(memecah batu)

- Inal : besok ada guru baru yang mengajar kami di sekolah, bu..sarjana..
- Ibu Inal : sarjana? Jadi nama guru baru Inal dan Nia, ibu sarjana?
- Nia : ibu..sarjana itu bukan nama orang..
- Ibu Inal : terus siapa?
- Inal : sarjana itu orang yang sudah selesai bersekolah tinggi, bu..
- Ibu Inal : ya.. mana ibu tahu.. kan ibu tidak pernah makan bangku sekolah..
- Inal : hoho..bangku sekolah mana bisa dimakan bu..keras, rontoklah gigi kalau makan bangku, to?

---

<sup>4</sup>Alimron, “Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya dalam Membentuk karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.2, No.1, Januari 2020, 92.

Selain itu adegan berbakti kepada orang tua juga tercermin dalam sikap Yanti terhadap ibunya. Setiap hari Yanti menunjukkan sikap tolong menolong dengan membantu ibunya membuat Kue Katumbu Gola bahkan ia yang menjualnya sendiri di sekolah dan beberapa warung. Dengan membantu ibunya, Yanti menjadi anak yang mandiri dan berani berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa Yanti memiliki sikap prososial yang dapat membuat dirinya menjadi berkembang. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.19.18 – 01.19.37 berikut.



**Gambar 4.8.** Yanti membantu ibunya membuat Kue Katumbu Gola.

Yanti : Mak.. Yanti ingin sekolah tinggi..di kampung kita ini tidak ada dokter, to? Yanti ingin jadi dokter, Mak..

Ibunya Yanti : mamak bangga sama kamu, nak..

Pada menit ke 01.04.02 – 01.04.55 ditunjukkan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya. Aida diminta ibunya untuk mengantarkan kain tenun ke kota. Meskipun sebenarnya Aida menolak, tetapi Aida tidak banyak bicara untuk membantah perintah ibunya. Aida tetap berangkat mengantar tenun bersama Arman meskipun terpaksa demi membuat ibunya senang. Selain itu dialog tersebut juga menunjukkan kalau Aida juga membantu ayahnya mengajar di sekolah gratisan yang didirikan Pak Guru. Sikap

tersebut menunjukkan bahwa Aida termasuk anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dengan ikut membantu meringankan pekerjaan keduanya.



**Gambar 4.9 dan 4.10.** Aida membantu usaha tenun ibunya dan ikut membantu mengajar ayahnya di SD Towea.

- Farida : kamu bisa ikut bersama dia ke Raha. Kamu antar kain tenun ibu dan sekalian beli benang, persediaan sudah habis Aida.
- Aida : tapi bu..
- Farida : kalau kamu bisa membantu bapakmu mengajar di sekolah gratisan itu seharusnya kamu juga bisa membantu usaha ibu. Arman saja mau membantu ibu, kenapa kamu tidak?
- Aih.. memangnya yang membiayai hidup kita selama ini apa? usaha tenun ibu, to?
- Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan bisa menghasilkan uang, kalau kamu hanya pakai mengajar di sekolah gratisan itu. Siapa yang bayar? tidak ada Aida..tidak ada..
- Pak Guru : ada bu.. Allah Yang Maha Besar..
- Farida : aih.. bapak selalu jawab seperti itu. Ayo kamu antar tenun ibu..

Salah satu unsur yang mampu menjadikan seseorang tetap menunjukkan perilaku prososial meskipun telah disakiti adalah sifat pemaaf. Menurut Robert D. Enright, salah seorang pakar psikologi menyatakan bahwa pemaafan merupakan bentuk kesediaan seseorang untuk meninggalkan amarah, perspektif negatif, dan perilaku acuh tak acuh kepada orang yang telah menyakitinya. Elemen terpenting dari

pemaafan adalah menghapus dan melupakan kejahatan orang lain.<sup>5</sup> Ketika seseorang yang disakiti tidak menyimpan dendam, dengan kesukarelaan ia akan tetap berbuat baik kepada yang menyakitinya. Jika hatinya baik, tidak peduli seberapa jahat perilaku orang yang menyakitinya ia akan tetap baik dan peduli.

Uraian di atas dapat dijadikan tolak ukur dari perilaku yang digambarkan Ondeng dalam Film Jembatan Pensil. Pada menit ke 35.40 – 35.48, Ondeng menunjukkan pribadinya yang pemaaf, tidak menyimpan dendam kepada Attar meskipun berkali-kali Ondeng diejek, ditertawakan bahkan sering diganggu. Ketika Ondeng diganggu Attar ia tidak balik membalas kejelekan yang dilakukan Attar, justru Ondeng menolongnya ketika jatuh.



**Gambar 4.11.** Ondeng menolong Attar yang jatuh.

Selain itu Ondeng juga menolong Attar yang jatuh ketika perjalanan menuju bukit tinggi. Ondeng yang biasanya diperlakukan kurang baik oleh Attar justru menjadi orang pertama yang peduli untuk menolong Attar ketika jatuh. Meskipun Ondeng mentalnya terbelakang, hatinya sungguh bersih, sama sekali tidak menyimpan amarah kepada

---

<sup>5</sup> Moh Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.9, No.1, Juli 2017, 75.



Attar. Sikap ini sangat penting ditanamkan kepada setiap individu sejak dini. Jika semua pribadi dapat mencontoh sikap tersebut maka hidup akan damai juga tidak mudah gelisah.

Adegan di atas ditunjukkan pada menit ke 01.12.25 – 01.13.30, ketika Aida mengajak murid-muridnya ke bukit tinggi untuk belajar pada alam. Dikarenakan jalannya naik turun dan berliku, maka yang tidak terbiasa seperti Attar akan mudah jatuh. Dan benar Attar terjatuh, Ondeng dengan sigap menolong Attar. Ondeng membantu membersihkan seragam Attar yang kotor karena jatuh. Bahkan Ondeng juga menggendong Inal yang kesusahan menapaki jalan menuju bukit.



**Gambar 4.12. dan 4.13.** Ondeng menolong Attar yang jatuh dan menggendong Inal.

Aida : iya..belajar kepada alam.. anak-anak..hari ini ibu akan mengajak kalian semua untuk belajar kepada alam..  
(perjalanan menuju bukit tinggi)

Perilaku menolong merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan yang lebih kepada orang lain. Menolong juga dapat diartikan sebagai tindakan yang memberikan manfaat kepada orang lain tanpa berpikir apakah itu menguntungkan bagi penolong atau tidak,

sekalipun terkadang menimbulkan resiko bagi penolong.<sup>6</sup> Perilaku prososial yang sering muncul pada anak dalam perilaku yang menggambarkan bentuk perilaku sosial berupa berbagi, membantu, bekerjasama dan memberi. Perilaku membantu/menolong dapat berupa meringankan penyebab stres, membela atau bahkan menyelamatkan orang lain tanpa mementingkan dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Dalam budaya sosial, masyarakat nelayan memiliki beberapa ciri yang berkaitan dengan satu sama lain, yaitu (1) adanya interaksi sosial yang intensif sesama masyarakat, hal ini ditandai dengan terjadinya komunikasi tatap muka yang efektif, sehingga terjalin hubungan yang erat dengan yang lainnya, (2) dalam kaitannya mencari nafkah, para nelayan juga mengedepankan perilaku saling gotong royong. Hal tersebut dapat diamati ketika para nelayan menangkap ikan, mereka akan saling membantu satu sama lain. Pada dasarnya hubungan kerja yang terjadi dalam masyarakat nelayan dilandasi sistem budaya setempat. Para nelayan umumnya membangun kerjasama tidak menekankan aspek ekonomi dari hubungan tersebut, tetapi lebih cenderung mengutamakan asas kebersamaan.<sup>8</sup>

Perilaku di atas sama dengan adegan yang diperankan oleh Gading dan Pak Mone yang mencari ikan bersama-sama. Hasil tangkapan ikan pun nantinya akan dibantu oleh para nelayan lainnya ketika ikan

---

<sup>6</sup> Meinaro, Eko A. dan Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Sosial*, 123.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, 172-173.

<sup>8</sup> Iriani, "Sekuritas Sosial Pada Nelayan Tradisional di Penggoli Kota Palopo", *Jurnal Walasuji*, Vol.10, No.1, Juni 2019.70 - 71.

diturunkan dari perahu. Adegan tersebut tercermin pada menit ke 18.38 – 18.41, yang disertai dengan adegan Gading membantu Aida turun dari kapal dan juga mengangkat kopernya pada menit ke 18.19 – 18.22.



**Gambar 4.14. dan 4.15.** Gading membantu Aida turun dari perahu. Nelayan yang lain juga ikut membantu Gading menurunkan hasil tangkapan ikan.

Ondeng : bapaaak...  
(Gading membantu Aida)  
Ondeng : siapa yang cantik itu pak? cantik.. siapa pak?  
Pak Mone : ooh.. Ondeng, ini adalah ibu guru Aida, anaknya Pak Guru kamu..  
Ini Ondeng, anak saya..  
Ondeng : bu guru..bu guru..Ondeng punya bu guru baru..  
Ondeng punya bu guru baru..  
(Gading menurunkan koper dan para nelayan ikut menurunkan hasil tangkapan).

Selain itu pada menit ke 53.33 – 53.48 juga ditunjukkan adanya usaha sadar tolong-menolong para nelayan. Mereka tetap peduli menolong sesama nelayan yang terkena musibah laut. Dalam adegan ini masyarakat nelayan membopong Gading yang terlihat lemas karena tenggelam akibat hujan lebat semalam.



**Gambar 4.16.** Para nelayan menolong Gading yang mengalami kecelakaan laut.

Seorang individu akan terdorong untuk menolong orang lain karena dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu situasional dan faktor dari dalam diri. Menurut Sarlito dan Meinarno, faktor situasional terdiri dari *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor dari dalam diri dipengaruhi oleh suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh. Diantara beberapa faktor yang menjadi pengaruh terbesar disini adalah jenis kelamin. Laki-laki cenderung dianggap mau menolong orang lain pada situasi darurat, berat atau bahkan berbahaya. Sementara perempuan identik menolong orang lain dalam hal dukungan emosi, merawat atau mengasuh korban.<sup>9</sup>

Pada Film Jembatan Pensil ditunjukkan beberapa adegan yang menggambarkan bahwa laki-laki mau menolong pada situasi yang berat dan biasanya mereka tidak begitu mementingkan finansial sebagai imbalan. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk menolong perempuan ketika sedang mengalami kesulitan.<sup>10</sup> Contohnya, kebanyakan laki-laki akan memberikan tumpangan kendaraan kepada orang yang dikenalnya secara cuma-cuma. Terlebih ia akan mudah menolong kepada orang yang disukainya. Seperti yang disebutkan Tri Dayakisni dan Hudaniah bahwa

---

<sup>9</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial Edisi 2*, 162-167.

<sup>10</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, 119.

salah satu faktor situasional yang mempengaruhi seorang individu bertindak prososial adalah adanya hubungan antara calon penolong dengan si korban.<sup>11</sup> Jika penolong dengan korban memiliki hubungan yang dekat maka dorongan untuk menolong akan semakin besar.

Dari uraian di atas ditemukan dalam adegan Film Jembatan Pensil pada menit ke 19.45 – 22.10. Dimana sopir pengangkut ikan memberikan tumpangan mobil secara gratis kepada Ondeng dan Aida. Ia tidak meminta imbalan karena telah memberikan tumpangan. Bahkan sopirnya mau membantu menurunkan koper Aida ketika turun dari mobil.



**Gambar 4.17. dan 4.18.** Aida dan Ondeng diberi tumpangan mobil secara gratis. Sopirnya juga membantu menurunkan koper Aida.

- Aida : Ondeng, kenapa turun disini.. karet penghapusnya sudah tertinggal jauh, akan susah mencarinya..
- Ondeng : bukan..bukan hapusan.. Ondeng mau jemput teman..
- Aida : pak..pak..pak..stop, stop, stop.. pak saya turun disini saja..  
Ondeng..tunggu..cepat pak..tolong dibantu pak..makasih ya pak..

Arman juga dimintai tolong Ibu Farida untuk menjemput Aida di Pelabuhan Raha. Dikarenakan ada unsur kedekatan antara Arman dengan Ibu Farida, Arman akan mudah tergugah hatinya ketika mendapat panggilan permintaan tolong. Apalagi jika Arman memiliki ketertarikan

---

<sup>11</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 165.

kepada Aida, tentu dorongan untuk menolong Aida akan semakin besar. Sikap tersebut ditunjukkan pada menit ke 10.15 – 10.27. Kemudian disusul adegan menit ke 11.25 – 11.50 yang menunjukkan Arman mengantarkan Ibu Farida dan Pak Guru ke Pelabuhan Raha sampai malam. Karena belum juga bertemu dengan Aida maka Pak Guru mengajak semuanya pulang. Lalu pada menit ke 17.28 – 17.42 Arman kembali mencari Aida ke Pelabuhan Meleura, tempat biasanya nelayan kembali dari melaut.



**Gambar 4.19. dan 4.20.** Arman dimintai tolong Bu Farida untuk menjemput Aida ke Pelabuhan Raha dan Meleura.

(di rumah Aida)

Farida : ibu mau minta tolong, minta bantu..kamu cari Aida ya..

Arman : iya bu Farida, saya jemput Aida, ya.. ke pelabuhan Raha, to?

Farida : iya..iya..tapi kamu mampir ke rumah dulu, ibu mau ikut..

Arman : iya, iya bu..saya ke rumah ya..

Farida : iya..iya ibu tunggu..

Next

Farida : ayo pak..daripada menunggu yang tidak pasti, kita cari Aida ke Pelabuhan Raha, pegang pak..

Pak Guru : dengan Arman?

Farida : iya ibu telpon tadi, minta bantuan..

Pak Guru : kenapa harus merepotkan orang lain bu?

Farida : dianya yang mau pak..sini.. sini.. sini.. dianya yang mau, dia pengen ketemu sama Aida, ayo pak turun.. ayo kita cari Aida, kita memang butuh bantuan Arman..

Next

- Farida : aih..bapak..kenapa pulang..cari Aida..  
Arman : kalau Aida menumpang perahu nelayan..pasti akan  
berlabuh di Pelabuhan Meleura, saya kesana ya..  
Farida : aku ikut..  
Pak Guru : eh sudah.. jangan.. jangan..

Salah satu faktor situasional yang mendorong seseorang untuk berperilaku prososial adalah adanya kejelasan stimulus. Semakin jelas stimulus keadaan darurat yang terjadi maka akan menimbulkan kesiapan individu dalam menolong orang lain.<sup>12</sup> Pada adegan menit ke 36.32 – 37.00, ditunjukkan adanya spontanitas kesiapan Gading dalam menolong Pak Guru yang jatuh dari sepeda. Tidak ada seorang pun yang melihat Pak Guru jatuh, akhirnya Gadinglah yang harus peka dengan stimulus keadaan yang ada di depannya.



**Gambar 4.21.** Gading menolong Pak Guru yang terjatuh dari sepeda.

- Gading : Astaghfirullahal adzim.. pak.. bapak.. bapa gak  
papa? mananya yang sakit?  
Pak Guru : (merintih) kaki.. ketiban sepeda..  
Gading : Biar saya antar pulang..  
Pak Guru : tidak usah.. tidak usah.. terimakasih..

## 2. Berbagi / *Sharing*

Berbagi atau *sharing* merupakan kerelaan seseorang untuk berbagi perasaan kepada orang lain, baik suka maupun duka. Perilaku berbagi dapat

---

<sup>12</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 164.

berupa apa saja yang berkaitan dengan *sharing* perasaan antar sesama individu yang membutuhkan sandaran untuk meringankan beban atau meluapkan rasa sukanya.<sup>13</sup> Berbagi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan keluh kesah serta perasaan gembira orang lain.

Berbagi erat kaitannya dengan empati. Tanpa adanya empati seorang individu tidak akan mampu menjadi pendengar dan pembantu pemecah masalah yang baik. Sehingga faktor empati sangat mempengaruhi tindakan berbagi / *sharing* yang dilakukan oleh suatu individu.

Empati dapat diartikan sebagai respon yang begitu kompleks, terdiri dari komponen afektif dan kognitif. Komponen afektif berarti seorang individu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sementara komponen kognitif berarti seseorang mampu memahami apa yang dirasakan orang lain beserta alasannya.<sup>14</sup>

Pada menit ke 16.08 – 16.30. Adegan tersebut menunjukkan Gading bersimpati kepada Aida. Gading ikhlas jaketnya dipinjamkan ke Aida, karena ia tahu kalau udara di laut malam sangat dingin. Pada saat itu Aida menumpang di perahu Pak Mone. Ketika Aida terlihat kedinginan, Gading melepas jaketnya lalu memberikannya kepada Aida.



---

<sup>13</sup> Mussen, *Perilaku Prosocial Anak*, 360.

<sup>14</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, 158.



**Gambar 4.22.** Gading meminjamkan jaketnya kepada Aida.

Gading : ini..pakai saja jaketnya..nanti kalau masuk angin..

Aida : makasih ya..

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari tindakan yang membutuhkan bantuan sesama makhluk. Salah satunya yaitu ikut berbagi atas perasaan khawatir yang dirasakan orang lain. Dimana tindakan tersebut termasuk perilaku kepedulian sosial.

Menurut Darmiyati, peduli sosial dapat diartikan dengan suatu sikap yang selalu cenderung ingin membantu kesulitan yang dialami orang lain.<sup>15</sup> Minimal dengan mendengarkan keluh kesah orang lain dan memberikan tanggapan yang positif bisa meringankan beban individu yang sedang bermasalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rook yang menyatakan bahwa dukungan sosial berfungsi menggambarkan tingkat kualitas hubungan antar individu yang mampu menurunkan konsekuensi stres masalah yang dihadapinya.<sup>16</sup>

Dalam Film Jembatan Pensil pada menit ke 26.32 – 26.45 menunjukkan adegan berbagi / *sharing* yang dilakukan Ja'far kepada Farida. Ja'far menanyakan kekhawatiran Farida mengenai keponakannya, Aida. Ia turut khawatir lantas menanyakan apakah Aida sudah sampai rumah apa belum.

---

<sup>15</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 170.

<sup>16</sup> Vira Rachmiwanti dan Hartosujono, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Penyandang Tuna Daksa di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Bantul", *Jurnal Spirit*, Vol.5, No.2, Mei 2015, 27.



**Gambar 4.23.** Ja'far datang ke rumah Farida menanyakan kabar Aida.

Ja'far : Aida, gimana kak? Ketemu kah?  
Farida : nah itu dia..belum.. belum ada kabarnya, tapi kata nelayan di pelabuhan, mereka sempat melihat Aida menumpang di perahu nelayan. Di telpon tidak sambung.

Tanpa kepedulian sosial, manusia akan hidup dengan gaya acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, kepedulian sosial sangat penting ditanamkan sejak dini. Menurut Bukhari Alma, berdasarkan lingkungannya bentuk kepedulian sosial dapat dibagi menjadi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Di lingkungan keluarga, dapat diwujudkan dengan saling merawat hubungan sesama anggota keluarga dengan baik. Dengan demikian akan timbul perasaan simpati antarsesama. Karena bagaimanapun rumah akan berperan dalam pembentukan perkembangan sosial seorang anak. Di lingkungan masyarakat, lingkungan pedesaan kemungkinan besar lebih berpotensi akan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial daripada masyarakat yang tinggal di kota. Sedangkan di lingkungan sekolah, sekolah tidak hanya membentuk kita untuk pintar dalam hal ilmu

pengetahuan, melainkan juga pintar dalam mengembangkan nilai-nilai sosial yang kelak akan bermanfaat ketika kembali ke masyarakat.<sup>17</sup>

Salah satu bentuk meringankan beban orang lain yaitu dengan peduli terhadapnya. Hal ini sesuai dengan adegan Film Jembatan Pensil yang ditunjukkan oleh Ibu Farida kepada Pak Guru pada menit ke 42.22 – 42.27. Adegan tersebut dicerminkan Ibu Farida yang sedang mengobati kakinya Pak Guru yang baru saja jatuh dari sepeda. Meskipun diselingi dengan omelan, tapi Ibu Farida tetap membantu mengobati lukanya Pak Guru dengan penuh belas kasih. Hal tersebut merupakan salah satu contoh bentuk kepedulian sosial yang ditanamkan di lingkungan keluarga.



**Gambar 4.24.** Farida mengobati luka di kaki Pak Guru akibat jatuh dari sepeda.

Farida : hahh belum pak.. uh sakit ya pak?  
(Pak Guru meringis kesakitan)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosial anak adalah pola pengasuhan orang tua yang hangat. Anak-anak akan tumbuh berdasarkan apa yang mereka lihat dalam lingkungannya. Mereka akan mengamati bagaimana orang tua mereka berinteraksi dengan orang lain

---

<sup>17</sup> A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtima'iyah*, Vol.1, Juli-Desember 2017,47-49.

dan mereka akan cenderung meniru apa yang dilihat dan lakukan untuk mengontrol emosi. Terlebih bagaimana cara orang tua menyikapi emosi anak akan mempengaruhi ekspresifnya seorang anak. Orang tua seharusnya membantu anak dalam mengatasi masalahnya dengan mengekspresikan emosi kepada arah yang positif karena proses tersebut akan membantu meningkatkan kualitas emosi anak pada kompetensi sosial dan akademik.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat kita jumpai dalam Film Jembatan Pensil pada menit ke 39.05 – 42.21, yang menunjukkan tanggapan positif Pak Mone kepada Ondeng atas permasalahan yang dialami Ondeng. Pak Mone memberikan pengertian yang logis agar Ondeng tidak menyesali masalah yang terjadi. Adegan tersebut secara tidak langsung mengajarkan bagaimana sikap orang tua membantu menggiring emosi anak pada pemikiran yang sehat.



**Gambar 4.25.** Pak Mone menenangkan Ondeng yang sedih karena tasnya jatuh ke sungai.

(Pak Mone menenangkan Ondeng)

Pak Mone : sudah.. sudah.. tidak usah nangis Ondeng.. barang yang hilang itu masih kita bisa beli yang baru, tapi kalau nayawa kita yang hilang, kita mau beli dimana emang? Gak ada yang jual, nanti bapak belikan yang baru..

---

<sup>18</sup> Nurul Lailatul Khusniyah, “Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak”, *Jurnal Qawwam*, Vol.11, No.2, Desember 2018, 91-92.

Ondeng : beli.. beli yang baru?  
 Pak Mone : iya..bapak janji..  
 (suara petir menggelegar)  
 Ondeng : Ondeng takut pak.. Ondeng takut pak, jangan tinggalin Ondeng pak..  
 Pak Mone : sudah.. sudah.. sudah.. Ondeng gak usah nangis.. bapak ada buat Ondeng, dan walaupun bapak pergi melaut itu cuma sebentar, bapak pasti kembali lagi ke Ondeng.. pasti.. karena bapak cinta sama Ondeng..  
 Ondeng : cinta? Bapak cinta Ondeng? Bapak cinta Ondeng?  
 Pak Mone : bapak cinta Ondeng.. bapak cinta Ondeng.. cinta bapak sama Ondeng itu ibarat sebutir jagung, dan kalau ditanam di ladang hati Ondeng yang subur itu akan berkembang.. dari sebutir, jadi puluhan, lalu puluhan kalau ditanam lagi berkembang lagi menjadi ratusan, berkembang lagi menjadi ribuan.. dan ribuan tumbuh lagi berkembang jadi jutaan, dari jutaan akan menjadi milyaran, dari milyaran berkembang lagi sampai tidak terhingga.. itulah cinta bapak sama Ondeng yang sebenarnya, Ondeng..tidak terhingga, tidak terhingga cinta bapak sama Ondeng..

Tindakan berbagi / *sharing*, dilakukan agar meringankan beban kesusahan individu lain. Dengan berbagi, seseorang dapat kembali semangat menjalankan hari-harinya atau bahkan terbantu terpecahkan masalahnya. Namun hal tersebut tidak langsung terjadi tanpa sebab, harus ada respon positif dari pendengar dengan memberikan motivasi pemecahan masalah agar beban si pelaku korban merasa lebih baik setelah melakukan tindakan berbagi / *sharing*.

Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau hasrat untuk melakukan suatu tindakan.<sup>19</sup> Motivasi sangat mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang. Tanpa adanya motivasi, seorang individu

---

<sup>19</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2, November 2017, 219.

tidak akan memiliki gairah dalam menjalankan hidupnya. Bahkan kehilangan motivasi dalam jangka panjang akan beresiko kematian.<sup>20</sup>

Mengingat pentingnya sebuah motivasi, Gading sadar bahwa Ondeng membutuhkan uluran tangannya untuk meringankan beban berat yang dirasakan Ondeng akibat ditinggal mati Pak Mone. Gading yang merupakan salah satu orang terdekat Ondeng mencoba memotivasi Ondeng untuk melanjutkan hidupnya. Hal tersebut terdapat pada menit ke 53.58 – 54.30. Adegan tersebut menunjukkan simpati Gading kepada Ondeng. Setelah kejadian kecelakaan laut, Ondeng berteriak histeris memanggil ayahnya. Gading yang masih lemas berusaha tegar menguatkan Ondeng. Gading langsung memeluk Ondeng sebagai perasaan dukanya yang mendalam kepada Ondeng atas kecelakaan laut.



**Gambar 4.26.** Gading menenangkan Ondeng yang terpukul karena kehilangan ayahnya.

Ondeng : Bapak.. bapak... bapak..  
(Gading memeluk dan menenangkan Ondeng dengan pilu)

Bagi umat Muslim, iman kepada takdir termasuk rukun iman dalam Islam. Segala kenyataan yang terjadi berarti bagian dari perjalanan yang harus kita terima dan jalani dengan ikhlas. Bahkan Syaikh Abdul

---

<sup>20</sup> Yenni, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai" *Jurnal Menata*, Vol.2, No.2, Juli-Desember 2019, 35.

Qadir al-Jailany mengingatkan kita untuk banyak mengingat kematian. Dengan demikian diharapkan kita mampu menerima segala keputusan yang ditetapkan oleh Allah swt. Kita juga harus berbaik sangka kepada Allah atas segala kejadian yang terjadi dalam hidup dan kita harus yakin bahwa skenario Allah jauh lebih baik dari yang kita ketahui.<sup>21</sup>

Menghadapi kenyataan bahwa orang terdekat kita meninggal adalah suatu cobaan dalam hidup. Tetapi kita harus ingat bahwa sekeras apapun kita menolak, takdir Allah akan tetap terjadi. Suatu hal yang bisa kita lakukan adalah sabar dan ridha akan ketentuan Allah yang diberikan kepada kita. Oleh karena itu, motivasi yang dilontarkan Gading kepada Ondeng mengajak untuk berbaik sangka kepada Allah swt. bahwa Allah swt. lebih sayang kepada Pak Mone. Adegan ini terdapat pada menit ke 56.48 – 57.50.



**Gambar 4.27. dan 4.28.** Gading menenangkan Ondeng yang menangis histeris karena kehilangan bapaknya.

Ondeng	: bapak.. bapak.. bapak.. bapak kenapa bapak pergi.. bapak pulang pak..pak, pulang pak..ibu juga sudah pergi,Ondeng sendiri..bapak pulang bapak..ibu sudah pergi bapak.. bapak..(menangis)
Gading	: (memeluk Ondeng).. Ondeng, istighfar Ondeng..
Ondeng	: (menangis) bapak..bapak...

<sup>21</sup> Mira Fauziah, “Kehidupan yang Baik dalam Pandangan Al-Quran”, *Jurnal At-Taujih*, Vol.1, No.2, Juli – Desember 2018, 44.

Gading : semua itu sayang sama bapak Ondeng, dia orangnya sangat baik. Tapi Allah lebih sayang sama bapakmu. Allah akan memberikan tempat yang lebih indah untuk bapakmu Ndeng..

Gading yang merasa sebagai orang terdekat Ondeng ikut merasakan kepedihan hati Ondeng karena ditinggal mati Pak Mone. Apalagi Pak Mone dulu sangat berjasa dalam hidup Gading. Pak Monelah yang membangkitkan kembali semangat hidup Gading ketika ditinggal orang tuanya meninggal. Sekarang giliran Gading yang membalas kebaikan Pak Mone. Gading berusaha menjaga dan memotivasi Ondeng, bahkan juga menawarkan untuk tinggal bersama di Kampung Bajo. Adegan tersebut tercermin pada menit ke 59.01 – 01.01.26.



**Gambar 4.29.** Gading menghibur Ondeng pasca Pak Mone meninggal dan mengajak Ondeng untuk tinggal bersama Gading.

Ondeng : ibu sudah pergi.. bapak juga sudah pergi.. kapan bapak pulang.. Ondeng sendiri.. Ondeng sendiri..  
Gading : kamu tidak sendiri Ondeng.. ada kakak disini.. Kak Gading berjanji akan menjaga dan melindungi Ondeng..  
Ondeng : kenapa.. kenapaa..  
Gading : bapak kamu itu sangat berjasa bagi saya Ndeng, ketika bapakku meninggal akibat musibah laut. Bapakmu sendiri yang membangkitkan hidup saya kembali..  
Bapakmu pernah bilang, nelayan itu hidup dan matinya di laut. Bapakmu itu pengganti orang tua



saya. Sekarang kita sama-sama tidak punya orang tua. Jadi baiknya kita hidup sama-sama. Nanti Ondeng tinggal sama Kak Gading di Kampung Bajo, mau to?

Ondeng : tersenyum mengangguk

Berbagi tidak hanya tentang perasaan kecemasan tetapi juga berbagi ilmu pengetahuan. Ketika kita memiliki ilmu sebaiknya kita juga menyampaikan kepada orang lain yang belum mengetahui. Hal ini seperti yang dilakukan Gading dengan Aida yang turut berbagi informasi mengenai pengetahuan di sekitar Kabupaten Muna. Adegan tersebut tercermin pada menit ke 1.16.58 -1.18.29.



**Gambar 4.30.** Gading dan Aida berbagi pengetahuan tentang lukisan di gua.

Gading : ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5000 tahun yang lalu dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purbakala. Mereka melukis ini menggunakan tanah liat dicampur darah hewan dan juga getah pohon .

Ondeng : wah..hebat yah..

Gading : sebelum ditemukannya pensil, masyarakat Muna pada zaman dahulu kala sudah terlebih dahulu menemukan alat lukis untuk melukis di dinding gua ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada.

Dengan sebatang pensil kita bisa menuliskan apa saja pada kertas. Menuliskan tentang hal yang baik ataupun yang buruk. meskipun tulisan pensil ini bisa dihapus dengan karet penghapus, tetapi kebaikan dan keburukan yang kita tulis di kertas itu pasti akan membekas. Demikian juga

manusia, baik dan buruknya perbuatan itu pasti menimbulkan bekas.

Peduli terhadap keadaan orang lain tentu berkaitan dengan adanya sifat rendah hati. Seseorang yang memiliki kadar peduli sosial yang tinggi akan tetap memikirkan kesulitan orang lain meskipun dirinya sendiri dalam keadaan bermasalah. Apalagi jika hatinya bersih, ia akan bersikap baik dalam keadaan apapun. Sekalipun sedang sakit, hatinya tetap memikirkan kebaikan untuk orang lain. Kerendahan hati inilah yang membawa seseorang pada kepekaan hati, mampu merasakan apa yang dialami orang lain. Selanjutnya kepekaan hati akan mengantarkan kita untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.<sup>22</sup>

Seperti halnya dengan Ondeng, meskipun sedang sakit ia tetap memikirkan nasib teman-temannya. Simpatinya begitu mendalam. Dalam keadaan sakit ia tetap peduli dengan Aska Cs. Selain itu Gading juga menunjukkan sikap peka terhadap Ondeng. Melihat Ondeng terbaring sakit, Gading langsung tanggap mewujudkan keinginan Ondeng untuk menolong teman-temannya sekaligus mencarikan obat untuk Ondeng. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.19.50 – 01.20.47.



---

<sup>22</sup> Nurnilam Sarumaha dan Novie Deisy Pasuhuk, “Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama di Kalangan Mahasiswa Teologi Berdasarkan Filipi 2:1-8” *Jurnal Taruna Bhakti*, Vol.2, No.2, Februari 2020, 138.

**Gambar 4.31. dan 4.32.** Gading mencarikan obat untuk Ondeng.

- Gading : Ondeng.. Ondeng.. Ondeng.. Kak Gading pulang, Ondeng..Ondeng, kenapa ini? Astaghfirullahal adzim, Ondeng panas sekali, bagaimana ini?
- Ondeng : jembatan.. sungai.. bantu teman, jembatan.. sungai..
- Gading : Ondeng mendengarkan Kak Gading, Ondeng nggak usah sekolah dulu ya.. biar Kak Gading yang bantu teman Ondeng. Kak Gading akan carikan obat untuk Ondeng. Tunggu sebentar disini ya.. tunggu disini sebentar..

Tidak ada agama yang mengajarkan kejelekan kepada para penganutnya dan tidak ada aturan norma buruk yang berlaku di masyarakat. Semua kebiasaan yang digalakkan pasti mengandung nilai yang baik. Contohnya yaitu kebiasaan masyarakat menjenguk orang sakit. Selain membawa manfaat secara sosial, menjenguk orang sakit hukumnya *fardhu kifayah*. Islam menganjurkan untuk memperhatikan hak orang sakit, menjenguknya serta mendoakan kesembuhan untuknya. Selain untuk menyambung *silaturrahim*, menjenguk orang sakit diharapkan dapat mengurangi beban masalahnya. Orang yang menjenguk saudaranya yang sakit seperti dalam taman buah di surga. Maksudnya yaitu dia dapat memetik dan mengambil apa saja buah yang diinginkan.<sup>23</sup>

Mengingat keutamaan tradisi menjenguk orang sakit maka Pak Guru selaku guru di SD Towea langsung meminta Aska Cs untuk menjenguk Ondeng yang sedang sakit. Sampai di rumah Ondeng, ternyata Ondeng tidak ada di rumah. Menurut nelayan, Ondeng berlari ke

---

<sup>23</sup> Supriadi penerjemah Syaikh Abdurrazzaq al-Badr, *Doa-doa Bagi Orang Sakit dan yang Tertimpa Musibah* (Maktabah Malik Fahd), 23.

laut naik kapal. Lalu Aska Cs langsung menuju ke laut bersama Aida dan Gading. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.21.30 – 01.21.44.



**Gambar 4.33** Aska Cs akan menjenguk Ondeng ke rumah.

**Gambar 4.34.** Aska Cs menyusul Ondeng ke dermaga

Aida : loh.. Ondeng kemana?  
Aska : Ondeng sakit bu guru  
Inal : inal mau jenguk Ondeng  
Pak Guru : Aida.. tolong temani anak-anak ini untuk jenguk Ondeng..

Sebagai manusia kita pasti akan menemui kematian. Kapan pun itu datangnya kita harus siap. Sebagai wujud bela sungkawa terhadap orang yang mendahului kita, maka hal yang dapat kita lakukan adalah dengan mengurusnya sampai ke tempat peristirahatan terakhir. Mengurusnya dengan baik adalah wujud penghormatan terakhir kepada jenazah.

Menurut tradisi Islam di tanah Jawa, mengunjungi rumah tempat orang yang baru saja meninggal jika masih dalam jangka waktu 3 hari meninggalnya almarhum maka kunjungan ini disebut sebagai takziah. Takziah dilakukan untuk menyalurkan rasa solidaritas sebagai sesama manusia yang juga ikut merasakan duka atas kepergian almarhum. Jika

lebih dari 3 hari maka bukan lagi disebut takziah, melainkan dinamakan menjenguk saja.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas terdapat adegan yang mencerminkan perasaan berbagi perasaan duka yang dirasakan Ondeng kepada Aska Cs karena ditinggal mati Pak Mone. Sebagai wujud dari solidaritas persahabatan dan juga bela sungkawa, Aska Cs, Aida dan Pak Guru ikut takziah ke rumah Ondeng untuk menghibur hatinya. Sikap tersebut terdapat pada menit ke 58.05 – 58.55.



**Gambar 4.35.** Aska Cs, Pak Guru dan Aida bertakziah ke rumah Ondeng.

Yanti, Nia, Aska, Inal : Ondeeeng.... (berpelukan lalu menangis)  
Pada menit ke 01.24.20 – 01.25.08 juga menunjukkan bentuk berbagi hati dari Gading, Pak Guru, Aida, teman-teman Ondeng dan juga masyarakat sekitar yang turut mengantarkan Ondeng ke tempat peristirahatannya yang terakhir. Mereka mengurus jenazah Ondeng dengan baik sebagai wujud penghormatan yang terakhir untuk Ondeng.

---

<sup>24</sup> Suwito dkk, “Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No.2, Juli-Desember 2015, 209-210.



**Gambar 4.36. dan 4.37.** Gading, Pak Guru, Aida, Aska cs dan masyarakat sekitar mengantarkan Ondeng ke tempat peristirahatannya yang terakhir.

Selain itu terdapat juga pada menit ke 01.29.29 – 01.30.01. Adegan tersebut menunjukkan Gading mengunjungi makam Ondeng sendirian sembari mengabarkan kalau jembatan impiannya dulu sudah terwujud sekarang. Meskipun Ondeng sudah tidak ada, Gading tetap sudi untuk mengunjungi tempat peristirahatan Ondeng yang terakhir. Gading datang membawa kabar gembira kepada Ondeng.



PONOROGO

**Gambar 4.38.** Gading menziarahi makam Ondeng.

### 3. Kerjasama

Kerjasama merupakan perilaku dimana suatu individu atau kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama. Kerjasama dapat menjadi sangat menguntungkan, bahkan melalui proses ini kelompok dapat memperoleh hasil yang tidak pernah mereka harap dapat dicapai sendirian.

Pada menit ke 19.07 – 19.21. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama nelayan dengan penjual ikan di Pelabuhan Meleura. Termasuk Pak Mone setelah mendapatkan hasil tangkapan ikan langsung menjualnya ke penjual ikan.



**Gambar 4.39.** Pak Mone menjual hasil tangkapan ikan.

Pada menit ke 35.05 – 35.18. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama antara pembeli sapi dengan Arman. Sapi diantar sampai ke tempat dengan sehat baru pembeli sapi akan membayarnya kepada Arman.



**Gambar 4.40.** Kerjasama antara Pak Ojo dan Arman.

- Pembeli sapi : Pak Aswan, biar Arman yang ambil uang di rumah..  
Pak Aswan : jadi dihutang?  
Pembeli sapi : biasanya begitu yah..yah jalan dulu yahh..  
Arman : sudah pah.. urusan sapi dengan Pak Ojo biar saya yang ngurus.. sapi sampai tempat dengan sehat baru dibayar. Bukannya begitu?

Pada menit ke 01.27.55 – 01.29.09. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama antar warga untuk membangun jembatan pensil impian Ondeng. Inal, Aska, Yanti, Nia, Attar, Gading, Pak Guru, Karim, Basri, Arman, Aida, dan warga masyarakat sekitar, semuanya turut bekerjasama bahu membahu mewujudkan impian Ondeng. Mereka semua berbagi tugas, ada yang menebang pohon, mengangkat pohon bersama-sama, membuat papan kayu, membuat pegangan jembatan yang berasal dari kayu yang ujungnya dibentuk menyerupai pensil sampai akhirnya jembatan impian Ondeng berhasil diwujudkan sesuai gambarnya.



**Gambar 4.41. dan 4.42.** Semua lapisan masyarakat bergotong royong membangun jembatan pensil impian Ondeng.

#### **4. Bertindak jujur**

Jujur merupakan perilaku yang mendasarkan sebuah upaya agar bertindak sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>25</sup> Orang yang memiliki sifat jujur akan berupaya untuk menjalani hidup berdasarkan aturan ataupun adat yang telah disepakati masyarakat. Ia akan mengatakan suatu pernyataan dengan sebenar-benarnya dan bertindak sesuai pada tempatnya. Sifat jujur akan

---

<sup>25</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), xi.



mempengaruhi kelangsungan hidup yang dijalankan oleh seorang individu. Melalui sifat jujur, seorang individu akan memperoleh kepercayaan dari sekitarnya. Bahkan dampaknya akan sangat besar jika sudah tertanam dalam hidupnya.

Nilai kejujuran sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Anak merupakan pribadi yang masih bersih dan sangat peka dengan stimulus yang ada disekitarnya. Oleh karena itu anak perlu diisi dengan hal-hal yang positif, termasuk dengan nilai kejujuran. Dalam praktiknya, tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama orangtua dan gurunya.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal ada beberapa indikator nilai karakter jujur diantaranya yaitu anak mengerti mana sesuatu yang merupakan miliknya dan mana sesuatu yang merupakan milik bersama, anak juga mampu menjaga dan merawat benda yang menjadi milik bersama, anak membiasakan berkata jujur, anak mampu menyadari dan mengembalikan barang yang bukan miliknya, menghargai sesuatu yang menjadi milik bersama, berani mengakui kesalahan, mau meminta maaf dan memaafkan orang lain, dan mengakui keunggulan yang dimiliki orang lain.<sup>26</sup> Salah satu indikator jujur adalah mengembalikan sesuatu/benda yang bukan miliknya.

---

<sup>26</sup> Yasbiati, "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Anak 8 (2)* (Tasikmalaya, 2019), 102.

Hal di atas sesuai dengan perilaku yang dicerminkan Ondeng pada menit ke 05.08 – 05.17. Pada menit tersebut, Ondeng tidak sengaja melihat pensil jatuh di hadapannya. Barangkali pensilnya yang jatuh, ternyata bukan. Pensil tersebut milik Attar. Ondeng langsung memanggil Attar dan mengembalikan pensilnya. Hal ini mengapa disebut jujur, karena jika tidak jujur pasti Ondeng lebih memilih menyimpan pensil milik Attar daripada harus mengembalikannya.



**Gambar 4.43.** Ondeng mengembalikan pensil Attar.

Ondeng : Attaarr... Attaaaar... ini pensilmu.. ini pensilmu...

(Attar langsung mengambil pensil di tangan Ondeng dengan cepat).

Selain mengembalikan barang yang bukan miliknya, dalam Film Jembatan Pensil juga terdapat indikator sifat jujur yang lain, seperti berani mengakui kesalahan. Ketika seseorang berbuat salah / melanggar aturan, kemudian berani menyampaikan ungkapan maaf atas perbuatan yang diperbuatnya maka orang tersebut termasuk orang yang memiliki sifat jujur. Aida termasuk anak yang jujur. Selain bersifat jujur, Aida juga memiliki rasa penyesalan ketika melakukan kesalahan. Menurut penelitian Wicker, penyesalan dan ketegangan mampu mendorong tindakan yang

sifatnya reparatif seperti mengakui kesalahan, berani meminta maaf atau berusaha memperbaiki kesalahan.<sup>27</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa berani mengakui kesalahan dan meminta maaf merupakan dorongan dari sebuah penyesalan. Hal ini sesuai dengan adegan yang terdapat pada Film Jembatan Pensil menit ke 31.35 – 32.05. Pada menit tersebut digambarkan Aida meminta maaf kepada bapaknya karena ia baru sampai, padahal seharusnya dari kemarin sore sudah sampai rumah. Namun Pak Guru tidak marah atau bahkan menyalahkan Aida, Pak Guru memaklumi dan meyakini bahwa pasti Aida memiliki alasan yang jelas.



**Gambar 4.44.** Aida menjelaskan kepada Pak Guru mengapa ia baru sampai.

Aida : bapak!  
Pak Guru : aaih Aida...  
Aida : bapak sehat kan? Maafkan Aida ya pak..  
Pak Guru : sudah.. bapak tahu kamu pasti punya alasan yang jelas kenapa harus menumpang perahu nelayan.  
Aida : jadi bapak tahu?  
Pak guru : (tersenyum lalu mengangguk) nanti kita cerita..

Setiap profesi memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda dalam mengemban amanat. Tetapi pada dasarnya, yang paling penting adalah

---

<sup>27</sup> Yanna Anggraini Pratiwi, "Rasa Bersalah Pada Remaja Pelaku Klitih" Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Vol.4, No. 7, Juli 2018, 301.

karakter tiap individu. Mau menjadi polisi kalau akhlaknya buruk maka nilainya rendah. Dan sebaliknya meskipun hanya tukang koran tetapi akhlaknya baik maka nilai harga dirinya akan tinggi.

Oleh sebab itu penting adanya penanaman karakter pada setiap pekerjaan yang dilakukan, termasuk menjadi seorang pedagang. Dalam Islam dianjurkan agar kita menggunakan prinsip etika bisnis Islam dalam bermuamalah. Prinsip tersebut diantaranya yaitu kewajiban bersikap jujur, amanah, berpegang teguh pada nasihat dan menjauhi penipuan, menghindari *najasy*, menjauhi persaingan tidak sehat, qanaah dan menjauhi menjauhi keserakahan, serta berhubungan sosial dengan baik.<sup>28</sup>

Salah satu prinsip etika bisnis Islam dalam bermuamalah khususnya berdagang adalah kewajiban bersikap jujur. Tanpa adanya sikap jujur, hidup tidak akan terasa damai. Apalagi dalam hal berdagang, jika salah satu pedagang atau pembeli tidak jujur maka akan menimbulkan kerugian. Oleh karena itu sikap jujur harus dibiasakan. Bahkan Rasulullah saw. dalam berdagang juga menerapkan sikap jujur hingga Beliau dijuluki gelar *Al-Amin*.

Sikap tersebut tercerin pada menit ke 27.57- 28.23 dan 34.53 – 35.26. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Arman jujur ketika ditanya bapaknya. Ia juga jujur dalam berdagang sapi. Ia melayani pembeli sapi sesuai dengan prosedur. Bahkan Arman membela pembeli sapi yang disanggah oleh

---

<sup>28</sup> Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri), *Jurnal Qawanin*, Vol. 2, No.1, Januari 2018, 76-81.

bapaknya sendiri. Arman mengatakan kalau prosedurnya sapi sampai tempat dengan sehat baru dibayar.



**Gambar 4.45.** Arman menjelaskan kepada ayahnya, kalau urusan sapi diurus sesuai prosedur.

- Pak Aswan : hei.. lama sekali.. darimana kamu?  
Arman : antar Aida pulang pak..  
Pak Aswan : Aida lagi.. Aida lagi.. satu malam kamu hanya urus anak Pak Guru itu.  
Pembeli sapi : Pak Aswan, biar Arman yang ambil uang di rumah..  
Pak Aswan : jadi dihutang?  
Pembeli sapi : biasanya begitu yah..yah jalan dulu yahh..  
Arman : sudah pah.. urusan sapi dengan Pak Ojo biar saya yang ngurus.. sapi sampai tempat dengan sehat baru dibayar. Bukannya begitu?  
Pak Aswan : aih..aturan tidak benar itu.. enak dia, tapi kita?

Kejujuran dalam kehidupan sehari-hari memang harus dibiasakan. Sekecil apapun bentuknya, kejujuran sangat mahal nilainya. Hal ini dikarenakan kebanyakan manusia cenderung menyepelkan hal-hal kecil yang sebenarnya sangat berarti bagi lingkungannya. Bahkan ada istilah “jujur *malah ajur*” (jujur justru membuat hancur) dalam bahasa Jawa. Istilah tersebut muncul karena merajalelanya sikap ketidakjujuran, sehingga jujur justru menjadi langka. Oleh karena itu sikap ini perlu ditanamkan pada setiap individu agar hidup kita merasa damai.<sup>29</sup> Membiasakan jujur akan sulit jika

---

<sup>29</sup> Siti Yumnah, “Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Quran”, *Jurnal Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.1, April 2019, 33.

kita tidak memiliki kesadaran untuk merubah *mindset* akan pentingnya bersikap jujur. Hal ini tentunya membutuhkan pembiasaan dengan belajar bersikap jujur dalam hal-hal kecil pada kehidupan sehingga akhirnya bisa terbiasa untuk selalu bersikap jujur.

Uraian di atas tercermin dalam Film Jembatan Pensil pada menit ke 43.02 – 43.45. Adegan tersebut menunjukkan kejujuran Gading. Gading mengembalikan jepitan rambut Aida yang tertinggal di perahu Pak Mone. Gading ikhlas mengembalikan jepit rambut Aida. Ia tidak meminta upah sepeser pun kepada orang tua Aida.



**Gambar 4.46. dan 4.47.** Gading mengembalikan jepitan rambut Aida.

- Aida : ibu.. bapak.. ini Gading yang bantu mengambalikan tas Aida, dia juga yang memberikan tumpangan perahu..
- Pak Guru : kamu nelayan yang membantu Aida?
- Gading : saya hanya memberikan tumpangan. Bapak ini?
- Pak Guru : bapaknya Aida..
- Farida : Aida.. belum kamu kasih upah dia? Kasihan sampai menyusul kesini minta upah..
- Gading : bukan itu maksud saya bu.. saya hanya mau mengembalikan ini, jepitan rambutnya Aida..
- Farida : jepit rambut? Aih..tidak mungkin, to? Hanya mengantar jepit rambut. Minta upah?sebentar ibu ambilkan ya, jangan kemana-mana..
- Gading : bu.. tidak.. tidak usah..

Selain adegan di atas, sikap jujur pada hal yang kecil juga ditunjukkan oleh Aida kepada Gading. Ia mengembalikan jaket Gading yang terbawa

oleh Aida. Bahkan Aida juga jujur dengan mau mengakui kesalahan meskipun bukan salahnya pribadi. Sikap tersebut tercermin pada menit ke 47.57 – 48.18.



**Gambar 4.48.** Aida mengembalikan jaket Gading.

Aida : maaf yahhh..jaket kamu terbawa..dan saya juga mau minta maaf atas sikap ibu saya.  
Gading : (tersenyum) makasih ya..

Jujur bisa dilakukan dengan mengatakan sesuatu sesuai realitas kehidupan yang ada. Mereka tidak akan memanipulasi keadaan sehingga ia akan mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya. Pentingnya menanamkan sikap kejujuran pada setiap individu dikarenakan dengan bersikap jujur akan meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, dan sebaliknya ketidakjujuran membawa dampak merosotnya segala usaha yang dilakukan.<sup>30</sup>

Sikap di atas tercermin pada menit ke 25.36 – 26.06. Adegan tersebut menunjukkan Aska, Inal, Nia dan Yanti mengatakan yang sebenarnya mengapa mereka mengalungkan sepatunya di leher dan juga memakai seragam yang besar. Mereka tidak malu mengatakan yang sesungguhnya, mereka tetap mengatakan yang sebenarnya.

---

<sup>30</sup> Alfi Rachmah Hidayah dkk, “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling”, *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 111.



**Gambar 4.49 dan 4.50.** Aida bertanya kepada Aska Cs mengapa sepatunya dikalungkan di leher.

- Aida : ini kenapa sepatu kalian digantung seperti ini?  
 Nia : supaya awet bu guru, perjalanan dari rumah ke sekolah itu sangat jauh. Jadi kan kalau sepatunya dikalungkan seperti ini bisa awet, toh?  
 Aska : makanya bu guru, Aska pakai seragam serba besar bu guru, biar hemat juga, biar bisa lama pakainya.  
 Ondeng : ayo pakai sepatu, kita berangkat sekolah..

Sebagai guru tentu memiliki tanggung jawab untuk menjadikan peserta didiknya berkembang ke arah yang positif, berkarakter dan juga kompeten. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk dibiasakan adalah bersikap jujur. Guru seharusnya mengarahkan muridnya untuk membiasakan sikap jujur. Jika ingin siswanya berperilaku jujur, sebagai guru seharusnya mampu memberi penguatan karakter jika karakter jujur tersebut muncul. Sehingga siswa menjadi tahu apa yang sebaiknya ditiru dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Sikap jujur pada siswa dicerminkan oleh Aska, Nia, Yanti, Inal dan Ondeng pada menit ke 01.10.42 – 01.11.26. Mereka mengatakan kepada Pak Guru dan ibu guru Aida tertimpa musibah dengan terus terang apa adanya. Jembatannya ambruk dan mereka semua terjebur ke sungai. Mereka tetap semangat ke sekolah meskipun seragamnya basah kuyup. Pak Guru

---

<sup>31</sup> Nikmah Rochmawati, "Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Agustus 2018, 5.



tidak marah mendengar penjelasan Aska Cs, justru Pak Guru memberikan penguatan karakter mengenai perjuangan Aska Cs agar bisa sampai ke sekolah di depan siswa yang lain.



**Gambar 4.51.** Aska Cs menjawab pertanyaan Pak Guru dengan jujur.

- Pak Guru : darimana kalian? Kalian biasanya lebih awal. Baju kalian juga basah. Aska, darimana kalian?  
Aska : jembatannya runtuh, Pak Guru..  
Nia : iya Pak Guru, jembatannya runtuh..  
Aska : kami semua jatuh..  
Yanti : barang kami semua terbawa air Pak Guru..

## 5. Berderma / Donating

Berderma merupakan kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya secara sukarela kepada orang yang membutuhkannya. Berderma juga dapat diartikan sebagai pemberian secara sukarela kepada orang lain tanpa ada ketentuan jumlah atau ruang dengan mengharapkan ridha Allah swt. Berderma merupakan sinonim dari kata sedekah atau kemurahan hati.<sup>32</sup>

Dalam istilah modern, berderma sangat berkaitan dengan istilah Filantropi. Filantropi merupakan salah satu bentuk pendekatan pengentasan masalah kemiskinan dari 3 pendekatan yang lain. Pendekatan

---

<sup>32</sup> Firdaus, "Sedekah dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No.1, Januari 2017, 92.

tersebut yaitu pendekatan pelayanan sosial, pekerjaan sosial dan filantropi. Filantropi diartikan sebagai kegiatan berderma kepada sesama manusia.

Penanaman filantropi Islam dapat melalui metode teladan, pemberian nasihat, dan pembiasaan. Filantropi sangat penting ditanamkan pada jenjang pendidikan apapun agar kelak tumbuh menjadi generasi yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Jika pendidikan mampu mencetak generasi yang kaya akan sikap peduli, maka kualitas bangsa ini akan semakin berkualitas.<sup>33</sup>

Praktik berderma dapat dilakukan dengan hal-hal kecil seperti membagikan suatu hal sederhana yang kita miliki. Kegiatan berderma dalam Film Jembatan Pensil terdapat pada beberapa adegan berikut.

Sedekah atau berderma bisa dikatakan sebagai ibadah yang sifatnya sosial. Ibadah ini memberikan keuntungan kepada manusia. Bahkan sangat baik jika diterapkan dalam kehidupan. Ibarat sumur, jika terus dikuras airnya tidak akan habis tapi justru bertambah banyak sumber airnya. Demikian pula harta yang kita miliki, jika sebagian disalurkan kepada yang membutuhkan akan terus mengalir tidak akan habis.

Seorang pengusaha pasti memiliki momen pasang surut dalam menjalani usahanya. Tidak sedikit pengusaha yang mundur akibat tidak bisa konsisten dalam merawat usahanya. Sehingga perlu dibutuhkan usaha lain yang digunakan sebagai penyokong agar usaha yang kita jalankan bisa diridhai Allah dan menjadi usaha yang berkah. Salah satunya yaitu dengan

---

<sup>33</sup> Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang), *Jurnal Al-Asasiyya*, Vol.03, No.02, Januari – Juni 2019, 140-141.

menyalurkan sebagian harta kita untuk bershadaqah kepada orang yang membutuhkan.

Sikap berderma tercermin dalam sikap Yanti kepada teman-temannya. Yanti membagikan Kue Katumbu Gola kepada Aska, Inal, dan Nia. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 06.44 – 06.52.



**Gambar 4.52.** Yanti membagikan Kue Katumbu Gola kepada Inal, Aska, dan Nia.

Nia : Yanti, udah habis Kue Katumbu Golanya?  
Yanti : ee Alhamdulillah Nia, udah  
Aska : tidak ada sisa buat kita?  
Yanti : eemm.. ada lah buat kita.. nih ambil..  
Inal : Alhamdulillah masih ada buat kita..  
Aska : Yanti, makasih..  
Yanti : iyaa..

Berderma / shadaqah akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah swt. Selain itu berderma memiliki beberapa faedah diantaranya yaitu membuat orang menjadi bekerja keras sehingga rezekinya dilipatgandakan, bisa menjadi awal untuk mencari rezeki yang halal, meningkatkan kepedulian sosial, membuat hidup lebih sederhana, mengurangi *hubbud*

*dunya* dan condong pada kehidupan akhirat, serta bisa menghindari gaya hidup yang hedonisme.<sup>34</sup>

Dalam Film Jembatan Pensil terdapat adegan yang menunjukkan sikap berderma. Kegiatan berderma mampu menjadikan Ondeng semakin meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 14.18 – 14.52 yang ditunjukkan Ondeng dengan memberikan ikan bakar dan juga nasi kepada Karim. Padahal sebenarnya Karim akan memalak Ondeng, tapi justru Ondeng lebih dulu berbaik hati memberikan makanannya kepada Karim. Dari adegan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa kita tidak boleh pandang bulu ketika ingin beramal baik. Kita tetap harus berbuat baik kepada siapapun yang membutuhkan uluran tangan kita.



**Gambar 4.53.** Ondeng berbagi ikan bakar kepada Karim dan Basri.

Ondeng	: ikan.. mau.. ikan.. mau..
Karim	: mau lah Ndeng..
Basri	: ternyata anak Pak Mone baik juga ya
Karim	: Ndeng, terimakasih, ya.. ada nasi gak ndeng
Ondeng	: nasi.. nasi..
Karim	: sekalian sama sambalnya Ndeng..
Ondeng	: tidak ada.. tidak ada

---

<sup>34</sup> Abdus Sami, "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya), *Jurnal Jestt*, Vol. 1, No.3, Maret 2014, 212-213.

Sebagai makhluk sosial kita pasti membutuhkan bantuan orang lain dan sebaliknya orang lain juga terkadang membutuhkan uluran tangan kita. Oleh karena itu kita harus peka terhadap semua fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada kerabat dekat yang kesusahan maka hendaknya kita menghiburnya, membantu merigankan bebannya.

Jika ada anak yatim hendaklah kita ikut memperhatikan nasibnya. Karena pada dasarnya memelihara anak yatim itu hukumnya *fardhu kifayah*. Selain itu keutamaan memelihara anak yatim yaitu akan diangkat derajatnya dan kelak di surga akan sangat dekat dengan Rasulullah saw.<sup>35</sup> Maka beruntunglah orang-orang yang mau merawat dan mengasahi anak yatim. Pahalanya begitu besar.

Dalam Film Jembatan Pensil terdapat adegan yang menunjukkan kemurahan hati Gading terhadap Ondeng yaitu pada menit ke 01.04.59 – 01.06.12. Gading merupakan kerabat dekat Ondeng. Jadi ia merasa menjadi orang yang paling bertanggung jawab untuk menjaga Ondeng. Apalagi Ondeng menjadi anak yatim piatu. Gading membelikan berbagai peralatan Ondeng seperti seragam sekolah, sepatu, tas dan perlengkapan sekolah lainnya. Selain itu ia juga membelikan Ondeng roti.



---

<sup>35</sup> Rosmaniah Hamid, "Kafalah Al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Al-Fikr*, Vol.17, No.1, Tahun 2013, 113.

**Gambar 4.54 dan 4.55.** Gading membelikan seragam, peralatan sekolah dan juga roti untuk Ondeng.

Ondeng : wah.. roti..buat teman-teman Ondeng, buat Inal, Aska,Nia, buat Yanti...

(Gading memberitahu kepada pelayan roti mana saja roti yang akan dibeli Ondeng)

Ondeng : wahh..roti besar, kue yang besar untuk bapak..untuk bapak..untuk bapak..untuk bapak.. Bu guru..bu guru..

Aida : Ondeng..

Ondeng : Ondeng dibelikan tas baru bu guru, dibelikan sepatu juga bu guru, dibelikan pensil baru bu guru..

Tidak ada yang salah ketika kita mau bersedekah. Bahkan Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki sifat dermawan agar seseorang memiliki jiwa yang jernih, kepekaan sosialnya terwujud, memiliki tenggang rasa terhadap sesama saudara, juga untuk mengingat dan mensyukuri nikmat Allah swt yang telah diberikan kepada kita.<sup>36</sup>

Pada menit ke 01.06.41 – 01.07.00. Adegan tersebut menunjukkan kalau Ondeng suka berderma. Ondeng membagikan roti yang baru saja dibelikan Gading di kota kepada teman-temannya, Inal, Aska, Yanti dan Nia. Selain itu teman-temannya juga ada yang memberikan hadiah kepada Ondeng. Hal tersebut tentunya akan menambah sikap tenggang rasa sebagai sahabat.



---

<sup>36</sup> Fifi Nofiaturrahmah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, *Jurnal Ziswaf*, Vol.4, No.2, Desember 2017, 315.

**Gambar 4.56.** Ondeng dan Aska cs saling bertukar hadiah.

Ondeng : Inaaal.. Aska.. Niaa.. Yantiiii...

(Mereka saling mendekat dengan gembira, saling menunjukkan apa yang dibawa. Gading memerhatikannya dengan gembira.)

Aska : ini Ndeng, saya buat kan kamu perahu dari nentu

Ondeng : wuah.. bagusss.. seperti perahu bapak...

Selain adegan di atas, Ondeng juga memperlihatkan sikap dermawan kepada teman-temannya pada menit ke 01.14.18 – 01.15.24. Ondeng yang pemurah hati rela memotong pensil barunya menjadi lima bagian untuk dibagikan kepada teman-temannya Inal, Aska, Nia dan Yanti. Bahkan Ondeng juga rela menyobek buku barunya agar bisa dibagikan kepada keempat temannya.



**Gambar 4.57. dan 4.58.** Ondeng membagikan pensil dan kertas miliknya kepada Aska Cs.

Aida : anak.. anak..sekarang kalian pandangilah dunia yang luas dari atas sini.. begitu indah.. dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian..

Nia : mau nulis pakai apa.. buku gak ada, pensil juga gak ada, terus mau nulis pakai apa?

Gading : Ondeng.. buat apa? Ondeng..

Ondeng : mau potong ini, buat teman-teman..

(membagi pensil menjadi 5, lalu membagikan kepada Inal, Aska, Yanti dan Nia)

Bersedekah jika diperlihatkan dengan tujuan baik maka itu baik sekali karena agar dapat dicontoh orang lain. Tetapi bersedekah secara

sembunyi-sembunyi jauh lebih baik jika dikhawatirkan dapat menimbulkan pamer atau niat buruk lainnya.<sup>37</sup>

Dalam Film Jembatan Pensil pada menit ke 01.26.42 – 01.27.50 ditunjukkan bahwa Ondeng diam-diam menabung agar bisa membangun jembatan yang baru untuk teman-temannya, Inal, Aska, Yanti dan Nia. Ondeng hatinya begitu baik. Meskipun mentalnya terbelakang tetapi jiwa prososialnya begitu mendalam.



**Gambar 4.59.** Gading menceritakan kalau Ondeng selalu menabung untuk membangun jembatan baru.

Gading : selama ini Ondeng selalu menabung.  
Katanya untuk membangun jembatan baru  
buat kalian..

Aska cs : Oondeeng..

Aska : Ondeng.. untuk mengingat persahabatan kita, kami  
akan mewujudkan cita-citamu membangun  
jembatan..

Berderma bisa dilakukan dengan segala macam cara. Ada yang berupa uang, jasa maupun makanan. Karena berderma tidak terbatas pada jumlah, waktu dan ruang. Berderma bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun sesuai kemampuan kapasitas masing-masing individu.

---

<sup>37</sup> Firdaus, "Sedekah dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.3, No. 1, Januari 2017, 94.



Proses pendidikan tidak hanya berhenti pada penekanan nilai-nilai kehidupan di kelas melainkan guru harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya akan praktik dari nilai-nilai yang diajarkan. Peran keteladanan guru dalam mendidik karakter memiliki kontribusi yang besar di pendidikan. Keteladanan aktivitas guru akan disorot oleh muridnya sehingga guru lebih baik mengedepankan aspek teladan daripada hanya mendikte saat pelajaran berlangsung.<sup>38</sup>

Dalam Film *Jembatan Pensil* pada menit ke 01.29.11 – 01.29.29 menunjukkan bentuk kedermawanan Pak Guru dan juga Aida sekaligus sebagai contoh nyata seorang guru kepada muridnya tentang nilai-nilai kedermawanan. Selepas bergotong-royong membangun jembatan, Pak Guru mengajak Aska, Inal, Attar, Nia dan Yanti makan bersama sembari istirahat.



**Gambar 4.60.** Pak Guru dan Aida berbagi makanan kepada Aska Cs.

## 6. Persahabatan

Persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam segala situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan

---

<sup>38</sup> Karso, “Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 387.

dukungan emosional.<sup>39</sup> Persahabatan dianggap ikatan sosial yang sifatnya saling memberikan keuntungan, setiap individu harus menyalurkan kontribusi positif yang bisa memberikan manfaat bagi sahabatnya. Persahabatan memiliki peran yang *urgent* bagi mereka yang sedang bermasalah. Dengan adanya sikap tolong menolong dalam persahabatan tersebut akan menumbuhkan kepercayaan dan kedekatan emosional antarsahabat.<sup>40</sup>

Dalam Film *Jembatan Pensil* terdapat nilai-nilai persahabatan yang tercermin pada menit ke 05.35 – 06.13. Adegan tersebut menunjukkan kesetiakawanan antara Aska, Inal, Nia, Yanti dan Ondeng. Setiap hari Ondeng selalu setia menunggu teman-temannya di seberang jembatan. Sementara Aska cs selalu berangkat bersama-sama menempuh jarak yang berkilo-kilo sebelum menyeberangi jembatan. Aska, Inal, Nia dan Yanti selalu membantu sama lain ketika menyeberangi jembatan agar bisa melewatinya dengan selamat. Setiap hari mereka selalu bersama dalam keadaan suka maupun duka.



**Gambar 4.61.** Aska Cs selalu berangkat ke sekolah bersama-sama.

**Gambar 4.62.** Setiap hari Ondeng menunggu Aska Cs di seberang jembatan.

---

<sup>39</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Edisi 2*, 9.

<sup>40</sup> Agoes Dariyo, “Hubungan antara Persahabatan dan kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja”, *Jurnal Psikogenesis*, Vol.5, no.2, Desember 2017, 175

Kedekatan individu dengan sahabat karibnya akan membawa seseorang tumbuh berkembang. Sahabat merupakan orang yang termasuk dianggap sebagai tempat untuk mencurahkan segala keresahan, berbagi suka duka, dan penyemangat dalam menjalani hidup. Persahabatan juga dianggap sebagai wujud pengembangan kualitas yang mengarah kepada hal positif. Karena setiap individu pasti akan mendapatkan pelajaran berharga dari setiap perilaku temannya.<sup>41</sup>

Pada menit ke 22.49 – 23.20 mencerminkan sikap keterbukaan sebagai sahabat yang selalu menemani dalam suka maupun duka. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Aska cs saling mengungkapkan kegembiraan mereka karena sebentar lagi mempunyai guru baru di sekolah. Selain itu mereka juga memuji Yanti yang sudah mulai pintar berbisnis Kue Katumbu Gola.



**Gambar 4.63.** Aska Cs saling berbagi rasa senang tentang guru baru di sekolah.

Kesetiakawanan mampu memunculkan kedekatan emosional antar sesama sahabatnya. Sehingga jika salah satu terluka atau bahkan sampai ada yang meninggal dunia di waktu yang tidak terduga tentu akan menyisakan duka yang mendalam. Apalagi jika mereka sangat baik

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 171.

terhadap kita. Tentu kenangan suka duka bersama tidak akan mudah terlupakan.

Dalam Film Jembatan Pensil pada menit ke 01.25.10 - 01.26.36 menunjukkan adanya duka yang mendalam atas kepergian Ondeng. Semua merasa kehilangan. Adegan tersebut mencerminkan simpati sebagai wujud dari solidaritas teman-teman Ondeng, Inal, Aska, Nia, Yanti, Aida, Gading. Mereka semua mengitari makam Ondeng sembari mengenang kebaikan hati Ondeng.



**Gambar 4.64.** Gading, Pak Guru, Aida dan Aska cs mengitari makam Ondeng.

- Aida : Ondeng itu anak yang baik. Hati ibu udah tersentuh.. itulah yang akan membuat kita terkenang padanya.
- Nia : Ondeng adalah sahabat sejati kita.. Ondeng selalu ada buat kita..
- Yanti : Tapi sekarang.. sekarang Ondeng udah pergi jauh.. Ondeng udah ninggalin kita semua.. Ondeng gak bakal balik lagi..
- Inal : Ondeng meninggalkan banyak kenangan untuk kita semua.. salah satunya pensil ini.. pensil yang dibagi 5..
- Pak Guru : kita semua merasa kehilangan Ondeng.. Ondeng yang sudah menjadi bagian dari kita, SD Towea..

Persahabatan Ondeng, Aska, Inal, Nia dan Yanti begitu mendalam sampai akhirnya mereka ingin mewujudkan mimpi Ondeng. Adegan ini terdapat pada menit ke 1.27.15 – 1.27.50. Aska Cs menunjukkan solidaritas pertemanannya kepada Ondeng. Mereka bercita-cita membangun jembatan pensil sesuai dengan gambar yang digambar Ondeng.



**Gambar 4.65.** Aska Cs akan mewujudkan harapan Ondeng untuk membangun jembatan pensil.

Aska : Ondeng untuk mengingat persahabatan kita.. kami akan mewujudkan cita-citamu membangun jembatan ini..

## 7. Menyelamatkan

Menyelamatkan merupakan tindakan seorang individu untuk membebaskan orang lain dari dari suatu bahaya. Biasanya menyelamatkan identik berhubungan dengan keselamatan nyawa. Oleh karena itu tidak semua orang mampu bertindak menyelamatkan orang lain dari bahaya. Hanya orang-orang tertentu yang memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi yang bersedia menyelamatkan orang lain.

Dalam Film Jembatan Pensil terdapat praktik sikap menyelamatkan orang lain yaitu pada menit ke 01.07.49 – 01.09.06. Adegan tersebut menunjukkan Nia, Yanti, Inal dan Aska menyeberang jembatan. Tidak disangka jembatannya rapuh, mereka semua terjebur ke sungai. Dengan

panik Ondeng langsung turun ke sungai untuk menolong teman-temannya, ia menolong Nia yang tersangkut di jembatan. Aska juga menolong Inal yang hampir tenggelam. Sedangkan Yanti masih bisa berenang sendiri. Setelah itu disusul menit ke 01.09.15 – 01.09.35. Adegan tersebut menunjukkan Ondeng menggendong Inal setelah terjebur ke sungai. Yanti, Nia, Aska semuanya berlari menuju ke sekolah karena terlambat. Ondeng yang menggendong Inal juga berlari menuju sekolah.



**Gambar 4.66. dan 4.67.** Ondeng menolong teman-temannya yang terjebur ke sungai. Ondeng juga menggendong Inal menuju ke sekolah agar tidak terlambat.

(Di sungai)

Aska cs : Ondeng....

Ondeg : hati-hati..hati-hati..

(jembatan ambruk)

Ondeng : hati-hati.. hati-hati... awas..awas..

Aska cs : tolong... tolong..

Ondeng : Aska., Yanti, Inal, Nia....

(di sekolah : upacara)

Aska cs berlari menuju ke sekolah, disusul Ondeng yang menggendong Inal.

Selain adegan di atas, terdapat pula nilai-nilai yang mencerminkan tindakan menyelamatkan yaitu pada menit ke 01.23.56 – 01.24.05. Adegan tersebut menunjukkan bentuk simpati Gading kepada Ondeng. Ketika ditinggal Gading mencari obat, Ondeng ternyata lari ke dermaga lalu menaiki perahu dengan cepat. Gading dengan panik langsung berlari

menyusul Ondeng yang menaiki perahu dengan cepat. Sampai pada akhirnya, Ondeng kehilangan keseimbangan, perahunya terguling. Gading langsung melompat dari perahu, menyelam agar bisa menyelamatkan Ondeng.



**Gambar 4.68 dan 4.69.** Gading langsung menyusul Ondeng ke laut setelah mendapat kabar dari seorang nelayan.

(depan rumah Ondeng)

Gading : Ondeng.. ondeng..

Nelayan : Gading.. Gading.. Ondeng, Ondeng bawa perahu ke laut

Gading : kenapa dibiarkan?

Nelayan : kami lagi memperbaiki kapal..

(di laut)

Ondeng : bapak.. bapak.. bapak.. bapaak...

Gading : Ondeng.. tunggu.. Ondeng.. Ondeng..

Ondeng : bapak.. bapak.. bapak.. bapak..

Gading : Ondeng.. Ondeng.. Ondeng.. Ondeeeng...

Aska cs : Ondeeeng....

## 8. Pengorbanan

Orang yang rela berkorban berarti menunjukkan sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Ia tidak peduli seberapa bahaya rintangan yang ada di depannya. Ketika seorang sudah bertekad rela berkorban maka segala apapun akan ia lakukan demi tujuan yang diinginkan.

Dalam Film Jembatan Pensil sikap rela berkorban terdapat pada menit ke 07.36 – 09.48. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Gading membantu mencarikan tas Aida yang jatuh ke dermaga. Ia rela bajunya basah karena harus menyelam di dermaga Pelabuhan Raha. Bahkan ia ikhlas membantu, Gading tidak meminta upah sepeser pun.



**Gambar 4.70. dan 4.71.** Gading membantu mencarikan tas Aida yang terjebur di dermaga Pelabuhan Raha

- Pak Mone : Aida, kamu Aida? Apa kabarnya?  
Aida : Baik Pak Mone, tapi.. tas Aida terjatuh di dekat dermaga sana.  
Pak Mone : tasnya terjatuh?  
Aida : iya Pak Mone.. bisa tolong bantu Aida ambil tasnya?  
Pak Mone : sebentar ya..tunggu..tunggu..Gading.. Gading.. sini..  
Gading : iya..  
Pak Mone : cepatlah..cepat.. ini Aida.. anak Pak Gurunya  
Gading : oh..iya  
Pak Mone : saya mau isi ini..tolong ya tasnya kejebur  
Gading : oh iya..biar saya yang ngurus. Tasnya jatuh dimana?  
Aida : disana (menunjuk ke dekat dermaga). Iya Pak Mone..makasih ya..  
Gading : Ini benar gak? (berteriak)  
Aida : wah..makasih ya.. Duh..uang saya basah..  
Gading : aih..saya tidak minta upah..saya cuma mau berkenalan.

Laki-laki yang memiliki tujuan atau hubungan tertentu dengan seorang perempuan pasti akan rela membuat sebuah pengorbanan. Hal



tersebut biasanya dilakukan untuk menarik perhatian dari perempuan yang didekatinya, sehingga tanpa diminta ia akan mengulurkan tangan sebagai wujud perhatiannya terhadap perempuan tersebut. Pengorbanan juga dapat berupa rela menghabiskan waktu sampai lupa waktu.

Dalam Film Jembatan Pensil adegan yang mengindikasikan sikap di atas terdapat pada menit ke 33.06 – 33.28. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Arman meminta izin kepada Pak Guru untuk mengantarkan Aida pulang dari SD Towea ke rumah.



**Gambar 4.72.** Arman menawarkan untuk mengantar Aida pulang.

Pak Guru : Aida..ibumu dari kemarin gelisah sekali memikirkan kamu. Jadi.. sebaiknya kamu pulang saja dulu..

Arman : Pak Guru.. biar saya yang ngantar Aida..

Pada menit ke 37.15 – 37.35. Adegan tersebut menunjukkan saat pulang sekolah Inal, Aska, Yanti dan Nia menyeberangi jembatan. Jembatannya sudah mulai rapuh, sebagian kayunya ada yang lepas dari tempatnya. Inal hampir terpeleset jatuh, Aska membantu Inal dan Ondeng dengan panik langsung ikut membantu sampai tasnya Ondeng terjatuh ke sungai, tapi Ondeng tidak menggubrisnya, ia justru memperhatikan Inal yang baru saja terpeleset. Ondeng rela mengorbankan tasnya jatuh ke sungai daripada harus kehilangan salah satu sahabat karibnya.



**Gambar 4.73** Ondeng rela tasnya jatuh ke sungai demi menolong Inal.

Ondeng : Inal.. Inaal.. Inal..(membantu Inal berdiri)  
Aska : tas kamu jatuh Ondeng..  
Ondeng : tidak apa-apa, Inal jangan jatuh.. Inal jangan jatuh.. ayo pulang..pulang.. tidak apa-apa, ayo pulang..hati-hati..

Selain adegan di atas terdapat juga pada menit ke 01.20.08 – 01.21.08. Adegan tersebut menunjukkan Gading membantu Inal, Aska, Yanti dan Nia menyeberang sungai dengan cara menggendong mereka satu persatu di atas pundak Gading agar seragam sekolahnya tidak basah.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Gading memiliki empati yang tinggi. Ia memiliki jiwa rela berkorban demi kemaslahatan di sekitarnya. Jika bukan orang tulus, kebanyakan orang tidak akan mau melakukan apa yang dilakukan Gading kepada Aska Cs agar mereka bisa pergi ke sekolah dengan selamat tanpa seragam yang basah.



**Gambar 4.74.** Gading membantu menyeberangkan Aska Cs karena jembatannya runtuh.

Gading : (menggendong Aska) ayo kita berangkat ke sekolah.. yuhu..  
Nia dan Yanti : hati-hati Kak Gadiing..

### **C. Relevansi Nilai-nilai Prososial dalam Film Jembatan Pensil untuk Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah Dasar**

Kita sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya membutuhkan bantuan orang lain. Tidak hanya kita yang membutuhkan, melainkan kita juga harus peka dengan lingkungan yang terkadang membutuhkan peran kita sebagai penolong. Dengan adanya sikap kesadaran tolong menolong diharapkan hidup akan lebih sejahtera serta mampu meningkatkan kualitas kebahagiaan hidup setiap individu.

Namun realitanya saat ini banyak anak usia Sekolah Dasar (SD) yang karakter prososialnya menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah majunya era digital. Dunia *gadget* sangat mempengaruhi kehidupan, terutama pada generasi saat ini. Banyak diantara generasi yang kecanduan *gadget*, seolah hidupnya tidak lepas dari *gadget*. Bahkan masa bermain juga tergantikan dengan *game* yang ada di *gadget*.

Jika dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya tindakan penanggulangan maka dapat menurunkan karakter sosial anak. Sehingga perlu adanya peran orang tua, guru dan juga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu media pembelajaran yang bisa dijadikan referensi guru dalam pembelajaran. Media tersebut berupa Film Jembatan Pensil untuk meningkatkan karakter prososial dan penerapan perilaku *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar (SD).

Tolong menolong juga sering diartikan sebagai tindakan prososial. Tindakan prososial merupakan tindakan yang lebih condong memberikan keuntungan kepada si penerima dan kurang jelas keuntungannya bagi pelakunya.<sup>42</sup> Tindakan prososial diharapkan mampu mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik, baik secara fisik maupun psikologis.

Perilaku prososial seringkali disamakan dengan istilah altruisme. Padahal sebenarnya makna dari keduanya berbeda. Perilaku prososial cenderung pada perilaku menolong yang terkadang terjadi karena dorongan egois (mendapatkan hadiah atau mendapatkan persetujuan ataupun niat yang lain). Sedangkan altruisme muncul akibat faktor intern seperti perhatian dan simpati.

Meskipun istilah prososial dan altruisme memiliki perbedaan. Tetapi keduanya memiliki kesamaan yaitu didasari oleh faktor empati. Seseorang yang berperilaku prososial disebabkan karena adanya harapan pelaku, nilai-nilai dan norma sosial, beserta faktor empati.<sup>43</sup> Sedangkan seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku altruisme jika memiliki indikator seperti empati, percaya akan dunia yang adil, bertanggung jawab, *locus of control internal* dan memiliki egosentris yang rendah.<sup>44</sup>

Perilaku prososial dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencerminkan sikap prososial. Menurut Mussen, perilaku prososial terdiri atas menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), jujur

---

<sup>42</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 161.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 162.

<sup>44</sup> Nurlaeli Isnaeni, et al., "Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok", *Jurnal Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theori and Application*, No.1, 2018, 46.

(*honesty*), dan berderma (*generosity*). Sedangkan menurut Brigham, indikator dari perilaku prososial mencakup perilaku kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menyelamatkan, pengorbanan dan menolong. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial memiliki beberapa indikator seperti sikap menolong, berbagi, kerjasama, bertindak jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan.

Menolong. Menolong yaitu kesediaan memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa jasa maupun materi. Menolong dapat dilakukan dengan membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang dapat meringankan atau memudahkan tanggungan orang lain. Menolong juga dapat membantu meringankan beban seseorang baik secara fisik maupun psikologis.

Menolong memiliki keterkaitan dengan empati. Ketika seorang individu melihat kesusahan orang lain, maka akan muncul rasa empati untuk menolong. Bahkan tim riset Cialdini menyatakan bahwa faktor empati mampu mendorong seorang individu untuk memunculkan perilaku menolong. Tim riset Cialdini menjelaskan bahwa konsep dalam diri individu meliputi hal-hal di luar dan di dalam diri seorang individu, sehingga perasaan empati terhadap individu lain akan menyatu antara kondisinya dengan yang bersangkutan. Namun demikian, tingkah laku menolong terkadang juga dilakukan karena adanya kebutuhan atau maksud tertentu dari dalam diri penolong.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial Edisi 2*, 158 – 159.

Berbagi (*sharing*). Berbagi yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi yaitu mau mendengarkan keluh kesah orang lain agar bebannya sedikit berkurang. Tidak hanya menjadi pendengar yang baik, melainkan turut membantu meringankan masalah dengan memberikan solusi atau alternatif penyelesaian yang mampu membuat orang lain merasa sedikit lega atau tenang.

Berbagi juga dianggap memiliki relevansi dengan empati. Empati dianggap sebagai faktor yang paling efektif untuk memahami orang lain. Melalui empati, seorang individu akan merasakan kebutuhan, pikiran, dan keluh kesah individu lain. Empati juga dapat diartikan sebagai wujud rasa perhatian terhadap sesama, termasuk berbagi pengalaman yang secara tidak langsung ikut merasakan apa yang dialami orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa faktor empati sangat berpengaruh terhadap sikap kesediaan individu untuk berbagi.<sup>46</sup>

Berbagi dapat dilakukan dalam berbagai hal, termasuk juga berbagi informasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan berbagi informasi dianggap sebagai salah satu bentuk peduli. Menurut Batson dan Coke, aspek empati meliputi kehangatan, kelembutan, peduli, dan kasihan. Aspek-aspek itulah yang membentuk perasaan empati yang berasal dari faktor *intern*. Penelitian Sukma D. P dan Gumgum G bahkan menyatakan bahwa empati mampu

---

<sup>46</sup> Sukma Dian Puspita dan Gumgum, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial dalam Berbagi Ulang Informasi atau *Retweet* Kegiatan Sosial di Jejaring Sosial *Twitter*", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 3, No. 1, April 2014, 4.

memberikan kontribusi yang positif berupa berbagi ulang informasi di media sosial *twitter* terhadap perilaku prososial.<sup>47</sup>

Persahabatan. Persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam segala situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Persahabatan akan membuat seseorang memiliki sikap yang mendorong untuk memberikan keuntungan bagi sesama sahabatnya. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari unsur empati. Sehingga peran empati juga dibutuhkan agar seseorang mampu bersikap prososial dalam hal persahabatan termasuk pada hal pemaafan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan dan empati maka akan semakin tinggi pula pemaafan yang kemungkinan terjadi di kehidupan.<sup>48</sup>

Kerjasama. Kerjasama merupakan perilaku dimana suatu individu atau kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama. Kerjasama dapat menjadi sangat menguntungkan, bahkan melalui proses ini kelompok dapat memperoleh hasil yang tidak pernah mereka harap dapat dicapai sendirian.

Kerjasama tidak lepas dari unsur empati. Meskipun tidak dominan, tetapi unsur empati juga mempengaruhi seseorang agar mau bekerja sama. Hal ini dikarenakan unsur peduli yang merupakan aspek dari empati akan mendorong seseorang mau melakukan kerjasama dengan individu yang lain.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*,6

<sup>48</sup> Dewi Anggraini dan Hijriyati Cucuani, "Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja Akhir", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No.1, Juni 2014, 23.

Menyelamatkan. Menyelamatkan merupakan tindakan seorang individu untuk membebaskan orang lain dari dari suatu bahaya. Tindakan tersebut termasuk perilaku prososial karena memberikan keuntungan bagi orang lain.

Menyelamatkan juga dianggap memiliki keterkaitan dengan empati. Unsur empati akan mendorong seseorang sehingga mau menyelamatkan orang lain dari bahaya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nia L.P.B, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku prososial (menyelamatkan) dengan empati pada kegiatan yang dilakukan para relawan penanggulangan bencana erupsi Gunung Agung, terutama pada para relawan TAGANA. Semakin tinggi empati seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dilakukan, dan sebaliknya.<sup>49</sup>

Pengorbanan. Orang yang rela berkorban berarti menunjukkan sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Individu yang memiliki jiwa berkorban akan bersedia jika diminta menjadi relawan. Namun demikian menjadi relawan tentu membutuhkan adanya unsur empati. Dengan perasaan empati, seorang individu akan mudah melakukan pengorbanan. Hal ini dikarenakan menjadi sukarelawan (orang yang mau berkorban) dituntut untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk menolong orang lain meski tanpa adanya imbalan sepeser pun.

Dermawan. Dermawan berarti orang yang ikhlas memberi, menolong, atau rela berkorban baik dengan harta, jiwa, atau bahkan raganya sebagai

---

<sup>49</sup> Nia Luh Putu Bagiartini, "Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam Erupsi Gunung Agung", *Jurnal*, Agustus 1945,13.



cerminan rasa solidaritas kemanusiaan dari seorang individu kepada sesama yang membutuhkan bantuan. Perilaku dermawan akan muncul jika seseorang memiliki rasa ingin meringankan beban orang lain, ikut merasakan apa yang dialami orang lain. Untuk dapat memahami apa yang dirasakan orang lain tentu membutuhkan unsur empati. Selanjutnya unsur tersebutlah yang akan mendorong seseorang melakukan aksi dermawan terhadap individu yang membutuhkan.

Jujur (*honesty*). Jujur merupakan kesediaan untuk melakukan atau mengatakan sesuatu seperti apa adanya yang benar terjadi dan tidak berbuat curang terhadap orang lain. Jujur adalah sikap yang menunjukkan adanya ketulusan hati dalam mengungkap kebenaran. Orang yang memiliki sifat jujur akan selalu menunjukkan kebenaran, ia tidak berani untuk mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Jujur memiliki kaitan dengan empati. Orang yang memiliki rasa empati akan mengutamakan kejujuran karena ia akan memahami posisi orang lain bagaimana jika mendapatkan tindakan yang tidak jujur. Oleh karena itu ia akan berposisi sebagai orang yang jujur, mengatakan apa adanya dan bertindak sesuai porsinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki empati yang kuat maka ia akan memosisikan dirinya sebagai orang lain yang berada di hadapannya yang membutuhkan pertolongannya. Sehingga seseorang akan mudah terdorong untuk bersikap prososial kepada orang di sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perasaan empati

mampu memberikan bukti yang valid bahwa ia akan mudah untuk turut mensejahterakan kepentingan orang lain.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini nilai-nilai prososial dikaitkan dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Seperti yang kita ketahui bahwa *Asmaul Husna Ar-Rahman* merupakan salah satu nama dan sifat Allah SWT yang baik. *Ar-Rahman* memiliki makna Maha Pemurah. Allah adalah Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberikan anugerah kasih sayang yang tidak terbatas meskipun tidak berbalas. Jika kita menyadari banyak sekali keanugerahan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada kita. Bahkan nikmat tersebut diberikan kepada setiap makhluk-Nya tanpa memandang apakah makhluk-Nya beriman atau kafir, semuanya diberikan nikmat yang tidak terbatas oleh Allah SWT.<sup>51</sup>

*Asmaul Husna* merupakan nama-nama yang indah, yang paling baik. Nama tersebut hanya dikukuhkan untuk Allah SWT semata, tidak ada makhluk yang mampu menandingi-Nya. Hal ini dikarenakan sifat manusia yang terbatas, sedangkan Allah SWT memiliki nama dan sifat yang begitu luas tanpa batas.

Kita selaku manusia memang tidak bisa menyamakan sifat kita dengan Allah SWT, termasuk pada sifat-sifat-Nya yang terdapat dalam *Asmaul Husna*. Namun tidak ada salahnya jika kita berusaha meneladani perilaku kita dengan cerminan sifat-sifat Allah yang baik. Selain itu kita juga bisa mengurangi sifat-sifat keburukan kita dengan menghiasi diri dengan sifat yang baik.

---

<sup>50</sup> Istiana, "Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan", *Jurnal Diversita*, Vol.2, No.2, Desember 2016, 9.

<sup>51</sup> Khabib Basori, *Berakhlak dengan Asmaul Husna*, 8.

Meneladani sifat *Asmaul Husna* tidak hanya sekedar mengagumi label namanya saja melainkan kita juga harus berusaha meniru sifat-sifat yang terkandung dalam *Asmaul Husna*. Dengan demikian, kalau kita ingin meneladani sifat Ar-Rahman berarti kita harus paham benar kandungan dari makna Ar-Rahman.

Banyak hal yang bisa kita jadikan tolak ukur ketika mengetahui sejauh mana kita mampu meneladani *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Salah satunya yaitu dengan melihat kondisi yang ada di sekeliling kita, apakah ketika orang lain membutuhkan bantuan kita bersikap responsif atau justru acuh terhadap keadaan tersebut. Dari tolak ukur tersebut semoga bisa meningkatkan cara pandang kita terhadap sesama untuk saling mengasihi satu sama lain.

Banyak hal-hal kecil yang bisa kita lakukan diantaranya seperti menolong fakir miskin, orang yang kurang mampu, orang yang sedang kesusahan, dan lain sebagainya. Kita bisa membantu dalam bentuk jasa maupun pikiran. Ketika dalam masalah hendaknya kita juga hanya mengadu kepada Allah SWT. Sabar dalam menghadapi musibah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan tidak balas dendam serta memaafkan orang-orang yang mendzalimi kita.

Dari beberapa contoh di atas, kita dapat mengetahui bahwa sikap yang mencerminkan keteladanan nilai-nilai *Asmaul Husna Ar-Rahman* juga mengandung unsur empati. Dimana empati berperan sebagai pendorong seseorang agar mau memberikan kasih sayang dan belas kasihan terhadap sesama makhluk-Nya. Dengan empati seseorang menjadi peduli terhadap

kesulitan atau kondisi orang lain. Ia akan memposisikan sebagai orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Asmaul Husna Ar-Rahman* dan nilai-nilai prososial memiliki unsur empati, sehingga keduanya memiliki keterkaitan. Kesamaan tersebut yang dijadikan alasan mengapa penulis memilih nilai-nilai prososial dikaitkan dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman*.

Nilai-nilai prososial dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti penayangan model perilaku prososial, menciptakan suatu *superordinate identity* dan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial. Penayangan model perilaku prososial dilakukan dengan memberikan model proyeksi yang disampaikan melalui media massa, seperti film. Menciptakan suatu *superordinate identity* yaitu adanya keyakinan bahwa setiap individu di sekitar kita adalah bagian dari keluarga, sehingga potensi untuk saling mengasihi dan tidak menyakiti sangat besar. Selain itu nilai prososial juga dapat ditingkatkan melalui penekanan pada nilai-nilai sosial seperti pemberian contoh penerapan sikap sosial.<sup>52</sup>

Salah satu upaya meningkatkan perilaku prososial adalah dengan penayangan model melalui media massa seperti film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif ketika anak melihat televisi. Jika tayangannya baik, maka anak akan menirukan hal yang baik dalam kehidupan nyata. Dan sebaliknya jika ada unsur negatif terhadap apa yang

---

<sup>52</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 174-175.

dilihatnya, maka kemungkinan anak juga akan meniru perbuatan tersebut.<sup>53</sup> Oleh karena itu pemberian model nilai prososial melalui film akan sangat mempengaruhi dan diharapkan mampu menjadi teladan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak.

Dalam penelitian ini difokuskan pada Film Jembatan Pensil karena di dalamnya terdapat banyak wujud proyeksi dari nilai-nilai prososial yang mampu dijadikan teladan bagi anak-anak. Film tersebut sangat cocok dijadikan media pembelajaran. Apalagi jika Film Jembatan Pensil ditayangkan ketika pelajaran yang temanya mencakup materi prososial seperti tolong menolong, berbagi, jujur, kerjasama, berderma, persahabatan, menyelamatkan dan pengorbanan.

Adapun mata pelajaran pada anak usia Sekolah Dasar yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan media Film Jembatan Pensil diantaranya sebagai berikut.

1. Materi tolong menolong dan berbagi terdapat pada materi Pendidikan Kewarganegaraan, Tema Diri Sendiri, Sub Tema Membiasakan Hidup Rukun, Kelas II.
2. Materi tolong menolong, kerja sama dan jujur terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II.
3. Materi persahabatan terdapat pada materi Buku Tematik kelas III, Tema 6 (Indahnya Persahabatan).

---

<sup>53</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*,105.

4. Materi menyelamatkan terdapat pada materi Buku Tematik kelas 6, Tema Selamatkan Makhluk Hidup.

5. Materi berderma terdapat pada materi Akidah Akhlak kelas V.

Demikian, beberapa mata pelajaran yang bisa menggunakan media Film Jembatan Pensil dalam mengajar. Film Jembatan Pensil diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai prososial terutama pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Penanaman nilai tersebut sangat penting, apalagi sejak usia dini di masa usia Sekolah Dasar (SD).

Dengan meningkatkan karakter nilai prososial melalui media pembelajaran Film Jembatan Pensil, maka secara tidak langsung juga akan membantu meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan keduanya mengandung unsur empati. Jika salah satu dari keduanya dapat diterapkan maka secara otomatis nilai yang satunya akan mengikuti.

Sebagai seorang pendidik tentunya menginginkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik, termasuk juga memiliki karakter nilai prososial dan sikap teladan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Maka penting bagi guru untuk memperhatikan media yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran. Tidak hanya melalui proyeksi media, tetapi guru juga harus mampu memberi teladan serta penekanan nilai karakter prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* dalam mendidik muridnya.

Film Jembatan Pensil diharapkan mampu menjadi media pembelajaran di jenjang pendidikan terutama jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain untuk

mencontohkan aplikasi nilai-nilai prososial dan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*, film tersebut merupakan upaya untuk mengurangi resiko sikap apatis yang menjalar di kehidupan anak-anak akibat minimnya interaksi sosial dengan lingkungan.

Dengan majunya era digital, penulis menganggap bahwa film adalah salah satu media yang cukup menarik jika dijadikan bahan pendukung pembelajaran. Hal ini dikarenakan media film diaplikasikan sesuai perkembangan zaman sekarang, sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi degradasi karakter prososial pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Selain itu, anak akan mudah meniru apa yang dilihatnya. Jika yang ditayangkan adalah Film Jembatan Pensil maka kemungkinan besar mereka akan meniru karakter-karakter prososial yang dimainkan oleh pemeran Film Jembatan Pensil.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan pandangan para guru, terutama guru usia Sekolah Dasar (SD)/MI untuk membantu meningkatkan perilaku prososial dan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* di sekolah melalui Film Jembatan Pensil yang dijadikan media pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Film *Jembatan Pensil* memiliki nilai-nilai prososial yang meliputi menolong, berbagi, kerjasama, jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan dan pengorbanan.
2. *Asmaul Husna Ar-Rahman* memiliki relevansi dengan nilai prososial. Keduanya memiliki hubungan dasar empati. Film merupakan salah satu media proyeksi yang dianggap cukup efektif dalam membuat perubahan tingkah laku peserta didik. Hal ini dikarenakan model yang dilihat peserta didik akan mudah ditiru. Dengan Film *Jembatan Pensil* diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai prososial peserta didik sehingga perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* secara tidak langsung juga akan ikut diterapkan.

#### **B. Saran**

Melalui penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut kepada:

##### 1. Pendidik

Guru sebaiknya mempertimbangkan media pembelajaran dengan mempertimbangkan keselarasan antara materi dan media yang digunakan. Media Film *Jembatan Pensil* sangat direkomendasikan untuk dijadikan



bahan pendukung pelajaran yang berkaitan dengan nilai prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman*.

## 2. Orang Tua

Kepada kedua orang tua sangat patut meniru nilai-nilai kehidupan yang dicerminkan dalam beberapa tokoh dalam Film Jembatan Pensil. Sebagai orang tua sebaiknya mengarahkan anaknya dengan baik, mengarahkan emosional anak pada hal yang sehat, membantu anaknya menanamkan perilaku prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* dalam lingkungannya.

## 3. Pembaca umum

Ikut serta meneladani nilai-nilai prososial dan penerapan perilaku *Asmaul Husna Ar-Rahman* dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Adawiyi, Musthafa bin. *Fikih Berbakti kepada Orang Tua*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Quantum Asmaul Husna*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Alimron, "Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol.2. No.1, Januari 2020.
- Al-Tirmidzi dan Abi 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah. *Sunan Al-Tirmidzi Juz 3*. Beirut Lebanon: Dar El-Fikr, 2003/1424 H.
- Anggraini, Dewi dan Cucuani, Hijriyati. "Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja Akhir". *Jurnal Psikologi*. Vol. 10. No.1. Juni 2014.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Asmaul Husna For Succes in Business & Life ; Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2009.
- Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA" dalam *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6. No.1. Padang, 2020.
- Bagiartini, Nia Luh Putu. "Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam Erupsi Gunung Agung". *Jurnal*. Agustus 1945.
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Basori, Khabib. *Berakhlak dengan Asmaul Husna*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bukhori, Baidi. *Zikir Al-Asma' Al-Husna ; Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media Publishing, 2008.

- Dariyo, Agoes. "Hubungan antara Persahabatan dan kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja". *Jurnal Psikogenesis*. Vol.5. no.2. Desember 2017.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2009.
- Dewi, Santi Sari. *Hafal Mahir Sosiologi SMA/MA*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Eisenberg, Nancy dan Mussen, Paul H. *The Roots Of Prosocial Behavior in Children*. Inggris: Cambridge University Press, 1989.
- Fauziah, Mira. "Kehidupan yang Baik dalam Pandangan Al-Quran". *Jurnal At-Taujih*. Vol.1. No.2. Juli – Desember 2018.
- Firdaus. "Sedekah dalam Perspektif Al-Quran". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 3. No.1. Januari 2017.
- Hamid, Rosmaniah. "Kafalah Al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi". *Jurnal Al-Fikr*. Vol.17. No.1, 2013.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Haris, Abd. *Etika Hamka Konstruksi Etik Bisnis Rasional Religius*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Hidayah, Alfi Rachmah et al. "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Iriani. "Sekuritas Sosial Pada Nelayan Tradisional di Penggoli Kota Palopo". *Jurnal Walasuji*. Vol.10. No.1. Juni 2019.
- Ismail, M. Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Isnaeni, Nurlaeli. et al. "Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok". *Jurnal Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theori and Application*. No.1. 2018.

- Istiana. "Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan". *Jurnal Diversita*. Vol.2. No.2. Desember 2016.
- Karso. "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 12 Januari 2019.
- Khasan, Moh. "Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan", *Jurnal at-Taqaddum*. Vol.9. No.1. Juli 2017.
- Khusniyah, Nurul Lailatul. "Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak". *Jurnal Qawwam*. Vol.11. No.2. Desember 2018.
- Lestari, Rini. "Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa". *Jurnal Indigenous*. Vol.1. No.2. 2016.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juj. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Masduhin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011.
- Meinaro, Eko A. dan Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Muhammad, Fathir. *Dzikir Asmaul Husna*. Jakarta: Adibintang, 2015.
- Mukarom, Zaenal. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Mussen. *Perilaku Prososial Anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009.
- Muzaiyin, Alwi Musa. "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)". *Jurnal Qawanin*. Vol. 2. No.1. Januari 2018.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah". *Jurnal Ziswaf*. Vol.4. No.2. Desember 2017.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*. Vol.5. No.2. November 2017.

- Pratiwi, Yanna Anggraini. "Rasa Bersalah Pada Remaja Pelaku Klitih" *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Vol.4. No 7. Juli 2018.
- Puspita, Sukma Dian dan Gungum. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial dalam Berbagi Ulang Informasi atau *Retweet* Kegiatan Sosial di Jejaring Sosial *Twitter*". *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 3. No. 1. April 2014.
- Rachmiwanti, Vira dan Hartosujono. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Penyandang Tuna Daksa di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Bantul". *Jurnal Spirit*. Vol.5. No.2. Mei 2015.
- Rifqy Naufaly, Yusril et al. *Relasi Kuat antara Generasi Millennial dan Media*. Malang: Cita Intrans Selaras, 2020.
- Rochmawati, Nikmah. "Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak". *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.1. No.2. Agustus 2018.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Salim, Muhammad Ibrahim. *Dibalik Nama-nama Allah Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Sami, Abdus. "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)". *Jurnal Jestt*. Vol. 1. No.3. Maret, 2014.
- Sarumaha, Nurnilam dan Pasuhuk, Novie Deisy. "Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama di Kalangan Mahasiswa Teologi Berdasarkan Filipi 2:1-8". *Jurnal Taruna Bhakti*. Vol.2. No.2. Feruari 2020.
- Sembiring, Hermansyah dan Nurhayati. "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat" dalam *Jurnal Kaputama*. Vol.5 No.2. Binjai, 2020.
- Setiawati, Edi dan Arista, Heni Dwi. *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional ; Kajian Pragmatik*. Malang: UB Press, 2018.
- Setyobudi, Ismanto dan Daryanto. *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

- Shihab, M. Quraish. *Al-Asma' Al-Husna*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Suherman. "Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang). *Jurnal Al-Asasiyya*. Vol.03. No.02. Januari – Juni 2019.
- Sujarwanto dan Rofiah, Khofidotur. *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2018.
- Supriadi terj Syaikh Abdurrazzaq al-Badr, *Doa-doa Bagi Orang Sakit dan yang Tertimpa Musibah* (Maktabah Malik Fahd).
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Suwito et al. "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa". *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13. No.2. Juli-Desember 2015.
- Tabi'in, A. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Jurnal Ijtimaiya*, Vol.1, Juli-Desember, 2017.
- Tim Penerbit Buku Kompas. *Masyarakat Warga Dan Pergulatan Demokrasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001.
- Umar, Nasaruddin. *The Spirituality of Name / Merajut Kebahagiaan Hidup dengan Nama-nama Allah*. Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006.
- Yasbiati. "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan Anak 8 (2)*. Tasikmalaya, 2019.
- Yenni. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". *Jurnal Menata*, Vol.2. No.2. Juli-Desember, 2019.

Yumnah, Siti. "Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Quran".  
*Jurnal Pancawahana: Jurnal Studi Islam*. Vol.14. No.1. April 2019.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan  
Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

